

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

(Studi di Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis,
Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)



Disusun oleh :

GILBERT ARDIAN SASUE

NIM : 18510031

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

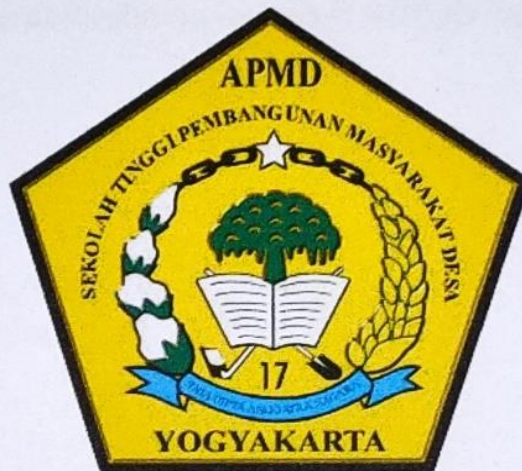
YOGYAKARTA

2023

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

(Studi di Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis,
Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)



Disusun oleh :

GILBERT ARDIAN SASUE

NIM : 18510031

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2023



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan di pertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada :

Hari : Rabu, 17 Mei 2023

Jam : 08:30 WIB

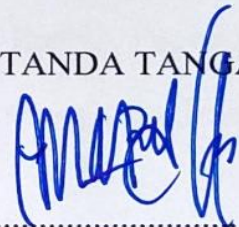
Tempat : Ruang Prodi Pembangunan Sosial STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN


Drs. Oelin Marliyantoro, M.Si.
Ketua Penguji/Pembimbing



Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si.
Penguji Samping I



Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A.
Penguji Samping II



Mengetahui
Ketua Program Studi Pembangunan Sosial



Dra. MC Candra Kusmala Dibyorini, M.Si.
NIY 170 230 173

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gilbert Ardian Sasue

NIM : 18510031

Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) adalah benar merupakan karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun di rujuk adalah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 30 Mei 2023

Yang menyatakan



Gilbert Ardian Sasue

18510031

MOTTO

"Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu"

(Amsal 3:5-6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan berkah, kekuatan, kesabaran, kemudahan dan kelimpahan-Nya sehingga dalam perjalanan yang panjang dan penuh dengan lika-liku ini penulis dapat menempuh pendidikan serta dapat menyelesaikan penulisan karya tulis sederhana ini dengan baik.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Mendiang ayahanda Janis Sasue, yang sudah mendidik penulis dari kecil hingga akhir hayatnya. Kepada ibunda Shery Mulyathi Indraswari, S.Hut., yang sudah mendidik, banyak memberikan dukungan motivasi, dan doa kepada penulis selama menempuh pendidikan.
2. Untuk adikku Indra Justify Sasue yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menempuh pendidikan.
3. Untuk keluarga besar yang turut mendukung penulis selama menempuh pendidikan, semoga karya tulis sederhana ini dapat memberikan kebahagiaan dan suka cita dalam keluarga.
4. Terima kasih juga kepada bapak Drs. AY Oelin Marliyantoro, M.Si., atas waktu, kesempatan, dan tenaganya disela-sela kesibukan bapak sebagai Dosen Prodi Pembangunan Sosial selama proses bimbingan skripsi penulis.
5. Terima kasih juga kepada saudara Adven Indrawan, S.IP., yang telah memberikan waktunya ketika menemani penulis dalam melaksanakan wawancara dengan narasumber.
6. Kepada seluruh teman-teman mahasiswa Desa Kunyit atas kebersamaan, canda tawa, dan suka dukanya selama menjadi mahasiswa perantauan di Yogyakarta.

7. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan Prodi Pembangunan Sosial angkatan 2018 atas waktu, dan kebersamaannya.
8. Untuk Almamater tercinta Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
9. Terima kasih juga kepada semua masyarakat, pemerintah Kalurahan Sumberagung dan Kalurahan Trimulyo, serta UPPKH Kapanewon Jetis atas waktu dan kesempatanya selama penulis melaksanakan penelitian.
10. Kepada pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sampaikan satu persatu, terima kasih.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan berkat, kekuatan, kemudahan dan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penelitian dengan baik yang kemudian dituangkan kedalam skripsi sederhana yang berjudul “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” (Studi di Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). Penulisan skripsi ini bertujuan guna melengkapi syarat menjadi Sarjana Strata I Program Studi Pembangunan Sosial, di Sekolah Tinggi Pembangunan masyarakat Desa “APMD”. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan referensi kepada setiap pihak yang membacanya. Melalui skripsi ini penulis juga tidak lupa menghaturkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang secara langsung dan tidak langsung turut dalam membantu dan mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini yakni kepada :

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si., selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Ibu Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Drs. AY Oelin Marliyantoro, M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan penulis sehingga karya tulis sederhana ini dapat terselesaikan.

4. Ibu Dra. Anastasia Adiwirahayu, M.Si., selaku Dosen Penguji Samping I skripsi yang telah memberikan banyak masukan yang sangat berguna bagi penulis dalam memperbaiki penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A., selaku Dosen Penguji Samping II skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam memperbaiki penyusunan skripsi yang baik dan benar.
6. Kepada seluruh Dosen Pembangunan Sosial yang telah banyak memberikan ilmunya yang bermanfaat kepada penulis selama mengenyam pendidikan di STPMD “APMD” Yogyakarta.
7. Kepada seluruh staf pegawai STPMD “APMD” Yogyakarta atas segala pelayanan yang luar biasa kepada penulis dalam mendukung segala bentuk kegiatan perkuliahan.
8. Kepada seluruh teman-teman Pembangunan Sosial STPMD “APMD” angkatan 2018.
9. Juga kepada seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 30 Mei 2023

Penulis

Gilbert Ardian Sasue

18510031

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
Daftar Grafik.....	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kerangka Teori.....	11
1. Implementasi	11
2. Program Keluarga Harapan (PKH)	15
3. Kesejahteraan	20
4. Masyarakat	22

E. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Ruang Lingkup Penelitian.....	26
3. Subyek Penelitian.....	28
4. Lokasi Penelitian.....	28
5. Teknik Pengumpulan Data.....	28
6. Teknik Analisis Data.....	29
BAB II DESKRIPSI WILAYAH	33
A. KALURAHAN TRIMULYO	33
1. Sejarah Kalurahan Trimulyo.....	33
2. Keadaan Demografis.....	47
3. Kondisi Sosial dan Ekonomi.....	54
4. Sarana dan Prasarana.....	56
5. Keadaan Pemerintahan.....	67
6. Daftar Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Kalurahan Trimulyo.....	77
B. KALURAHAN SUMBERAGUNG.....	79
1. Sejarah Kalurahan Sumberagung.....	79
2. Keadaan Demografis.....	90
3. Kondisi Sosial Ekonomi.....	97

4. Sarana dan Prasarana.....	99
5. Keadaan Pemerintahan.....	106
6. Daftar Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Kalurahan Sumberagung.....	111
BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	113
A. Deskripsi Informan.....	113
1. Identitas Informan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH).....	114
2. Identitas Informan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dan Pemerintah Desa.....	116
3. Identitas Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	117
4. Identitas Informan Berdasarkan Usia.....	118
5. Identitas Informan Berdasarkan Pekerjaan	119
6. Identitas Informan Berdasarkan Pendidikan	119
B. Analisis Data	120
1. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dilihat Berdasarkan Tahapan Pelaksanaan PKH di Kalurahan Trimulyo	120
2. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dilihat Berdasarkan Tahapan Pelaksanaan PKH di Kalurahan Sumberagung	139

BAB IV PENUTUP	163
A. Kesimpulan.....	163
B. Saran	169
Daftar Pustaka.....	170
DAFTAR PERTANYAAN.....	173
LAMPIRAN.....	179

Daftar Grafik

Grafik I. 1 Jumlah penduduk miskin DIY menurut Kabupaten/Kota	4
Grafik II. 1 luas wilayah menurut penggunaannya di Kalurahan Trimulyo	40
Grafik II. 2 Pembagian Wilayah Tanah Sawah di Kalurahan Trimulyo.....	41
Grafik II. 3 Pembagian Wilayah Tanah Kering di Kalurahan Trimulyo	42
Grafik II. 4 Pembagian Wilayah Tanah Fasilitas Umum di Kalurahan Trimulyo	43
Grafik II. 5 Pembagian Wilayah Tanah Hutan di Kalurahan Trimulyo.....	44
Grafik II. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kalurahan Trimulyo	48
Grafik II. 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Kalurahan Trimulyo	49
Grafik II. 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kalurahan Trimulyo	51
Grafik II. 9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Kalurahan Trimulyo.....	52
Grafik II. 10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kalurahan Trimulyo.....	53
Grafik II. 11 Sarana dan Prasarana Kalurahan di Kalurahan Trimulyo.....	57
Grafik II. 12 Sarana dan Prasarana Kesehatan di Kalurahan Trimulyo.....	58
Grafik II. 13 Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kalurahan Trimulyo.....	59
Grafik II. 14 Sarana dan Prasarana Peribadatan di Kalurahan Trimulyo.....	60
Grafik II. 15 Sarana dan Prasarana Olahraga di Kalurahan Trimulyo	61
Grafik II. 16 Sarana dan Prasarana Transportasi di Kalurahan Trimulyo.....	62
Grafik II. 17 Sarana dan Prasarana Komunikasi dan Informasi di Kalurahan Trimulyo	63
Grafik II. 18 Sarana dan Prasarana Air Bersih dan Sanitasi di Kalurahan Trimulyo	64
Grafik II. 19 Sarana dan Prasarana Energi dan Penerangan di Kalurahan Trimulyo	65
Grafik II. 20 Sarana dan Prasarana Kebersihan di Kalurahan Trimulyo	66
Grafik II. 21 Luas Wilayah Menurut Penggunaannya di Kalurahan Sumberagung	84
Grafik II. 22 Pembagian Wilayah Tanah Sawah di Kalurahan Sumberagung.....	85
Grafik II. 23 Pembagian Wilayah Tanah Kering di Kalurahan Sumberagung	86
Grafik II. 24 Pembagian Wilayah Tanah Fasilitas Umum di Kalurahan Sumberagung	87

Grafik II. 25 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kalurahan Sumberagung	90
Grafik II. 26 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Kalurahan Sumberagung.....	92
Grafik II. 27 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kalurahan Sumberagung	94
Grafik II. 28 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kalurahan Sumberagung	95
Grafik II. 29 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kalurahan Sumberagung.....	96
Grafik II. 30 Sarana dan Prasarana Kalurahan di Kalurahan Sumberagung.....	99
Grafik II. 31 Sarana dan Prasarana Kesehatan di Kalurahan Sumberagung.....	100
Grafik II. 32 Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kalurahan Sumberagung	101
Grafik II. 33 Sarana dan Prasarana Peribadatan di Kalurahan Sumberagung.....	102
Grafik II. 34 Sarana dan Prasarana Olahraga di Kalurahan Sumberagung.....	103
Grafik II. 35 Sarana dan Prasarana Komunikasi dan Informasi di Kalurahan Sumberagung	104
Grafik II. 36 Sarana dan Prasarana Air Bersih dan Sanitasi di Kalurahan Sumberagung	105
Grafik II. 37 Sarana dan Prasarana Energi dan Penerangan di Kalurahan Sumberagung	106

Daftar Tabel

Tabel II. 1 Luas Tanaman Pangan dan Hasil penen di Kalurahan Trimulyo.....	55
Tabel II. 2 Hewan Ternak dan Populasinya di Kalurahan Trimulyo	56
Tabel II. 3 Kelembagaan di Kalurahan Trimulyo	69
Tabel II. 4 Daftar KPM PKH Kalurahan Trimulyo	77
Tabel II. 5 Luas Tanaman Pangan dan Hasil penen di Kalurahan Sumberagung.....	97
Tabel II. 6 Hewan Ternak dan Populasinya di Kalurahan Sumberagung.....	98
Tabel II. 7 Kelembagaan di Kalurahan Sumberagung.....	109
Tabel II. 8 Daftar KPM PKH Kalurahan Sumberagung	111
Tabel III. 1 Identitas Informan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH).....	114
Tabel III. 2 Identitas Informan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Berdasarkan Kriteria Komponen.....	115
Tabel III. 3 Identitas Informan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)	117
Tabel III. 4 Identitas Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	117
Tabel III. 5 Identitas Informan Berdasarkan Usia.....	118
Tabel III. 6 Identitas Informan Berdasarkan Pekerjaan	119
Tabel III. 7 Identitas Informan Berdasarkan Pendidikan.....	119
Tabel III. 8 Skema Bantuan KPM PKH.....	125
Tabel III. 9 Komparasi Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Berdasarkan Tahapan Pelaksanaan di Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung.....	156

Daftar Gambar

Gambar II. 1 Peta Wilayah Kalurahan Trimulyo	46
Gambar II. 2 Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Trimulyo	71
Gambar II. 3 Peta Wilayah Kalurahan Sumberagung	89
Gambar II. 4 Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Sumberagung	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat populasi penduduk yang besar di dunia dimana tercatat pada 30 Juni 2022 atau Semester I 2022 jumlah penduduk Indonesia mencapai 275.361.267 jiwa, jumlah tersebut terdiri dari 138.999.996 penduduk laki-laki atau 54,48 persen dan 136.361.271 penduduk perempuan atau 49,52 persen (Ditjen dukcapil, 2022). Tentu saja Indonesia masih terus berusaha dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya, agar tercapai kesejahteraan bersama. Untuk mencapai kesejahteraan perlu adanya perubahan-perubahan di dalam masyarakat, perubahan-perubahan tersebut dapat diwujudkan diantaranya infrastruktur; sebagai salah satu faktor penggerak dalam perubahan hidup masyarakat, infrastruktur sangat erat kaitanya dengan pertumbuhan ekonomi disetiap wilayah, kondisi ini menjadi alternatif dalam penyetaraan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi masing-masing wilayah, pembangunan dalam mensejahterakan masyarakat tidak selamanya berbentuk fisik, pemberdayaan sumber daya manusia juga merupakan bagian dari pembangunan hal ini sejalan dengan kondisi manusia sebagai objek dari perubahan yang mana dalam mewujudkan kesejahteraan itu sendiri manusia hendaknya produktif, perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dan yang dialami masyarakat akan berpengaruh terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya dalam kaitannya kesejahteraan masyarakat. Dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat pemerintah tidak lupa juga memperhatikan masalah kemiskinan,

kemiskinan sendiri menjadi salah satu penyebab dari rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat kelas bawah.

Kemiskinan sendiri dapat diartikan sebagai masyarakat yang selalu lemah kemampuannya dalam berusaha dan tidak memiliki cukup pengetahuan tentang kegiatan ekonomi, sehingga terkadang jauh tertinggal dari orang lain yang memiliki potensi lebih. Suyanto (2013:2) kemudian mengkategorikan kemiskinan kedalam dua jenis, yaitu kemiskinan absolut (di bawah kelas menengah) dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut merupakan suatu keadaan di mana masyarakat hanya mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya (pangan, sandang, dan papan). Sedangkan kemiskinan relatif merupakan keadaan dimana adanya perbandingan antara pendapatan yang diterima oleh kelompok masyarakat dengan pendapatan dari kelompok masyarakat lainnya, sehingga masyarakat tersebut belum cukup dalam membeli sesuatu yang berada diatas kebutuhan dasar.

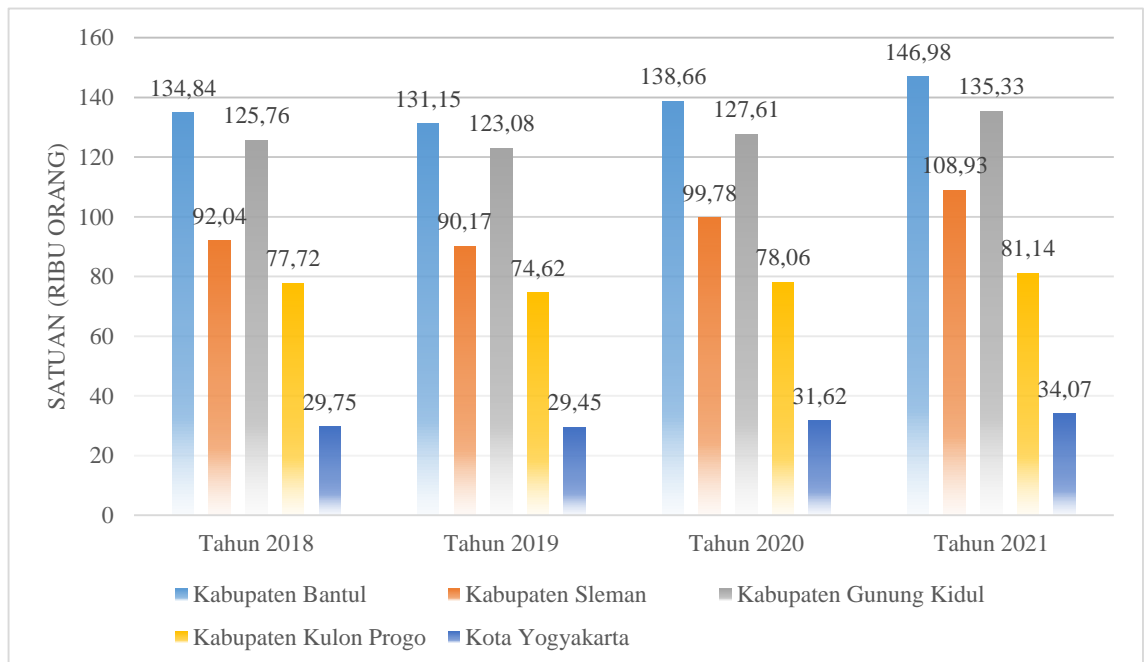
Pada umumnya ketimpangan yang terdapat di lingkungan masyarakat merupakan ketimpangan pada bidang ekonomi yang menyebabkan rendahnya penghasilan dan pendapatan. Dalam artian yang lebih luas kemiskinan dapat dikatakan sebagai kondisi dimana individu, keluarga, maupun kelompok tidak mampu dalam memenuhi hak-hak dasarnya secara layak untuk kehidupan yang lebih baik. Adapun faktor penyebab kemiskinan diantaranya; 1)tingkat pendidikan yang masih rendah; sama halnya dengan makanan, pendidikan juga menjadi kebutuhan pokok dan dasar bagi setiap orang, dengan tingkat pendidikan yang rendah seseorang cenderung kurang memiliki pengetahuan, wawasan, serta keterampilan yang memadai dalam kehidupannya, 2)keterbatasan lapangan pekerjaan; dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari perlu

adanya uang untuk membeli kebutuhan hidup, untuk menghasilkan uang seseorang perlu bekerja, dengan keterbatasan lapangan pekerjaan menjadikan seseorang sulit untuk mendapatkan pekerjaan, tidak menutup kemungkinan seseorang menciptakan lapangan kerja baru, namun hal tersebut menjadi kendala bagi masyarakat miskin yang kurang mampu, baik dari segi modal juga keterampilan yang dimiliki, 3) beban hidup keluarga; salah satu faktor penyebab kemiskinan yaitu beban hidup keluarga, dimana ketika seseorang memiliki anggota keluarga yang banyak untuk dihidupi, maka beban hidup seseorang tersebut juga akan bertambah, dengan begitu seseorang diharuskan untuk meningkatkan pendapatannya agar dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarga lainnya. Dengan demikian maka perlu penanganan dan penanggulangan terhadap masalah kemiskinan tersebut sehingga diharapkan dapat mengangkat taraf hidup masyarakat miskin.

Selain itu Suharto (2009:17-18) menjelaskan terdapat empat faktor yang menyebabkan kemiskinan yaitu; 1) faktor individual; mengacu pada keadaan fisik maupun psikologis seseorang, seseorang dapat menjadi miskin karena disebabkan oleh perilaku, atau kemampuan orang tersebut dalam mengatur dan menjalani kehidupannya sendiri, 2) faktor sosial; mengacu pada keadaan di lingkungan sosial tempat seseorang tersebut berada seperti, diskriminasi usia, gender, dan etnis yang menyebabkan seseorang menjadi miskin, 3) kondisi kultural; terkait dengan kondisi atau kualitas budaya kemiskinan yang menghubungkan antara budaya kemiskinan dengan kebiasaan hidup seseorang, 4) faktor struktural, berkaitan dengan struktur atau sistem yang tidak adil, tidak sensitif, dan tidak *accessible* yang mengarah pada kemiskinan seseorang atau sekelompok orang.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2022 tercatat sebanyak 26,16 juta orang atau 9,54 persen dari total penduduk Indonesia, yang tersebar 11,82 juta orang pada wilayah Kota serta 14,34 juta orang pada wilayah Desa. Sementara itu masyarakat miskin pada Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri tercatat pada Maret 2022 sebanyak 454,76 ribu orang atau sekitar 11,34 persen dari total penduduk D.I Yogyakarta (BPS, 2022).

Grafik I. 1 Jumlah penduduk miskin DIY menurut Kabupaten/Kota



Sumber Data : Data sekunder BAPPEDA DIY 2022

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa, jumlah penduduk miskin dari setiap Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta dari tahun ke tahun di dominasi oleh Kabupaten Bantul, dimana pada tahun 2021 tercatat sebanyak 146,98 ribu orang penduduk miskin, angka ini meningkat dari tahun 2020 yang hanya 138,66 ribu orang. Kemudian diposisi kedua ada Kabupaten Gunung Kidul dengan 135,33 ribu orang pada tahun 2021, angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 127,61 ribu

orang. Diposisi ketiga Kabupaten Sleman dengan 108,93 ribu orang pada tahun 2021, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 99,78 ribu orang. Diposisi keempat Kabupten Kulon Progo dengan 81,14 ribu orang pada tahun 2021, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 78,06 ribu orang. Diposisi kelima ada Kota Yogyakarta dengan 34,07 ribu orang pada tahun 2021, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 31,62 ribu orang.

Dalam mengatasi masalah kemiskinan dan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat, pemerintah telah banyak mengeluarkan program-program pemberdayaan di Indonesia, namun program-program tersebut belum mampu mencerdaskan masyarakat untuk keluar dari masalah kemiskinan, program-program dari pemerintah tersebut masih menjadi kontroversi bagi masyarakat, banyak yang menilai bahwa program pemerintah dalam implementasinya kurang efektif, seperti contoh program Bantuan Langsung Tunai (BLT), pada program Bantuan Langsung Tunai (BLT) penerima manfaat akan diberikan sejumlah uang, yang mana pemberian uang tunai tersebut hanya sebatas bantuan saja karena tidak dapat mencerdaskan masyarakat sebab program tersebut sepenuhnya memberikan bantuan tanpa tahu akan digunakan seperti apa uang tersebut, selain itu juga masih banyak masyarakat miskin yang tidak mendapatkan bantuan sebab kurangnya data terhadap masyarakat miskin. Tentu saja pemerintah terus berusaha agar masyarakat miskin yang kesulitan dalam mengakses fasilitas yang diberikan pemerintah dapat dengan mudah menggunakan fasilitas yang ada tersebut.

Salah satu program dari pemerintah dalam memberdayakan masyarakat yaitu Program Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) atau juga disebut Program Keluarga

Harapan (PKH), payung hukum dari Program Keluarga Harapan (PKH) sendiri yaitu Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan. Program Keluarga Harapan (PKH) telah dilaksanakan sejak tahun 2007 yang mana pada awal pelaksanaan program tersebut dilaksanakan di 7 Provinsi yaitu DKI Jakarta, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, dan Nusa Tenggara Timur, sampai tahun 2020 PKH sudah dilaksanakan di 34 Provinsi yang ada di Seluruh Indonesia, yang mana sebagai bentuk perlindungan sosial bagi Keluarga Miskin (KM), yang bertujuan dalam upaya mendukung penanggulangan masalah kemiskinan nasional. Sejak dimulainya PKH pada tahun 2007 di Indonesia, penerima PKH dan alokasi anggaran mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2007 target sasaran penerima PKH sebanyak 500.000 KPM dengan alokasi anggaran sebesar Rp843.600.000.000, terakhir pada tahun 2021 pemerintah menargetkan penerima PKH sebanyak 10.000.000 KPM dengan alokasi anggaran sebesar Rp30.400.000.000.000 (Kemensos, 2020). Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) bantuan diberikan kepada Keluarga Miskin (KM) dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu dimana penerima bantuan terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Walaupun pada penerima manfaat PKH dalam bentuk *cash transfer*, namun PKH sendiri ditujukan untuk memberikan efek jangka panjang sehingga masyarakat miskin penerima manfaat dapat bangkit dari kondisi kemiskinan, berbeda dari Bantuan Langsung Tunai (BLT), penerima manfaat PKH akan didampingi oleh pemerintah sehingga penggunaan bantuan yang diberikan lebih terarah dan terstruktur.

Sebagai program bantuan sosial bersyarat, PKH bertujuan membuka akses Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bagi ibu hamil dan anak usia dini agar dapat memanfaatkan fasilitas / layanan kesehatan dan memanfaatkan fasilitas / layanan pendidikan bagi anak usia sekolah, selain itu juga manfaat PKH di fokuskan kepada penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan tujuan agar setiap orang dapat mempertahankan dan meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya sesuai dengan tujuan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, yang tertera dalam pasal 3a yang berbunyi; penyelenggaraan kesejahteraan sosial bertujuan: *“meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup”*. Adapun secara garis besar tujuan dari PKH sendiri yang tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan pasal 2 berbunyi:

1. *Untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial;*
2. *Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan;*
3. *Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial;*
4. *Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan; dan*
5. *Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat.*

Oleh sebab itu dalam mengimplementasi Program Keluarga Harapan (PKH) perlu menyoar masyarakat yang benar-benar tergolong kedalam Keluarga Miskin (KM), penyandang disabilitas, dan masyarakat lanjut usia, agar dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat kelas bawah dapat tercapai. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2005), setidaknya ada 14 kriteria yang menjadi standar bagi Keluarga Miskin

di Indonesia, dan Rumah Tangga dapat dikategorikan miskin jika minimal 9 dari 14 variabel dibawah terpenuhi:

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang.
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah / bambu / kayu murahan.
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu / rumbia / kayu berkualitas rendah / tembok tanpa diplester.
4. Tidak mempunyai fasilitas untuk buang air besar / bersama-sama dengan rumah tangga lain dalam menggunakan fasilitas buang air besar.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur / mata air tidak terlindungi / sungai / air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari menggunakan kayu bakar / arang / minyak tanah.
8. Dalam seminggu hanya satu kali mengkonsumsi daging / susu / ayam.
9. Dalam setahun hanya membeli satu pasang pakaian baru.
10. Dalam sehari hanya sanggup makan sebanyak satu / dua kali.
11. Tidak mampu membayar biaya pengobatan di puskesmas / poliklinik.
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah : petani dengan luas lahan 500 m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp600.000 per bulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga : tidak sekolah / tidak tamat SD / hanya SD.

14. Tidak memiliki tabungan / barang yang mudah dijual dengan minimal Rp500.000, seperti sepeda motor kredit / non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Berdasarkan keterangan diatas yang menyebutkan bahwa di Kabupaten Bantul menjadi wilayah dengan jumlah penduduk miskin terbanyak diantara empat Kabupaten/Kota yang ada di D.I. Yogyakarta dengan jumlah penduduk miskin pada tahun 2021 tercatat sebanyak 146,98 ribu orang, kondisi ini menjadi fokus perhatian pemerintah untuk penanganan yang lebih maksimal. Tinggi nya angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Bantul sehingga pemerintah kabupaten Bantul menerapkan program perlindungan sosial dan pemberdayaan seperti Program Keluarga Harapan (PKH). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) pada Kabupaten Bantul dimulai sejak tahun 2008 hingga kini tahun 2022 pemerintah Kabupaten Bantul sudah melaksanakan PKH di 17 Kapanewon yang ada di Kabupaten Bantul, salah satunya di Kapanewon Jetis, dengan begitu peneliti menjadikan dua Kalurahan yang ada di Kapanewon Jetis sebagai perbandingan yaitu Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung sebagai lokasi dari penelitian mengenai Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat pada latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu: *Bagaimana Perbandingan Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Tahapan Pelaksanaan PKH di Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung?.*

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mendeskripsikan Perbandingan Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Tahapan Pelaksanaan PKH di Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian dengan tema yang sama atau relevan, serta dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu Pembangunan Sosial khususnya ilmu sosial di bidang pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan sosial.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, sebagai pengalaman dalam mengimplementasikan nilai-nilai dari ilmu pengetahuan yang diterima peneliti selama di bangku kuliah dalam bentuk karya nyata.
- 2) Bagi pemerintah Kalurahan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengimplementasian Program Keluarga Harapan (PKH) dan juga sebagai masukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.
- 3) Bagi para pembaca, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi untuk menambah pengetahuan baru dan wawasan luas tentang Program Keluarga Harapan (PKH).

- 4) Bagi almamater, sebagai bahan tolak ukur dalam menilai kemampuan belajar mahasiswa dan menerapkan ilmu yang di dapat selama menempuh pendidikan ke dalam lingkungan masyarakat.

D. Kerangka Teori

Dalam kerangka teori memuat identifikasi dari teori-teori yang relevan yang nantinya akan dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori-teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan yang sedang diteliti.

1. Implementasi

Secara garis besar istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pelaksanaan atau penerapan. Implementasi sendiri biasanya digunakan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan tertentu sesuai dengan arah kegiatan.

Kamus Webster (Solichin, 2008:64), merumuskan secara singkat bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut memiliki makna bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai dengan sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu tersebut. Yudistira (2010:15) menjelaskan bahwa implementasi merupakan tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan

tersebut menjadi pola-pola operasional dan juga berusaha untuk mencapai perubahan-perubahan baik besar maupun kecil sebagaimana yang telah disepakati sebelumnya.

Menurut Pramono (2020:39-40) proses pengimplementasian suatu kebijakan dipengaruhi oleh tiga unsur yakni; 1)adanya program yang dilaksanakan, 2)adanya target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program yang diharapkan nantinya akan menerima manfaat dari program, 3)adanya unsur pelaksana (*implementer*) baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab atas pengelolaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam proses implementasi program tersebut. Tahapan dalam implementasi sebuah kebijakan merupakan tahapan yang krusial, karena tahapan ini akan menentukan kesuksesan dari sebuah kebijakan. Tahapan implementasi memerlukan rangkaian tindakan yang diambil tersebut merupakan bentuk transformasi dari rumusan-rumusan yang diputuskan dalam kebijakan menjadi pola-pola operasional yang pada akhirnya akan menimbulkan perubahan sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan yang telah diambil sebelumnya. Hakikat utama implementasi adalah pemahaman atas apa yang harus dilakukan setelah sebuah kebijakan diputuskan.

Adapun menurut pandangan Edwards III (Siregar, 2013:1), ada empat variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan, yakni:

a. Komunikasi

Dalam implemetasi suatu kebijakan publik agar dapat mencapai keberhasilan, mensyaratkan agar implementor mengetahui apa saja yang perlu dilakukan secara jelas. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus

di informasikan kepada kelompok sasaran sehingga akan mengurangi distorsi dalam implementasinya. Apabila dalam penyampaian tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak jelas, tidak memberikan pemahaman atau bahkan tujuan dan sasaran kebijakan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi suatu penolakan atau resistensi dari kelompok sasaran yang bersangkutan. Oleh karena itu diperlukan adanya tiga hal, yaitu; (1) penyaluran (transmisi) yang baik akan menghasilkan implementasi yang baik pula (kejelasan); (2) adanya kejelasan yang diterima oleh pelaksana kebijakan sehingga tidak membingungkan dalam pelaksanaan kebijakan, dan (3) adanya konsistensi yang diberikan dalam pelaksanaan kebijakan. Jika yang dikomunikasikan berubah-ubah tentu akan membingungkan dalam pelaksanaan kebijakan yang bersangkutan.

b. Sumber daya

Dalam implementasi kebijakan harus ditunjang oleh sumber daya baik sumber daya manusia, materi dan metoda. Sasaran, tujuan dan isi kebijakan walaupun sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif dan efisien. Tanpa sumberdaya, kebijakan hanya tinggal di kertas menjadi dokumen saja tidak diwujudkan untuk memberikan pemecahan masalah yang ada di masyarakat dan upaya memberikan pelayanan pada masyarakat.

c. Disposisi

Suatu disposisi dalam implementasi merupakan karakteristik sikap yang dimiliki oleh implementor kebijakan, seperti komitmen, kejujuran, komunikatif, cerdas dan sifat demokratis. Implementor harus memiliki disposisi yang baik, maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan dan ditetapkan oleh pembuat suatu kebijakan. Implementasi kebijakan apabila memiliki sikap atau pemahaman yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasinya menjadi tidak efektif dan kurang efisien.

d. Struktur birokrasi

Didalam sebuah organisasi menyediakan peta sederhana untuk menunjukkan secara umum kegiatan-kegiatannya dan jarak dari puncak menunjukkan status relatifnya. Garis-garis antara berbagai posisi-posisi itu dibingkai untuk menunjukkan interaksi formal yang diterapkan. Dalam implementasi kebijakan, struktur organisasi mempunyai peranan yang penting. Salah satu dari aspek struktur organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar (*Standard Operating Procedures / SOP*). Fungsi dari SOP sendiri menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape*, yakni birokrasi yang rumit dan kompleks, hal demikian dapat menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

Menurut Tresiana (2021:13) keberhasilan dari implementasi suatu kebijakan atau program juga dapat dilihat dari proses implementasi (perspektif proses) dan hasil yang dicapai (perspektif hasil). Pada perspektif proses, program pemerintah dapat dikatakan sukses jika pelaksanaannya sesuai dengan petunjuk dan ketentuan pelaksanaan yang dibuat oleh pembuat program yang mencakup antara lain tata cara atau prosedur pelaksanaan, agen pelaksana, kelompok sasaran dan manfaat yang diberikan dari program. Sedangkan pada perspektif hasil, program dinilai sukses apabila program tersebut membawa dampak seperti yang diinginkan. Suatu program mungkin saja berhasil jika dilihat dari sudut proses, tetapi boleh jadi gagal ditinjau dari dampak yang dihasilkan, atau sebaliknya. Dengan kata lain, implementasi kebijakan dapat dianggap berhasil ketika telah nampak kesesuaian antara proses yang dilalui dengan hasil yang didapat.

2. Program Keluarga Harapan (PKH)

a. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH (Kemensos, 2019).

Program Keluarga Harapan (PKH) sendiri telah dimulai sejak tahun 2007 yang awalnya dilakukan di 7 Provinsi yaitu DKI Jakarta, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, dan Nusa Tenggara Timur, sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam

menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis.

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses Keluarga Miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat dari PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan masyarakat lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.

Melalui PKH, Keluarga Miskin (KM) didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan.

b. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Tujuan umum dari Program Keluarga Harapan (PKH) sendiri yaitu untuk mengurangi dan memutus angka kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dari kelompok masyarakat paling miskin. Selain itu, Program Keluarga Harapan (PKH) juga memiliki tujuan khusus yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas kesehatan RTSM / KSM,
- 2) Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM / KSM, dan

- 3) Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi anak-anak RTSM/KSM (Direktorat jenderal anggaran kementerian keuangan, 2015).
- c. Landasan Hukum pemberian Program Keluarga Harapan (PKH)
- 1) Undang-undang nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional,
 - 2) Undang-undang nomor 13 Tahun 2011 tentang penanganan Fakir Miskin,
 - 3) Peraturan Presiden nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan,
 - 4) Instruksi Presiden nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan poin lampiran ke-1 tentang Penyempurnaan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH),
 - 5) Intruksi Presiden nomor 1 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi poin lampiran ke-46 tentang Pelaksanaan Transparansi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Bersyarat Bagi Keluarga Sangat Miskin (KSM) Sebagai Peserta Program Keluarga Harapan (PKH), dan
 - 6) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial (Direktorat jenderal anggaran kementerian keuangan, 2015).

d. Kriteria Peserta Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)

Berdasarkan pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) tahun 2021, penerima PKH merupakan Keluarga Miskin (KM) yang memenuhi minimal salah satu dari kriteria berikut:

- 1) Komponen kesehatan yakni; ibu hamil / nifas / menyusui, anak usia dini dengan rentang usia 0 – 6 tahun,
- 2) Komponen pendidikan yakni; anak usia sekolah dengan rentang usia 6 – 21 tahun, yang belum menyelesaikan wajib belajar, atau yang sedang menempuh pendidikan tingkat SD/MI sederajat, SMP/MTs sederajat, dan/atau SMA/MA sederajat,
- 3) Komponen kesejahteraan sosial yakni; lanjut usia diatas 60 tahun yang tercatat dalam kartu keluarga yang sama dan berada dalam keluarga, penyandang disabilitas berat yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari serta bergantung pada orang lain dalam menghidupi diri sendiri yang tercatat dalam kartu keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

e. Hak dan Kewajiban Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)

- 1) Hak Keluarga Penerima Manfaat PKH
 - a) Berhak mendapatkan bantuan sosial PKH,
 - b) Berhak mendapatkan pendampingan sosial PKH,
 - c) Berhak mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial,

d) Berhak mendapatkan program komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

2) Kewajiban Keluarga Penerima Manfaat PKH

a) Komponen kesehatan terdiri dari ibu hamil / nifas / menyusui, anak usia dini dengan rentang usia 0 – 6 tahun yang belum bersekolah wajib memeriksakan kesehatan pada fasilitas / layanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan,

b) Komponen pendidikan terdiri dari anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun, wajib mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85 persen dari hari belajar efektif,

c) Komponen kesejahteraan sosial terdiri dari lanjut usia dan/atau penyandang disabilitas berat, wajib mengikuti kegiatan dibidang kesejahteraan sosial minimal 1 tahun sekali,

d) KPM hadir dalam pertemuan kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap bulan,

e) Seluruh anggota KPM harus memenuhi kewajibannya, kecuali jika terjadi keadaan kahar (*force majeure*),

f) KPM yang tidak memenuhi kewajibannya akan dikenakan sanksi berdasarkan mekanisme sanksi yang ditetapkan.

f. Pendamping Program Keluarga Harapan

Dalam melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) pendamping menjadi salah satu pelaksana program di lapangan dan menjadi kunci penentu

dalam keberhasilan PKH. Pendamping PKH membantu peserta PKH dalam mengakses layanan kesehatan, layanan pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Pendamping diharuskan mengadakan pertemuan bulanan yang dihadiri oleh para peserta PKH dalam rangka meningkatkan kemampuan Keluarga Penerima Manfaat, yang bertujuan dalam pemberdayaan keluarga menjadi lebih baik. Pendamping PKH juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa peserta PKH memenuhi kewajibannya dalam menggunakan layanan kesehatan dan pendidikan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan sebagai penerima manfaat PKH.

Adapun tugas pokok pendamping PKH adalah melaksanakan semua tahapan pelaksanaan PKH mulai dari pertemuan awal, validasi data calon KPM PKH, pemutakhiran data, verifikasi komitmen kehadiran anggota KPM PKH pada layanan fasilitas kesehatan dan pendidikan pada waktu yang telah ditetapkan, Melakukan pendampingan kepada KPM PKH dalam memberikan akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial untuk pemenuhan komitmen dan kewajiban sesuai ketentuan, Melakukan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) bagi seluruh peserta KPM PKH sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, memfasilitasi pengaduan, membuat laporan serta menyelesaikan permasalahan yang muncul ketika pelaksanaan PKH di lapangan.

3. Kesejahteraan

Kondisi sejahtera terjadi ketika kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar seperti gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan

pendapatan dapat terpenuhi; serta juga manusia mendapat perlindungan dari resiko-resiko yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikatakan bahwa sejahtera ialah aman sentosa dan makmur. Menurut M. Todaro (Cahyadi, 2017:4) mengatakan bahwa yang dimaksud sejahtera adalah kondisi dimana manusia mampu untuk memenuhi kebutuhan material, mendapatkan kehormatan (*esteem*) dan mencapai kebebasan untuk memilih (*freedom of choice*). Sementara itu kesejahteraan merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasa sejahtera hidupnya apabila ia merasa senang, jiwanya tenang lahir maupun batin, dan juga apabila seseorang tersebut mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sedangkan menurut Tsabit (2019:7) kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi ini juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial di dalam masyarakat. Oleh sebab itu setiap individu membutuhkan keadaan yang sejahtera, baik sejahtera dalam bentuk materil dan dalam bentuk non materil sehingga dapat tercapainya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Konsep kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah *standard living*, *well-being*, *welfare*, dan *quality of life*. Brudeseth (Febrianti, 2021:9) menyatakan bahwa kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup:

- a. Kesejahteraan materi,
- b. Kesejahteraan bermasyarakat,
- c. Kesejahteraan emosi,
- d. Keamanan.

Menurut kolle dan Bintaro (Gustyarini, 2019:8) kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- a. Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya,
- b. Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya,
- c. Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya,
- d. Kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

4. Masyarakat

Definisi “masyarakat” itu sendiri sangat beragam, dalam ilmu sosiologi, masyarakat tidak dipandang sebagai suatu himpunan individu-individu semata. Lebih luas dijelaskan bahwa masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup, oleh karena manusia yang hidup bersama. Masyarakat merupakan suatu sistem yang terbentuk karena hubungan anggota-anggotanya, dengan kata lain masyarakat merupakan suatu sistem yang terwujud dari kehidupan bersama manusia, yang lazim disebut dengan sistem kemasyarakatan.

Hendropuspito (Handoyo, 2015:1) menyatakan bahwa masyarakat adalah satu kesatuan yang tetap dari orang-orang yang hidup dan bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebudayaan yang sama untuk mencapai kepentingan bersama. Masyarakat dengan demikian dapat dicirikan: *pertama*, mempunyai wilayah dan batas yang jelas, *kedua*, merupakan satu kesatuan penduduk, *ketiga*, terdiri atas kelompok-kelompok fungsional yang heterogen, *keempat*, mengemban fungsi umum, dan *kelima*, memiliki kebudayaan yang sama.

Ralph Linton (Jamaludin, 2017:14) mendefinisikan masyarakat sebagai sekelompok manusia yang telah cukup lama dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Pengertian ini menunjukkan adanya syarat-syarat sehingga yang disebut masyarakat adalah adanya pengalaman hidup bersama dalam jangka waktu yang cukup lama dan adanya kerja sama di antara anggota kelompok, mempunyai pikiran atau perasaan yang sama dari satu kesatuan kelompoknya. Pengalaman hidup bersama menimbulkan kerja sama, adaptasi terhadap organisasi dan pola tingkah laku anggota-anggota. Di sini, faktor waktu menjadi peran penting dalam bermasyarakat sebab dari kehidupan bersama tersebut terjadi proses adaptasi terhadap organisasi tingkah laku serta kesadaran dalam berkelompok.

Dari beberapa pendapat diatas tentang definisi masyarakat, dapat kita simpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang memiliki tempat tinggal dalam wilayah tertentu dalam waktu yang cukup lama, saling berinteraksi

satu dan lainnya, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok dalam satu kesatuan sosial, selain itu juga masyarakat memiliki norma, adat istiadat, budaya, dan tujuan yang sama dalam mengatur kehidupannya sehingga tercapai cita-cita bersama.

a. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Fahrudin (2012:10) menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dibuat untuk membantu individu-individu maupun kelompok-kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan sehingga kesejahteraan dapat sejalan dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya. Selain itu, berdasarkan Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut Fahrudin (2012:12) terdapat 4 fungsi dalam rangka mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu :1)fungsi pencegahan (*Preventive*); kesejahteraan masyarakat difokuskan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat agar terhindar dari masalah-masalah sosial baru, dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial

serta lembaga-lembaga sosial baru, 2) Fungsi Penyembuhan (*Curative*); kesejahteraan masyarakat difokuskan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan secara fisik, emosional dan sosial agar masyarakat yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat, 3) Fungsi Pengembangan (*Development*); kesejahteraan masyarakat memiliki fungsi untuk memberikan sumbangan langsung maupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial yang ada di masyarakat, 4) Fungsi Penunjang (*Supportive*); fungsi ini meliputi kegiatan-kegiatan yang membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian sendiri pada hakekatnya merupakan suatu penyelidikan terorganisasi atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam menggali suatu fakta untuk menentukan sesuatu (Sandu Siyoto (Purnia, 2020:1). Maka dari itu peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, dengan model penelitian yaitu deskriptif untuk mendeskripsikan, mencatat, serta memberi gambaran mengenai keadaan atau situasi nyata yang timbul dalam masyarakat untuk dijadikan sebagai obyek penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat direpresentasikan dengan kata-kata, melaporkan hasil yang detail dari sumber informasi dan dilakukan di lingkungan

alamiah (Walidin, (Fadli, 2021:35). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif-analitik. Data yang dikumpulkan oleh peneliti di lokasi penelitian seperti observasi, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, tidak disajikan dalam bentuk dan angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, mencari pola berdasarkan data asli (tidak diubah menjadi angka). Hasil analisis data merupakan representasi dari situasi investigasi yang disajikan dalam bentuk deskripsi naratif.

Dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Definsi Konseptual

1) Implementasi adalah suatu tindakan-tindakan dalam melaksanakan atau menerapkan sebuah kebijakan-kebijakan yang diarahkan pada

terciptanya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah keputusan kebijakan.

- 2) Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang bertujuan dalam mengurangi dan memutus angka kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dari kelompok masyarakat paling miskin.
- 3) Kesejahteraan adalah keadaan dimana seseorang merasa sejahtera hidupnya apabila ia merasa senang, jiwanya tenang lahir maupun batin, dan juga apabila seseorang tersebut mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.
- 4) Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang memiliki tempat tinggal dalam wilayah tertentu dalam waktu yang cukup lama, saling berinteraksi satu dan lainnya dalam satu kesatuan sosial.

c. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berfokus untuk mendeskripsikan Perbandingan Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat Berdasarkan Tahapan Pelaksanaan PKH di Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang meliputi :

- 1) Pertemuan awal dan validasi.
- 2) Penyaluran bantuan.

- 3) Verifikasi komitmen.
- 4) Pemutakhiran data.
- 5) Program peningkatan kesejahteraan.

3. Subyek Penelitian

Sesuai dengan permasalahannya, maka dari itu yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah Kalurahan 2 orang.
- b. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) yang masih aktif 2 orang.
- c. Anggota peserta Program Keluarga Harapan (PKH) aktif 10 orang.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis dengan melihat gejala-gejala yang ada dan terjadi pada obyek yang sedang diselidiki. Teknik ini merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung dan juga tidak langsung terhadap gejala-gejala yang ada, sehingga peneliti mampu memperoleh gambaran nyata tentang Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode dalam penelitian yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dalam proses mengumpulkan data. Secara sederhana, wawancara adalah peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) dengan melakukan komunikasi secara langsung. Tujuan wawancara adalah untuk merekam pendapat, perasaan, emosi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan orang-orang yang sedang di wawancarai, dengan wawancara juga memungkinkan bagi peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak informasi.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang telah ada pada lokasi dari penelitian. Data-data tersebut dapat berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, dokumen-dokumen resmi seperti; struktur organisasi, arsip, peta lokasi penelitian, geografis dan demografis, yang bertujuan dalam melengkapi data-data yang diperlukan sebagai bahan pembantu, pelengkap, dan pendukung dari metode pengumpulan data lainnya dari penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Pada umumnya analisis data merupakan suatu proses dalam pengolahan dan penyusunan data yang dilakukan secara sistematis agar lebih mudah dibaca, dipahami dan diidentifikasi. Menurut Usman dan Akbar (2009:83) tujuan dari analisis data adalah untuk mengungkapkan data apa saja yang masih perlu dicari,

hipotesis apa yang perlu di uji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang perlu digunakan untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki. Untuk mewujudkan hal tersebut dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas, dan data yang dikumpulkan tidak berasal dari kuesioner melainkan dari hasil wawancara, observasi langsung, dan dokumen-dokumen resmi lainnya yang relevan. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan aspek proses daripada hasil yang diperoleh. Sehingga, hubungan antara bagian-bagian yang dipelajari akan jauh lebih jelas bila diamati dalam prosesnya.

Untuk itu, teknik yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi empat alur yang terjadi secara bersama-sama yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan, untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat dari uraian dibawah ini:

a. Pengumpulan Data

Data dapat diartikan sebagai satuan informasi yang disimpan oleh media yang terpisah dari informasi lain, dapat dianalisis, dan relevan dengan program khusus. Data yang diperoleh biasanya didapat dari melakukan observasi, wawancara, dokumen-dokumen, atau pun rekaman suara dan video, yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan dalam mereduksi data.

b. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan tentu jumlahnya cukup banyak, untuk itu data-data yang dikumpulkan dari lapangan perlu dicatat secara teliti

dan rinci. Semakin banyak data yang didapatkan maka akan semakin kompleks dan rumit dalam mengolah data tersebut. Untuk itu perlu dilakukan segera analisis data dengan mereduksi data.

Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, menyederhanakan, memilih hal-hal yang utama, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan pola dari data-data yang ada. Dengan demikian data-data yang telah di reduksi tersebut akan memberikan gambaran secara jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data lainnya, sehingga nantinya memudahkan peneliti dalam menyajikan data yang ada.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah pengolahan data yang tersusun dan terstruktur sehingga memungkinkan dalam menarik kesimpulan dari data-data yang ada. Data-data kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk teks naratif yang mana tujuannya adalah untuk meringkas informasi terstruktur dalam bentuk yang padu sehingga mudah dipahami. Selain itu, menurut Usman dan Akbar (2009:87) menjelaskan bahwa penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, maupun bagan, semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu sehingga mudah dipahami.

d. Menarik Kesimpulan

Data-data yang diperoleh peneliti di lokasi tempat penelitian akan dianalisis untuk mencari hubungan, pola, dan persamaan dalam hal-hal yang

timbul dari permasalahan yang ada, sehingga kemudian dapat di deskripsikan kedalam kesimpulan.

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH

A. KALURAHAN TRIMULYO

1. Sejarah Kalurahan Trimulyo

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua lokasi penelitian yang salah satunya di Kalurahan Trimulyo, Kalurahan Trimulyo merupakan salah satu dari banyaknya Kalurahan yang ada di Kabupaten Bantul yang terletak di Kapanewon Jetis. Pembentukan Kalurahan Trimulyo sendiri terjadi ketika masa kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945 yang dinyatakan dengan proklamasi kemerdekaan oleh Soekarno Hatta, tidak lama setelah berlangsungnya proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, pada tahun berikutnya di tanggal 27 November 1946 terbentuklah satu Kalurahan baru yang diberi nama Kalurahan Trimulyo. Pembentukan Kalurahan Trimulyo sendiri pada awalnya merupakan gabungan dari 3 (tiga) Kalurahan pada waktu itu yakni; pertama, Kalurahan Blawong yang terdiri dari beberapa Padukuhan yaitu; Blawong I, Blawong II, Bembem, Citrojayan, Kembangsono, Bulu, Ceming, Sindet, dan Bendogorok, kemudian yang kedua Kalurahan Karangsemut yang terdiri dari beberapa Padukuhan yaitu; Karangsemut, Puton, Kowang, dan Denokan, Kemudian yang ketiga yakni Kalurahan Ponggok yang terdiri dari beberapa Padukuhan yaitu; Ponggok, Ponggok Cokroyudan, Ponggok Ceret dan Ponggok Pande. Dari penggabungan 3 (tiga) Kalurahan tersebut terbentuklah Kalurahan Trimulyo, *Tri* dalam bahasa sansekerta merupakan 3 (tiga), 3 (tiga) sendiri diambil dari gabungan Kalurahan Blawong, Kalurahan Karangsemut, dan Kalurahan Ponggok,

kemudian *Mulyo* memiliki arti dalam bahasa sansekerta yaitu mulia, sejahtera, makmur, dan bahagia, sehingga Trimulyo sendiri memiliki makna supaya ketiga Kalurahan menjadi satu agar berkecukupan dalam kebutuhan masyarakat, sejahtera, dan makmur. Semenjak saat penggabungan ketiga Kalurahan tersebut, maka pada tanggal 27 November ditetapkan sebagai dari jadinya Kalurahan Trimulyo. Sampai pada saat ini Kalurahan Trimulyo memiliki 12 (dua belas) Padukuhan yakni; Padukuhan Blawong I, Padukuhan Blawong II, Padukuhan Bembem, Padukuhan Kembangsono, Padukuhan Sindet, Padukuhan Karangsemut, Padukuhan Bulu, Padukuhan Cembing, Padukuhan Puton, Padukuhan Denokan, Padukuhan Ponggok I, dan Padukuhan Ponggok II. Pada tahun 2022 diperkirakan total penduduk di Kalurahan Trimulyo berjumlah 18.861 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 6.514 KK, serta kepadatan penduduknya 2.654,80/km, dengan jumlah penduduk tersebut mayoritas mata pencaharian masyarakat di Kalurahan Trimulyo merupakan petani, dengan hasil utama pertanian yakni padi dan jagung.

a. Visi dan Misi Kalurahan Trimulyo

1) Visi

Dalam sebuah organisasi baik itu skala kecil, menengah, dan besar penting adanya visi dan misi dalam menjalankan suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Visi sendiri dapat berupa tujuan atau cita-cita yang hendak diraih dimasa depan yang dibuat secara tertulis dalam bentuk tulisan yang singkat, padat, dan jelas yang berorientasi terhadap masa depan. Di Kalurahan Trimulyo sendiri memiliki visi yang digunakan

dalam pembangunan Kalurahan selama 6 tahun kedepan yang berbunyi sebagai berikut :

“MANTAP (Mandiri, Tertib, Amanah, Produktif Profesional)”.

2) Misi

Sementara itu misi merupakan penetapan sasaran tujuan yang berisi tentang pernyataan-pernyataan yang mendeskripsikan secara jelas lagi apa yang hendak di lakukan dan di capai dalam waktu tertentu, misi sendiri menjelaskan secara rinci apa yang disampaikan dalam sebuah visi, adapun misi dari Kalurahan Trimulyo sendiri dalam 6 tahun kedepan adalah sebagai berikut :

a) Mandiri

(1) Dalam upaya melanjutkan visi misi sebelumnya ;

(a) Mengupayakan kehidupan masyarakat yang sejajar dan sederajat dengan masyarakat kalurahan lain yang lebih maju dengan mengandalkan kekuatan sendiri yang berbasis keunggulan lokal.

(2) Peningkatan PAD melalui Bumkal dan optimalisasi pemanfaatan tanah kas kalurahan ;

(a) Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian kalurahan.

(b) Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di

bidang pertanian dalam arti luas, industri, perdagangan, dan pariwisata.

b) Tertib

(1) Tertib kemasyarakatan ;

(a) Mengupayakan kehidupan masyarakat yang mampu bekerja sama dalam membangun kemandirian dan menciptakan kehidupan yang tenteram.

(b) Meningkatkan kesadaran warga masyarakat terhadap lingkungan, kebersihan, dan kesehatan.

(c) Meningkatkan kehidupan kemasyarakatan penuh dengan kerukunan dan toleransi

(2) Tertib kelembagaan ;

(a) Meningkatkan peran dan fungsi kelembagaan yang ada di kalurahan dan peran sertanya dalam berbagai pembangunan sesuai tugas pokoknya.

(3) Tertib pelayanan ;

(a) Mewujudkan tersedianya sarana, prasarana operasional pemerintah kalurahan guna menunjang kepuasan pelayanan warga masyarakat.

(4) Tertib administrasi dan keuangan ;

(a) Tertib, akuntabel, transparan, efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan.

c) Amanah

Sebagai pemegang pemerintahan di tingkat kalurahan, semua aparat kalurahan harus mampu dipercaya oleh masyarakat, memiliki loyalitas, profesionalitas, kejujuran dan integritas tinggi.

- (1) Mengutamakan pelayanan kepada warga masyarakat dengan ikhlas, jujur, ramah, dan menyenangkan.
- (2) Pengelolaan dan penggunaan anggaran keuangan kalurahan yang transparan, akuntabel, dan bisa dipertanggungjawabkan kepada warga masyarakat.

d) Produktif Profesional

- (1) Mendorong kreatifitas dan usaha ekonomi produktif industri rumahan untuk meningkatkan kesejahteraan.
- (2) Menumbuhkembangkan potensi kalurahan untuk kesejahteraan warga masyarakat.
- (3) Mendukung produk
- (4) unggulan kalurahan dengan menggali, menampung, dan mendorong warga masyarakat untuk mengembangkan potensi yang berdaya saing menuju masyarakat yang sejahtera.

b. Letak dan Batas Wilayah

Seperti yang peneliti terangkan di atas bahwa peneliti mengambil dua lokasi penelitian yang salah satunya yaitu Kalurahan Trimulyo, Kalurahan Trimulyo terletak di Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Trimulyo termasuk dalam wilayah Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah

710.45 Ha. Letak geografis berada di wilayah timur ibukota kabupaten yang berjarak 7 km dan sebelah selatan ibukota Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjarak 19 km. Kalurahan Trimulyo sebagian wilayahnya merupakan dataran rendah sehingga sangat cocok untuk daerah pertanian dan pemukiman bagi masyarakat. Desa Trimulyo berbatasan langsung dengan beberapa Kapanewon diantaranya Kapanewon Imogiri, Kapanewon Pleret dan Kapanewon Sewon. Secara detail batas wilayah Desa Trimulyo sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kalurahan Wonokromo, Kapanewon Pleret,
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Imogiri,
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Kalurahan Segoroyoso, Kapanewon Pleret,
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis.

Wilayah Kalurahan Trimulyo sendiri memiliki 12 Padukuhan yakni :

- 1) Blawong I,
- 2) Blawong II,
- 3) Bembem,
- 4) Kembangan Songo,
- 5) Sindet,
- 6) Cembing,

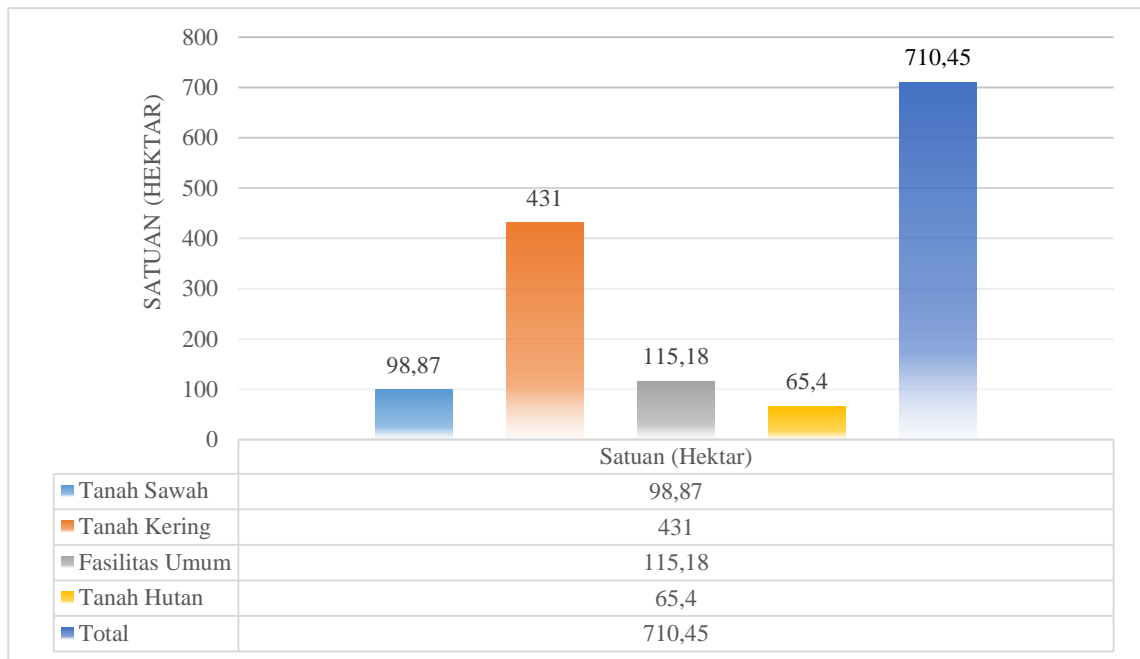
- 7) Bulu,
- 8) Karang semut,
- 9) Puton,
- 10) Denokan,
- 11) Ponggok I,
- 12) Ponggok II.

c. Luas Wilayah

Kalurahan Trimulyo terletak pada koordinat 110°23'08.8" T dan 7°53'28.8" S. Dengan suhu rata-rata harian 28 °C, dengan curah hujan 130 mm, Kalurahan Trimulyo berada pada ketinggian kurang lebih 65 meter diatas permukaan laut, yang mana Kalurahan Trimulyo terletak sejauh 19 km dari ibukota Provinsi ini memiliki luas wilayah sebesar 710,45 Ha.

Pemanfaatan lahan Kalurahan Trimulyo sendiri di kategorikan menurut penggunaannya yaitu sebagai berikut :

Grafik II. 1 luas wilayah menurut penggunaannya di Kalurahan Trimulyo

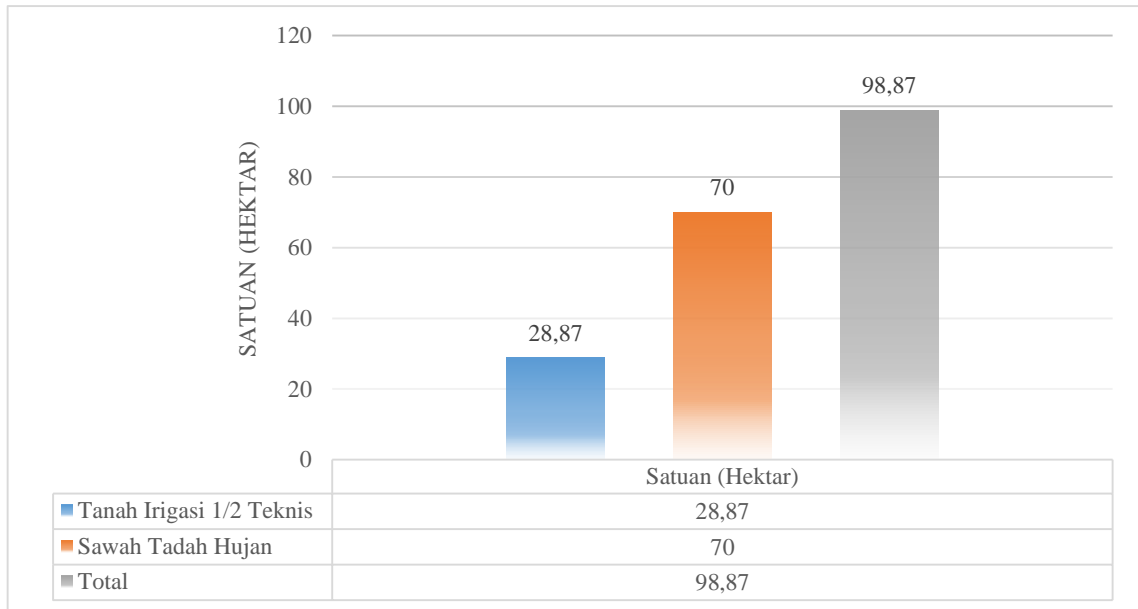


Sumber data : Monografi Kalurahan Trimulyo, 2022

Dari grafik diatas menunjukan bahwa luas tanah kering lebih banyak dengan jumlah 431,00 Ha, kemudian tanah sawah dengan 98,87 Ha, fasilitas umum dengan luas 115,18 Ha, dan tanah hutan dengan luas sebesar 65,40 Ha, maka jumlah luas total wilayah Kalurahan Trimulyo berdasarkan penggunaannya sebesar 710,45 Ha. Dengan perincian penggunaan tanah sebagai berikut :

1) Tanah Sawah

Grafik II. 2 Pembagian Wilayah Tanah Sawah di Kalurahan Trimulyo

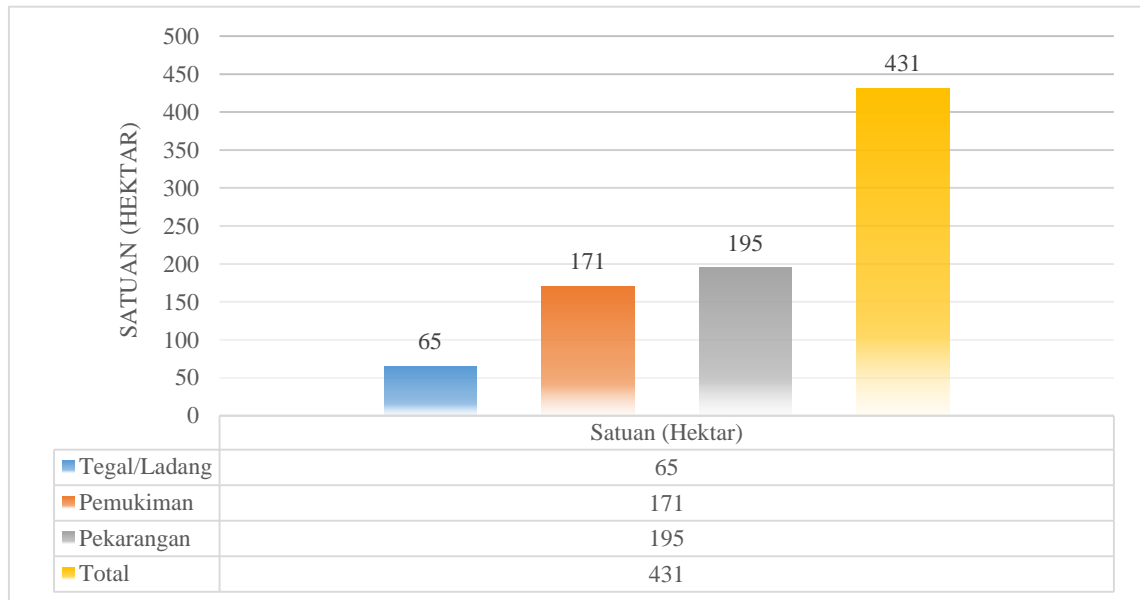


Sumber data : Monografi Kalurahan Trimulyo, 2022

Pada grafik diatas dapat kita lihat bahwa penggunaan pada tanah sawah dibagi menjadi 2 (dua) yakni tanah irigasi $\frac{1}{2}$ teknis dan sawah tadah hujan, dengan pembagian wilayah tanah irigasi $\frac{1}{2}$ teknis sebesar 28,87 Hektar dan 70 Hektar sawah tadah hujan dengan, total keduanya sebesar 98,87 Hektar.

2) Tanah Kering

Grafik II. 3 Pembagian Wilayah Tanah Kering di Kalurahan Trimulyo

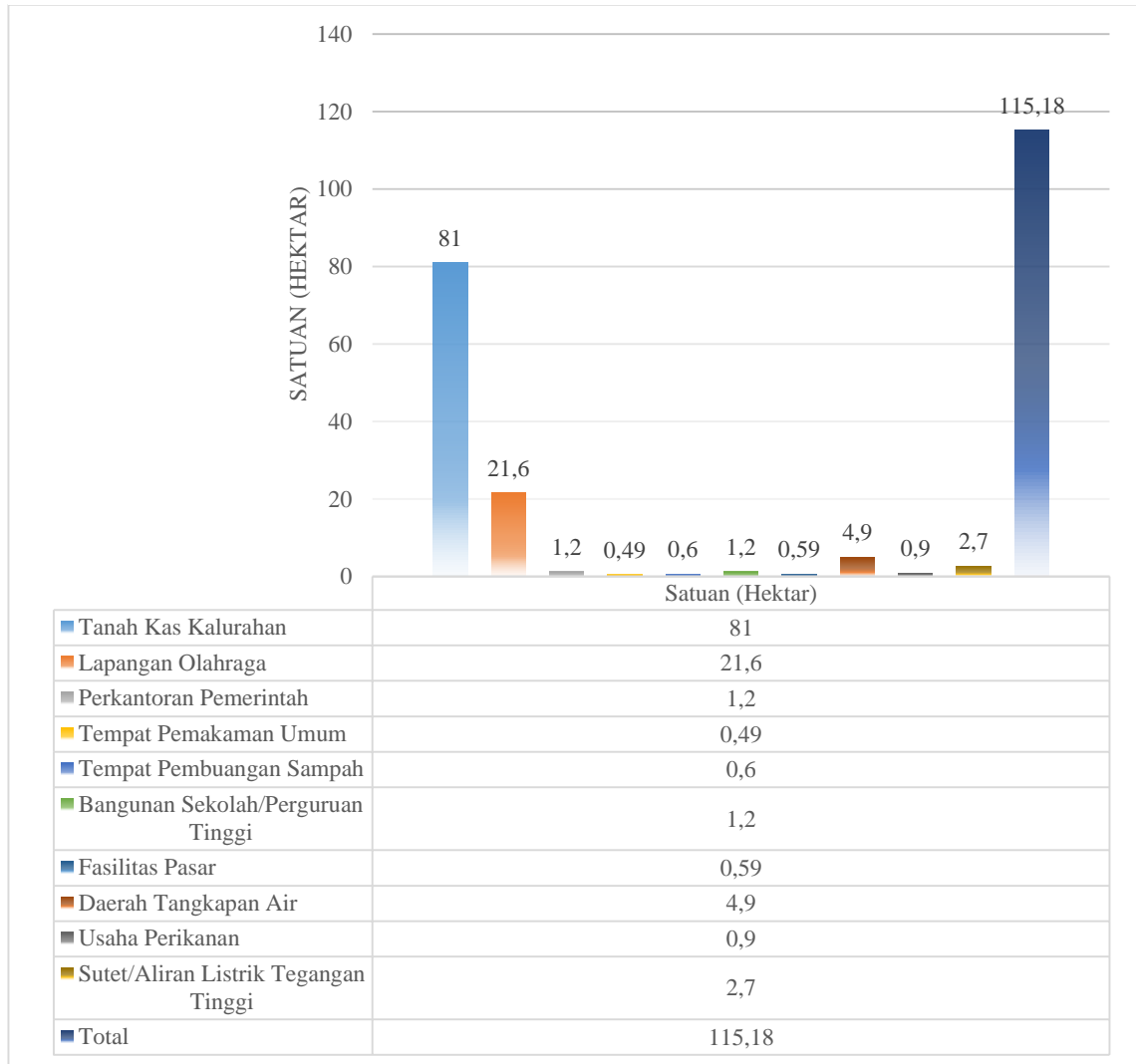


Sumber data : *Monografi Kalurahan Trimulyo, 2022*

Pada grafik diatas pembagian wilayah tanah kering dibagi menjadi 3 (tiga) yakni tegal / ladang, pemukiman, dan pekarangan, dengan pembagian luas dari terkecil sampai terbesar sebagai berikut; tegal/ladang dengan luas 65 Hektar, pemukiman dengan luas 171 Hektar, dan pekarangan dengan luas 195 Hektar, dengan total ketiganya yakni 431 Hektar.

3) Tanah Fasilitas Umum

Grafik II. 4 Pembagian Wilayah Tanah Fasilitas Umum di Kalurahan Trimulyo



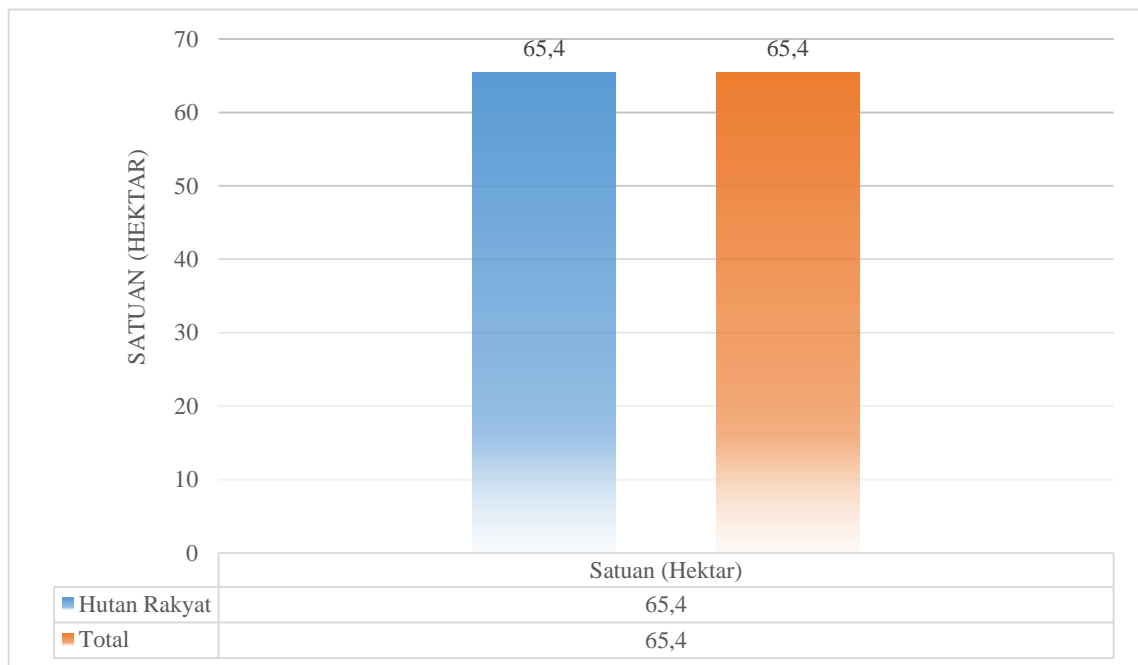
Sumber data : Monografi Kalurahan Trimulyo, 2022

Pada grafik diatas dapat kita lihat pembagian tanah berdasarkan penggunaannya untuk fasilitas umum, dengan pembagian dari terkecil sampai terbesar sebagai berikut, tempat pemakaman umum dengan luas 0,49 Hektar, fasilitas pasar dengan luas 0,59 Hektar, tempat pembuangan sampah dengan luas 0,6 Hektar, usaha perikanan dengan luas 0,9 Hektar, perkantoran pemerintah dengan luas 1,2 Hektar, bangunan sekolah /

perguruan tinggi dengan luas 1,2 Hektar, sutet / aliran listrik tegangan tinggi dengan luas 2,7 Hektar, daerah tangkapan air dengan luas 4,9 Hektar, lapangan olahraga dengan luas 21,6 Hektar, dan tanah kas Kalurahan dengan luas 81 Hektar, yang memiliki total keseluruhan yakni 115,18 Hektar.

4) Tanah Hutan

Grafik II. 5 Pembagian Wilayah Tanah Hutan di Kalurahan Trimulyo



Sumber data : Monografi Kalurahan Trimulyo, 2022

Berdasarkan grafik diatas pembagian wilayah pada tanah hutan di khususkan untuk hutan rakyat dengan luas 65,4 Hektar, dengan total keseluruhan 65,4 Hektar.

d. Jarak Orbitasi

Walaupun wilayah Kalurahan Trimulyo lumayan jauh dari pusat provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta namun akses jalan yang ada mudah ditempuh, seperti kondisi jalan yang tidak curam, karna mengingat wilayah Kalurahan Trimulyo sendiri yang merupakan dataran rendah dengan ketinggian sekitar 65 meter diatas permukaan laut.

Selain itu jarak pusat pemerintahan Kalurahan Trimulyo ke lokasi-lokasi penting lainnya dapat dilihat dibawah sebagai berikut :

- 1) Jarak menuju Pusat Pemerintahan Kapanewon Jetis 3 km,
- 2) Jarak menuju Pusat Pemerintahan Kabupaten/kota Bantul 7 km,
- 3) Jarak menuju Pusat Pemerintahan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 19 km,
- 4) Jarak menuju polsek Jetis 1,5 km,
- 5) Jarak menuju Rumah Sakit / RS Nur Hidayah 550 m,
- 6) Jarak menuju lapangan bola Trimulyo 110 m,
- 7) Jarak menuju pasar Barongan 4 km,
- 8) Jarak menuju stadion Sultan Agung 3 km,
- 9) Jarak menuju Alun-Alun Kidul Yogyakarta 11 km,
- 10) Jarak menuju Titik 0 KM Yogyakarta 12 km,
- 11) Jarak menuju Gembira Loka Zoo 11 km,
- 12) Jarak menuju laut / pantai parangtritis 22 km,
- 13) Jarak menuju Yogyakarta International Airport 43 km,
- 14) Jarak menuju Bandara Adisutjipto 17 km,

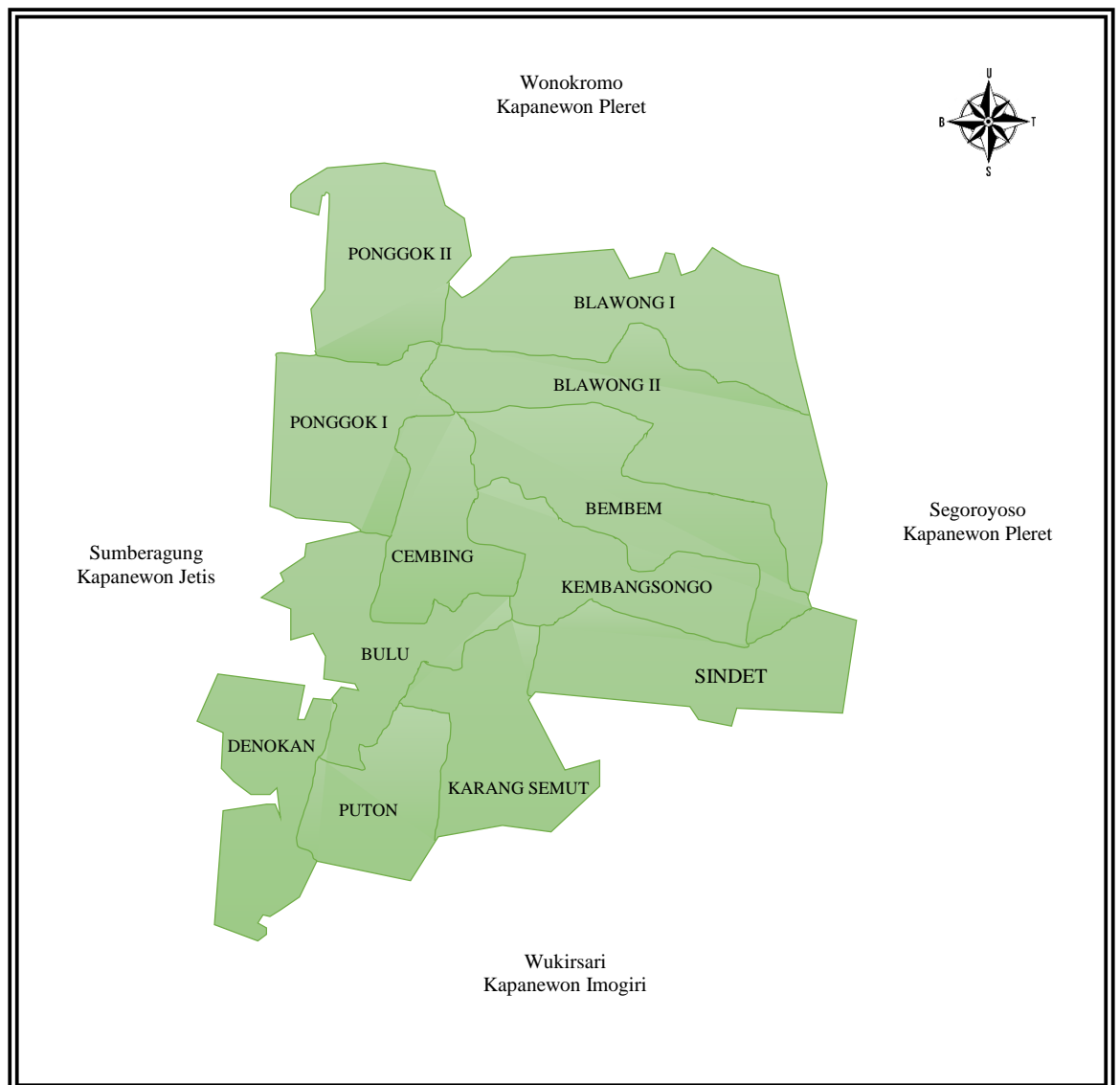
15) Jarak menuju terminal Giwangan Yogyakarta 6,7 km,

16) Jarak menuju stasiun Lempuyangan Yogyakarta 13 km,

17) Jarak menuju perbatasan Kabupaten Bantul – Kabupaten Gunung Kidul 12 km,

e. Peta Kalurahan Trimulyo

Gambar II. 1 Peta Wilayah Kalurahan Trimulyo



Sumber data : <https://trimulyo.bantulkab.go.id/>

2. Keadaan Demografis

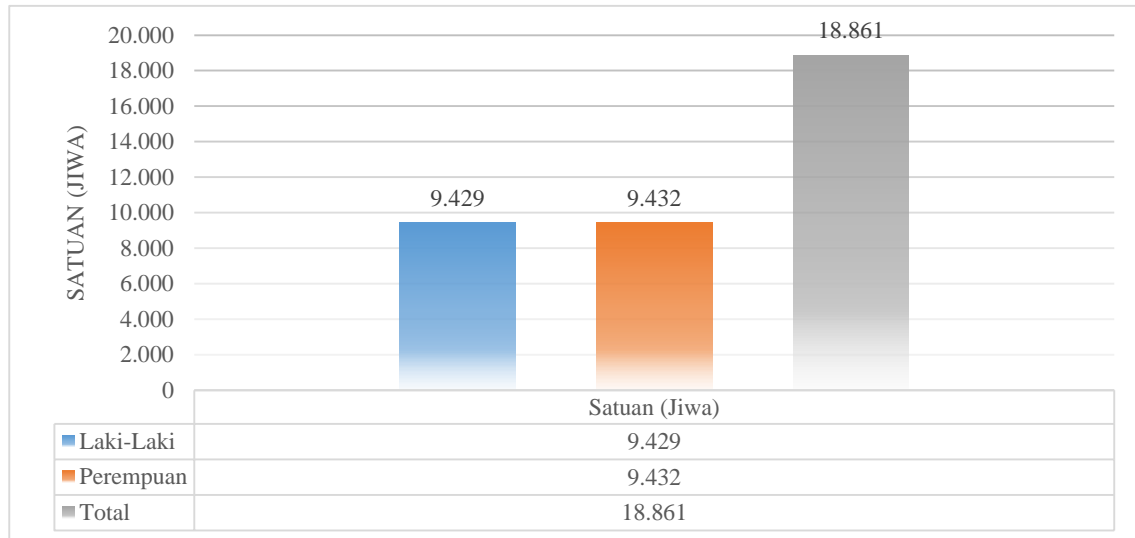
a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk disetiap wilayah tentu akan berbeda-beda, jumlah penduduk yang berbeda-beda ini dapat tergantung dari lokasi dari wilayah tersebut, wilayah yang lokasi nya dekat dengan pusat pemerintahan dan ekonomi tentu akan memiliki jumlah penduduk yang relatif banyak dibandingkan dengan wilayah yang jauh dari pusat pemerintahan dan ekonomi. walaupun demikian, pertumbuhan penduduk juga mempengaruhi jumlah penduduk di suatu wilayah. Jumlah penduduk yang banyak tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri tertentu seperti jenis kelamin, usia, agama, tingkat pendidikan dan mata pencaharian. Untuk lebih jelasnya lagi peneliti sudah mengelompokkan jumlah penduduk seperti jenis kelamin, usia, agama, tingkat pendidikan, serta mata pencaharian masyarakat yang ada di Kalurahan Trimulyo sebagai berikut :

1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kalurahan Trimulyo pada tahun 2022 tercatat sebanyak 18.861 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 6.514, dan dengan kepadatan penduduk 2.654,80 per km. Data jumlah penduduk Kalurahan Trimulyo dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik II. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kalurahan Trimulyo



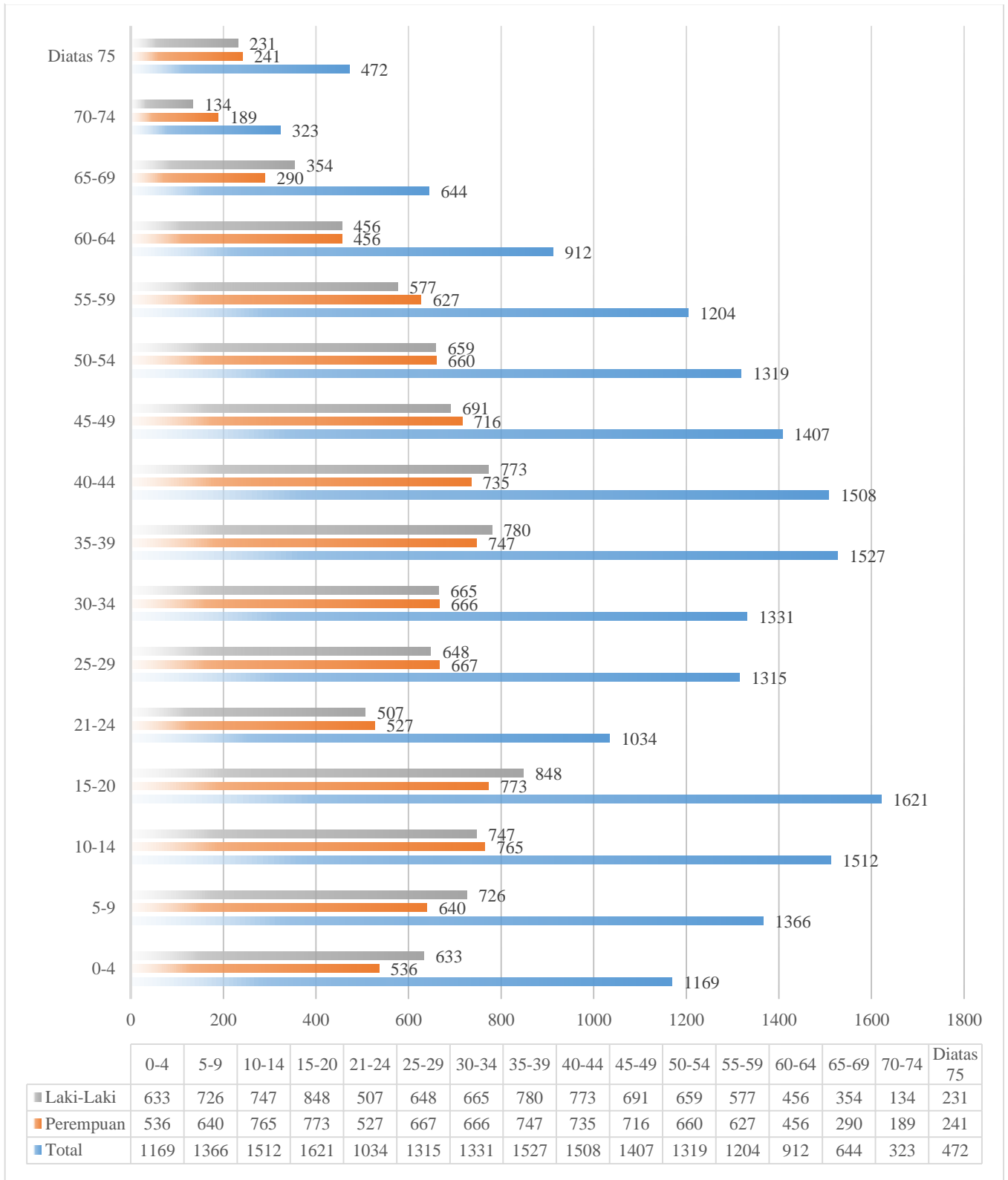
Sumber data : *Monografi Kalurahan Trimulyo, 2022*

Terlihat dari grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan di Kalurahan Trimulyo lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laknya, dimana jumlah penduduk perempuan sebesar 9.432 jiwa sedangkan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 9.429 jiwa, dengan total keseluruhan berjumlah 18.861 jiwa.

2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Selain berdasarkan jenis kelamin, peneliti juga mengkategorikan jumlah penduduk berdasarkan usia, grafik jumlah penduduk di Kalurahan Trimulyo berdasarkan usia dapat dilihat dibawah ini :

Grafik II. 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Kalurahan Trimulyo



Sumber data : Monografi Kalurahan Trimulyo, 2022

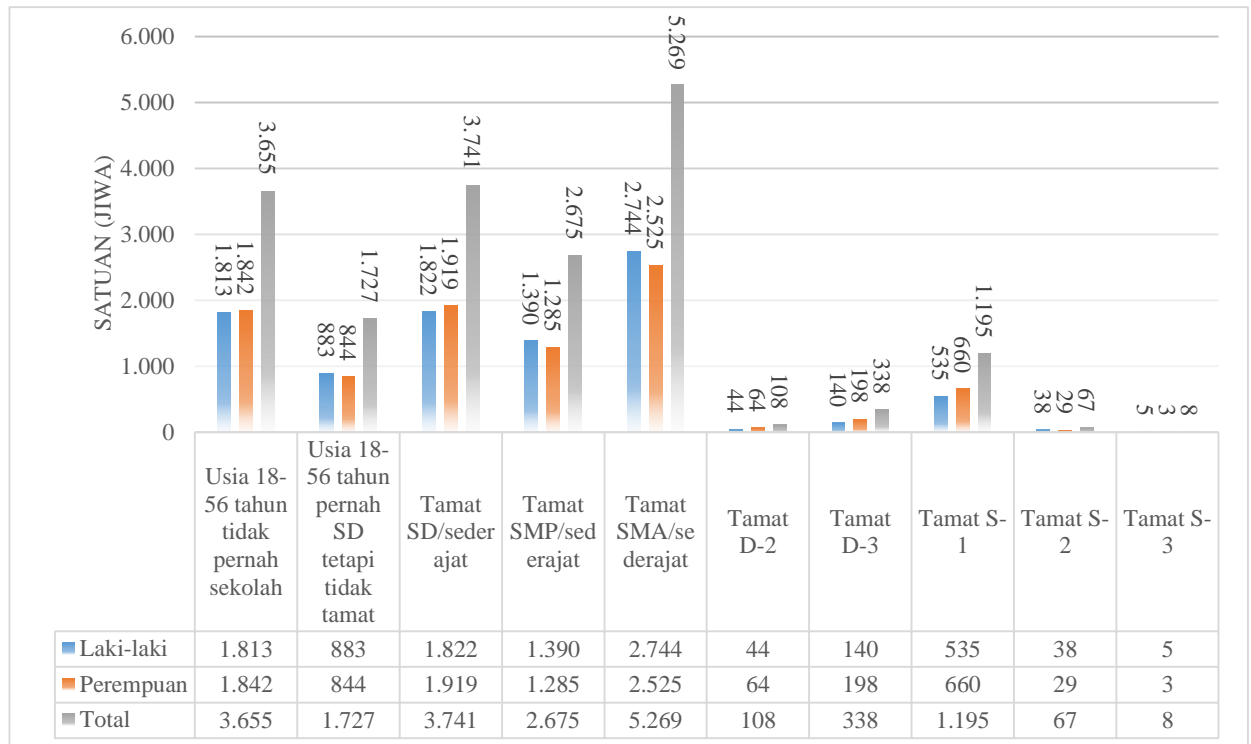
Berdasarkan grafik diatas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan usia di posisi pertama didominasi oleh penduduk dengan usia muda diantara 15 – 20 tahun dengan jumlah penduduk laki-laki 848 jiwa, penduduk perempuan berjumlah 773 jiwa, dengan total keseluruhan 1.621 jiwa. Kemudian diposisi kedua dengan penduduk terbanyak yakni usia 35 – 39 tahun dengan jumlah penduduk laki-laki 780 jiwa, penduduk perempuan berjumlah 747 jiwa, dengan total keseluruhan 1.527 jiwa. Lalu diposisi ketiga dengan penduduk terbanyak ada di usia 10 – 14 tahun dengan jumlah penduduk laki-laki 747 jiwa, penduduk perempuan berjumlah 765 jiwa, dengan total keseluruhan berjumlah 1.512 jiwa. Sedangkan penduduk dengan jumlah terendah berdasarkan usia berada pada 70 – 74 tahun dengan jumlah penduduk laki-laki 134 jiwa, penduduk perempuan berjumlah 189 jiwa, dengan total keseluruhan berjumlah 323 jiwa. Maka dari itu, berdasarkan grafik diatas penduduk Kalurahan Trimulyo sendiri dengan usia produktif berada pada kisaran 15 – 20 tahun.

3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur dan merupakan faktor penting yang dapat membawa perubahan didalam masyarakat. Tujuan dari pendidikan sendiri tentu saja untuk menciptakan orang-orang yang terdidik dan terpelajar, walaupun tidak semua orang berpendidikan pasti terdidik, dan juga sebaliknya, namun dengan pendidikan diharapkan dapat mencetak orang-orang yang memiliki kualitas untuk bersaing di masa yang akan datang. Berikut ini peneliti paparkan jumlah penduduk di

Kalurahan Trimulyo berdasarkan tingkat pendidikan kedalam bentuk grafik :

Grafik II. 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kalurahan Trimulyo



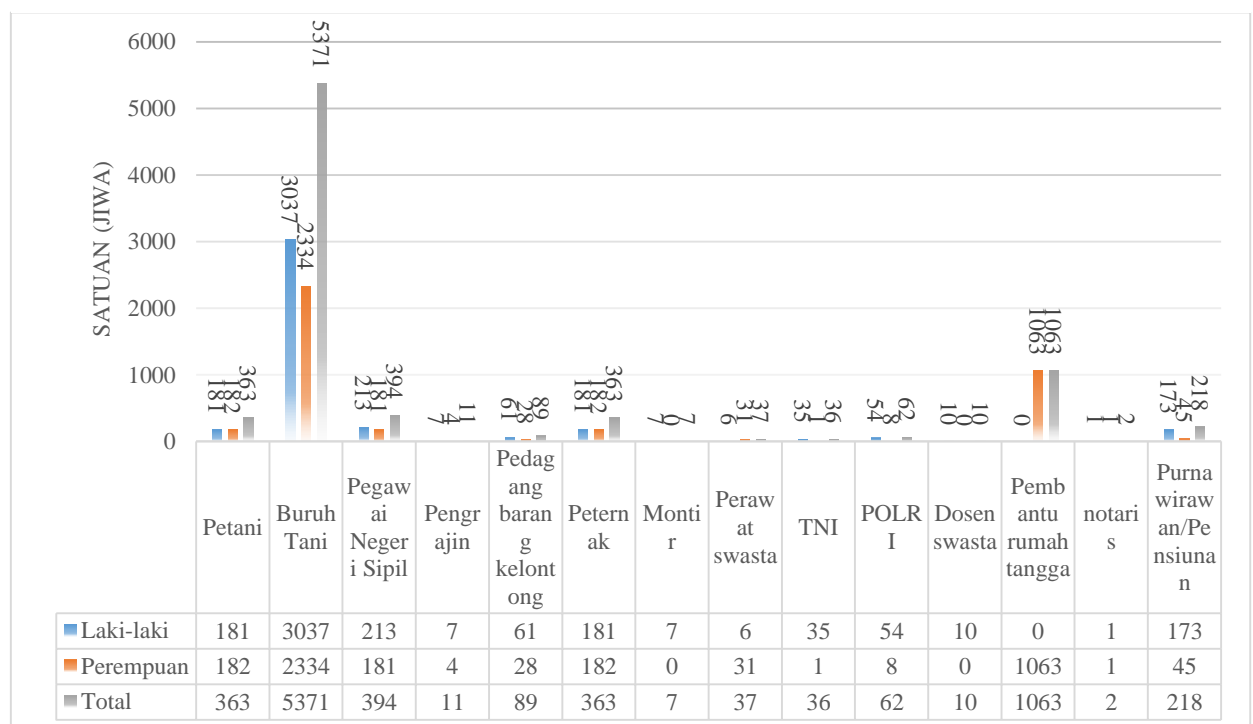
Sumber data : Monografi Kalurahan Trimulyo, 2022

Dari grafik jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan Kalurahan Trimulyo diatas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan terbanyak di Kalurahan Trimulyo yakni tamatan SMA/Sederajat dengan total 5.269 jiwa, kedua; tamatan SD/Sederajat dengan total 3.741 jiwa, ketiga; penduduk dengan usia 18 – 56 tahun yang tidak pernah sekolah berjumlah 3.655 jiwa. Sedangkan tamatan S-3 menempati urutan terakhir berdasarkan tingkat pendidikan dengan jumlah penduduk 8 jiwa.

4) Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan salah satu aspek penting bagi manusia, dengan bekerja manusia dapat memenuhi kehidupannya, berikut ini peneliti paparkan mata pencaharian penduduk yang ada di Kalurahan Trimulyo kedalam bentuk grafik :

Grafik II. 9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kalurahan Trimulyo



Sumber data : Monografi Kalurahan Trimulyo, 2022

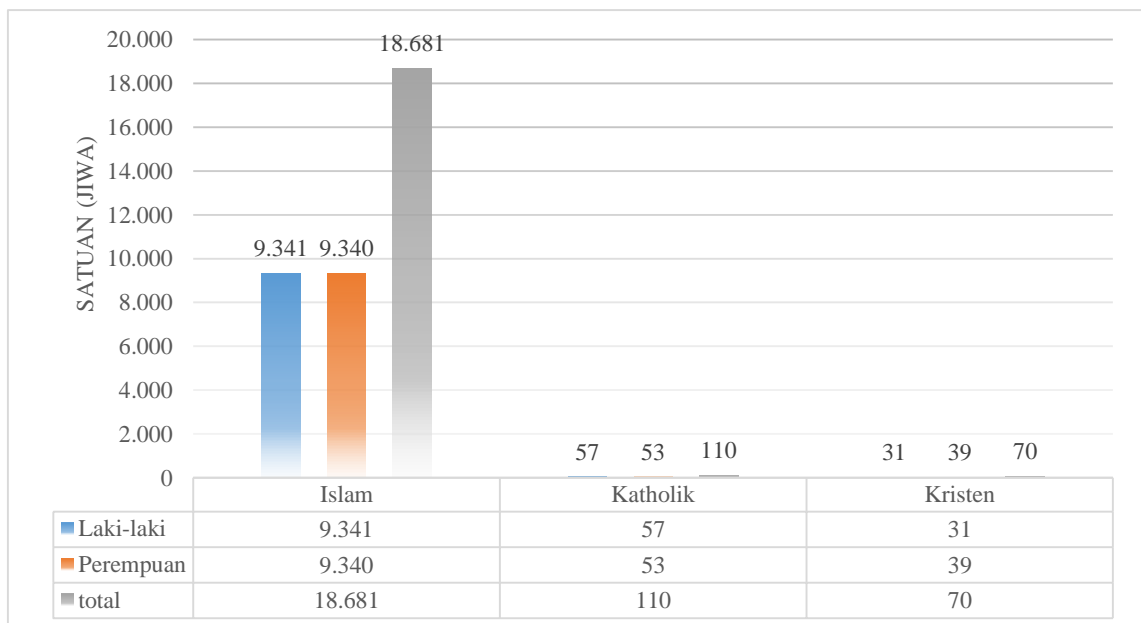
Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa penduduk Kalurahan Trimulyo didominasi oleh buruh tani dengan total keseluruhan 5.371 jiwa, kedua; penduduk dengan mata pencaharian sebagai pembantu rumah tangga dengan total keseluruhan 1.063 jiwa, yang diisi oleh 1.063 penduduk perempuan, ditempat ketiga diisi oleh penduduk yang mata pencahariannya sebagai Pegawai Negeri Sipil dengan total keseluruhan 394 jiwa, sedangkan petani dan peternak sama-sama berada di posisi

keempat dengan total masing-masing berjumlah 363 jiwa. Sedangkan penduduk dengan mata pencaharian terendah yaitu sebagai notaris dengan total 2 jiwa. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penduduk Kalurahan Trimulyo di dominasi oleh masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani.

5) Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama merupakan identitas bagi setiap orang, agama mengajarkan agar setiap pemeluknya untuk berbuat baik dan menjauhi hal-hal buruk agar terciptanya lingkungan masyarakat yang aman dan damai terlepas dari keberagaman agama yang ada. Berikut ini peneliti paparkan jumlah penduduk berdasarkan agama di Kalurahan Trimulyo kedalam bentuk grafik :

Grafik II. 10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kalurahan Trimulyo



Sumber data : Monografi Kalurahan Trimulyo, 2022

Dari data grafik diatas agama Islam menjadi agama yang paling banyak di anut di Kalurahan Trimulyo dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 9.341 jiwa, penduduk perempuan dengan jumlah 9.340 jiwa, kemudian di urutan kedua ada agama Katholik dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 57 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 53 jiwa, dengan total 110 jiwa, dan terakhir ada agama Kristen dengan penduduk laki-laki berjumlah 31 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 39 jiwa, dengan total 70 jiwa. Meskipun demikian penduduk di Kalurahan Trimulyo sendiri dapat hidup rukun dan damai tanpa adanya perselisihan satu dengan yang lain.

3. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Aspek sosial tidak lepas dari kehidupan dalam bermasyarakat, adanya nilai-nilai kerukunan dalam kehidupan sehari-hari akan berdampak baik juga pada lingkungan sekitar. Masyarakat di Kalurahan Trimulyo sendiri dalam kehidupan sosial sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan antar masyarakat, sikap saling tolong menolong antar sesama jika ada kegiatan sosial seperti contohnya adanya pernikahan yang berlangsung di lingkungan sekitar, masyarakat yang ada di lingkungan itu akan saling bahu-membahu, saling bergotong-royong dalam menyukseskan acara tersebut, serta kegiatan-kegiatan sosial lainnya yang membutuhkan kerja sama dan keterlibatan masyarakat secara luas dalam pelaksanaannya.

Selain itu, pada dasarnya kondisi perekonomian di Kalurahan Trimulyo terlihat sangat baik, hal ini didorong oleh kondisi alam yang ada di Kalurahan

Trimulyo sendiri yang berupa dataran rendah, sehingga banyak didominasi oleh sektor pertanian, peternakan, perikanan dan lain sebagainya.

Pada sektor pertanian sendiri komoditas yang menjadi unggulan adalah padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, kacang kedelai, kacang panjang, cabe, dan juga bawang merah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel II. 1 Luas Tanaman Pangan dan Hasil panen di Kalurahan Trimulyo

No	Tanaman Pangan	Luas Tanaman (Ha)	Hasil Panen (Ton/Ha)
1	Padi	247,00	8,60
2	Jagung	24,00	173,00
3	Kacang tanah	18,00	61,00
4	Ubi kayu	4,00	6,00
5	Kacang kedelai	4,00	29,00
6	Kacang panjang	2,00	11,00
7	Cabe	2,00	13,00
8	Bawang merah	0,50	10,00

Sumber data : Monografi Kalurahan Trimulyo, 2022

Selain itu masyarakat Kalurahan Trimulyo juga mengandalkan pada sektor peternakan, mulai dari sapi, kerbau, ayam kampung, ayam broiler, bebek,

kambing, domba, dan angsa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel II. 2 Hewan Ternak dan Populasinya di Kalurahan Trimulyo

No	Hewan Ternak	Jumlah Pemilik (Orang)	Perkiraan Jumlah Populasi (Ekor)
1	Sapi	413	467
2	Kerbau	1	3
3	Ayam kampung	4.167	5.819
4	Ayam broiler	3	8.400
5	Bebek	33	1.238
6	Kambing	82	181
7	Domba	114	296
8	Angsa	82	47

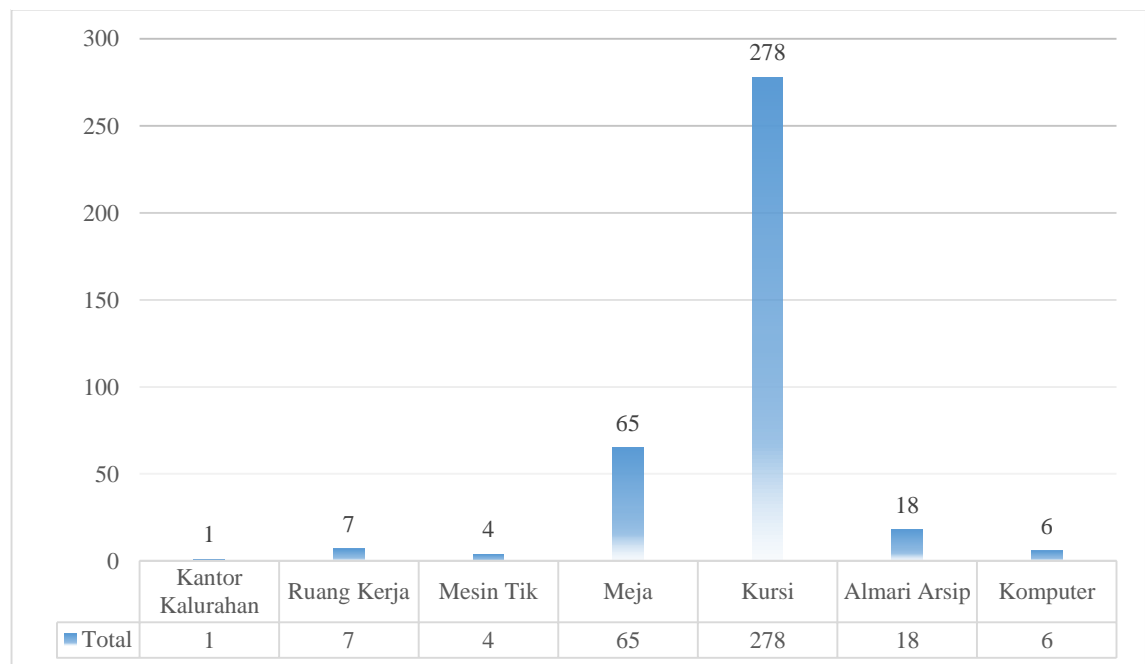
Sumber data : Monografi Kalurahan Trimulyo, 2022

4. Sarana dan Prasarana

Didalam mendukung percepatan pembangunan di suatu wilayah peran sarana dan prasarana dalam menunjang percepatan tersebut sangatlah penting, sarana sendiri merupakan benda bergerak maupun tidak bergerak yang dapat dilihat dan

diraba yang digunakan dalam mencapai tujuan, sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang digunakan dalam upaya memperlancar kerja agar tercapainya tujuan. Kemudian sarana dan prasarana juga dijadikan sebagai tolak ukur perkembangan dan pembangunan suatu wilayah. Berikut peneliti akan memaparkan sarana dan prasarana yang ada di Kalurahan Trimulyo, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kedalam bentuk grafik dibawah ini :

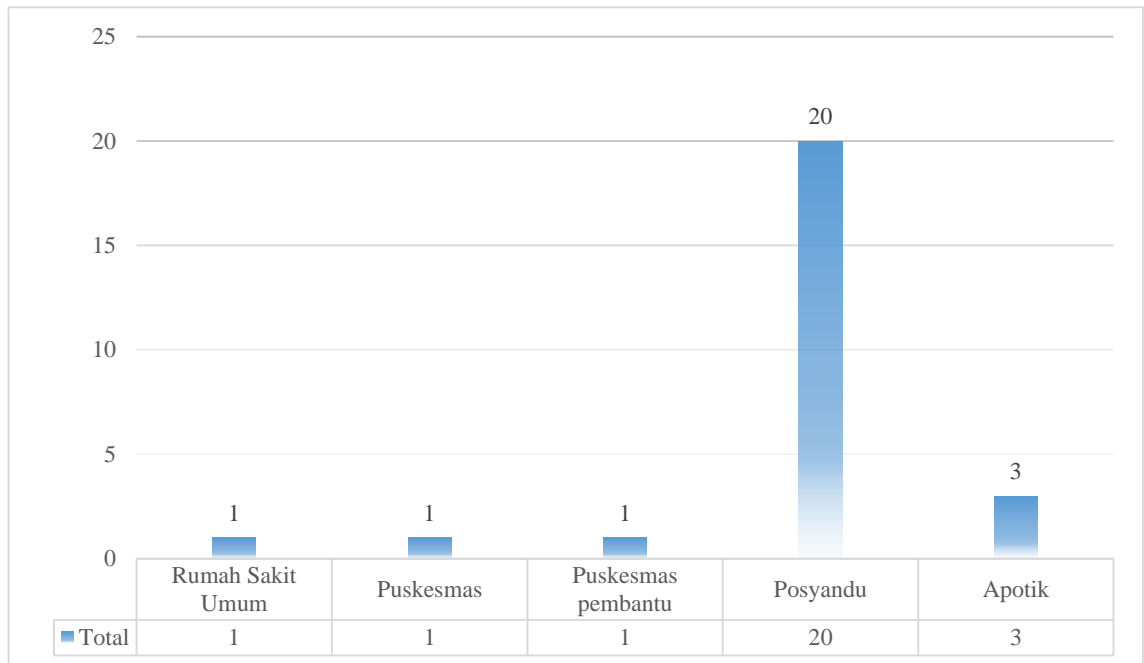
Grafik II. 11 Sarana dan Prasarana Kalurahan di Kalurahan Trimulyo



Sumber data : Monografi Kalurahan Trimulyo, 2022

Berdasarkan grafik diatas dapat kita simak bahwa jumlah sarana dan prasarana di Kalurahan Trimulyo cukup lengkap, mulai dari adanya 1 kantor kalurahan, 7 ruang kerja, 4 mesin tik, 65 meja, 278 kursi, 18 almari arsip, serta 6 komputer, hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Kalurahan Trimulyo cukup untuk menunjang jalannya pemerintahan.

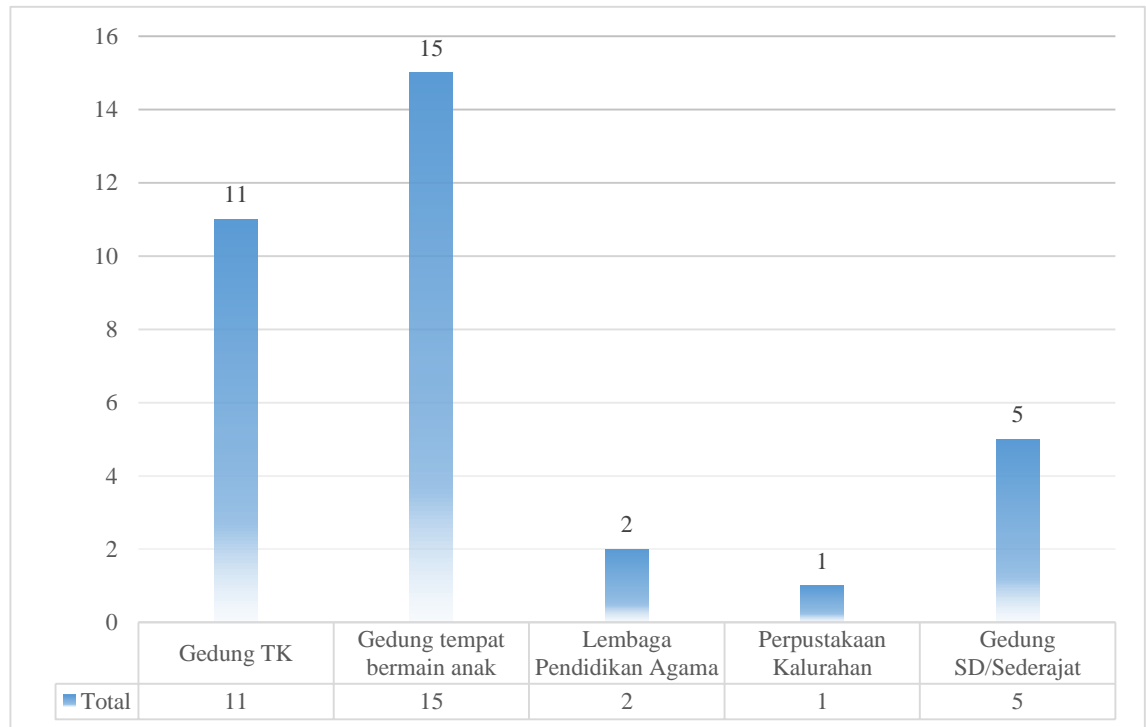
Grafik II. 12 Sarana dan Prasarana Kesehatan di Kalurahan Trimulyo



Sumber data : Monografi Kalurahan Trimulyo, 2022

Dari data grafik diatas dapat kita lihat bahwa untuk sarana dan prasarana pada bidang kesehatan di Kalurahan Trimulyo cukup lengkap, mulai dari rumah sakit umum yang berjumlah 1, puskesmas yang berjumlah 1, kemudian puskesmas pembantu juga ada 1, posyandu yang memiliki jumlah yang lumayan besar yaitu 20 unit, serta adanya apotik dengan jumlah 3 unit, dengan sarana dan prasarana yang ada di Kalurahan Trimulyo yang cukup lengkap tersebut diharapkan mampu menunjang kesehatan masyarakat yang ada di Kalurahan Trimulyo.

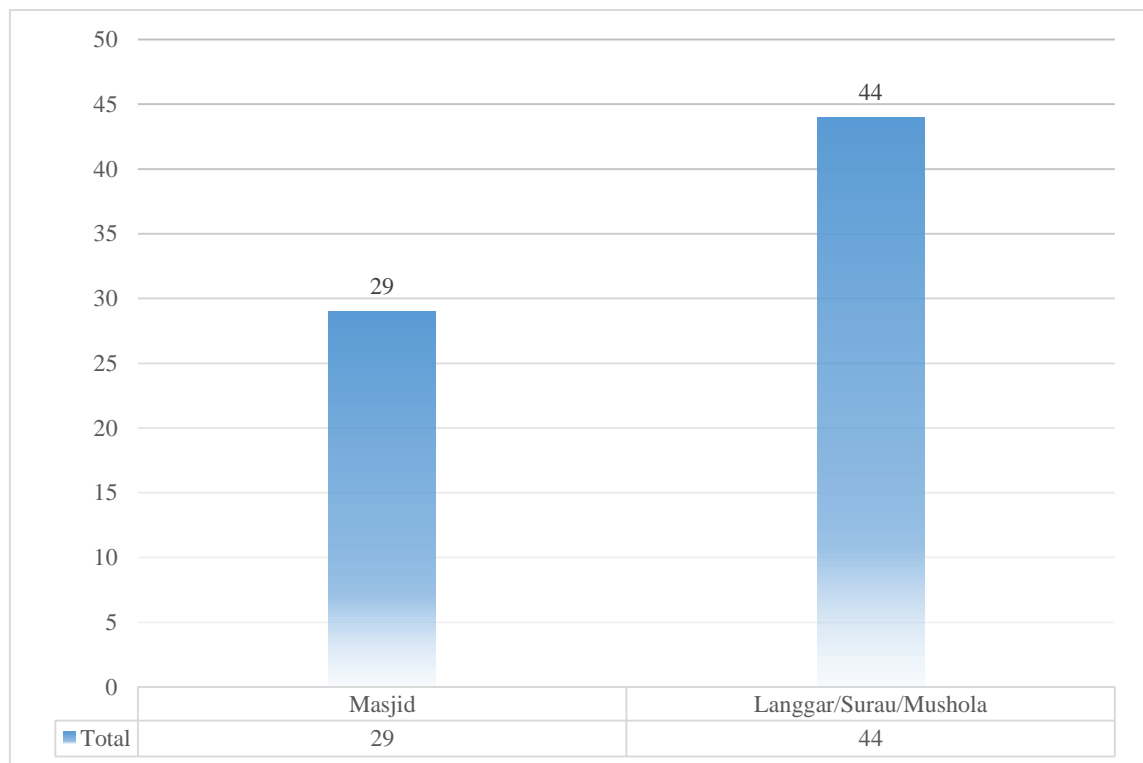
Grafik II. 13 Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kalurahan Trimulyo



Sumber data : *Monografi Kalurahan Trimulyo, 2022*

Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa jumlah sarana dan prasarana di Kalurahan Trimulyo dari segi pendidikan cukup memadai, mulai dari gedung TK yang berjumlah 11, gedung tempat bermain anak berjumlah 15, lembaga pendidikan agama berjumlah 2, perpustakaan kalurahan berjumlah 1, serta gedung SD/Sederajat yang berjumlah 5.

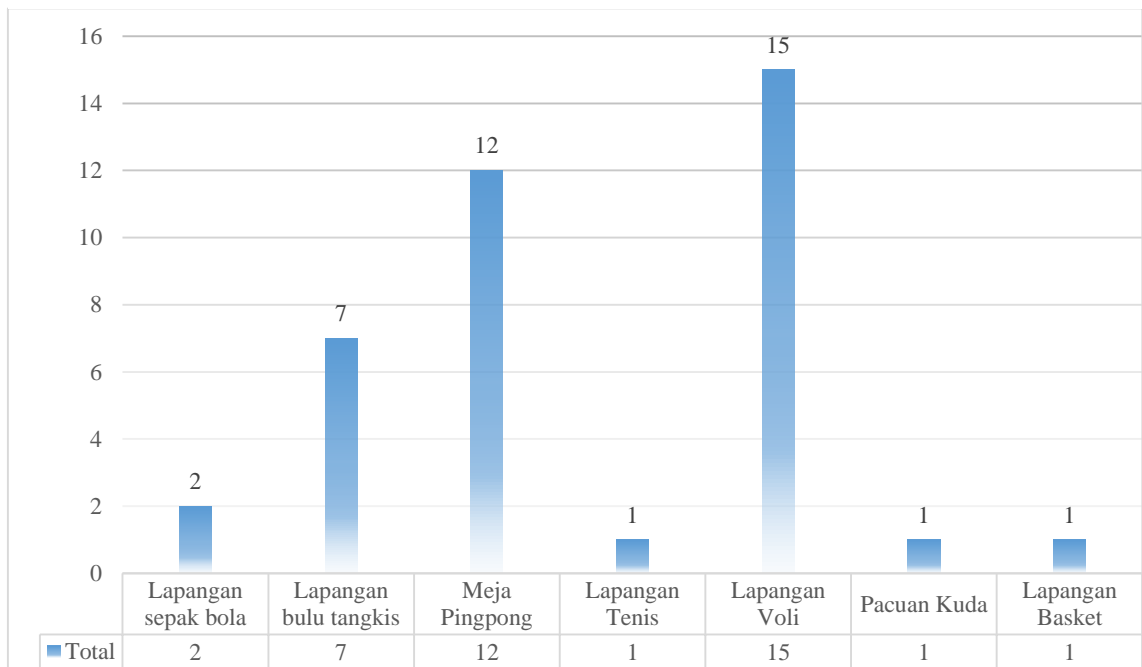
Grafik II. 14 Sarana dan Prasarana Peribadatan di Kalurahan Trimulyo



Sumber data : Monografi Kalurahan Trimulyo, 2022

Berdasarkan grafik diatas jumlah sarana dan prasarana di Kalurahan Trimulyo khususnya tempat peribadatan terdapat Masjid yang berjumlah 29, dan Langgar/Surau/Mushola yang berjumlah 44, untuk masyarakat yang beragama lain seperti agama Kristen biasanya melakukan peribadatan di Kalurahan sebelah yaitu Kalurahan Sumberagung.

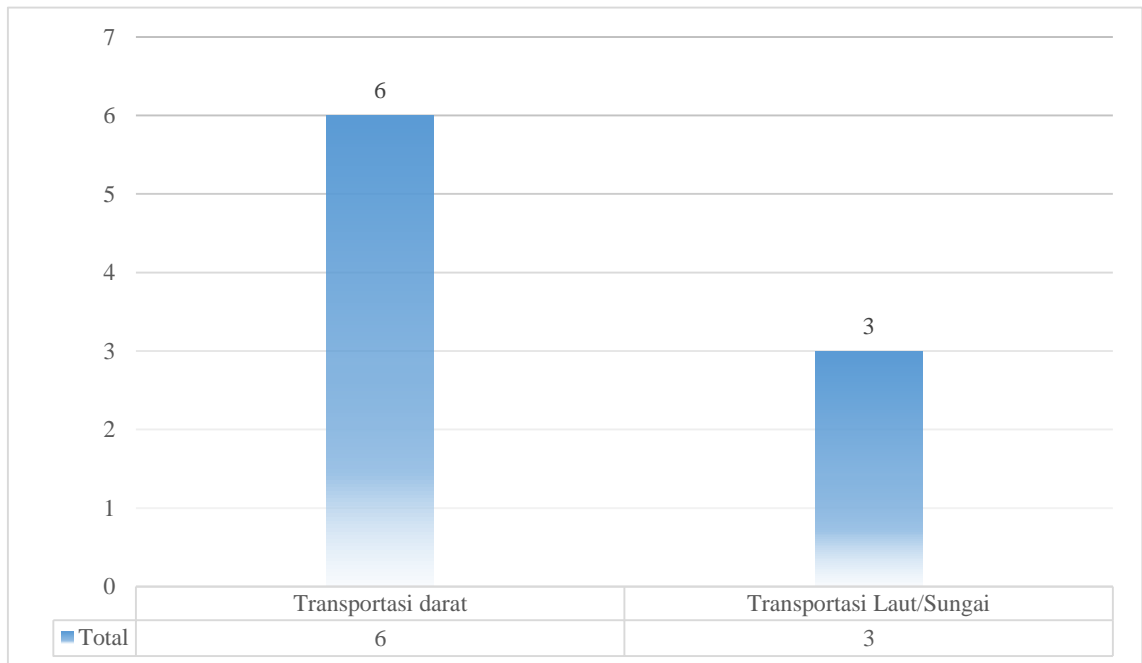
Grafik II. 15 Sarana dan Prasarana Olahraga di Kalurahan Trimulyo



Sumber data : Monografi Kalurahan Trimulyo, 2022

Dari data grafik diatas dapat kita lihat jumlah sarana dan prasarana olahraga di Kalurahan Trimulyo cukup beragam, dimana lapangan voli memiliki jumlah yang lumayan banyak yakni berjumlah 15, kemudian ada meja pingpong yang berjumlah 12, lapangan bulu tangkis berjumlah 7, lapangan sepak bola berjumlah 2, lapangan tenis berjumlah 1, lapangan basket berjumlah 1, dan yang terakhir pacuan kuda yang berjumlah 1.

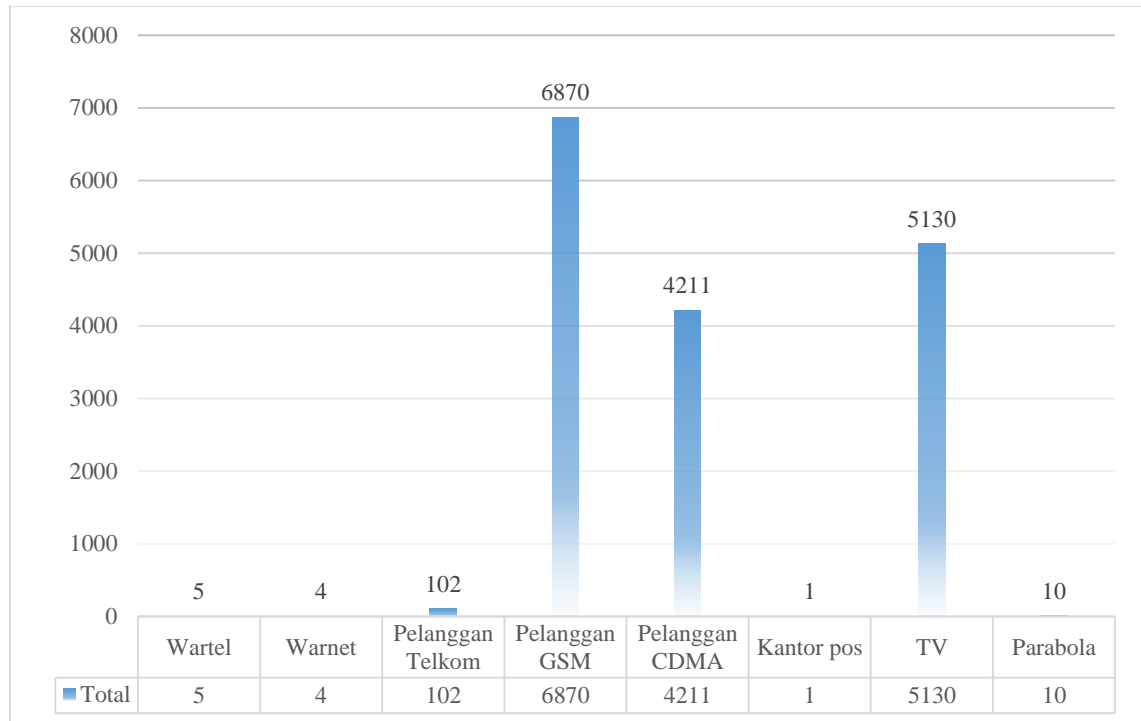
Grafik II. 16 Sarana dan Prasarana Transportasi di Kalurahan Trimulyo



Sumber data : Monografi Kalurahan Trimulyo, 2022

Dari data grafik diatas dapat kita saksikan bahwa sarana dan prasarana transportasi di Kalurahan Trimulyo sendiri cukup memadai dengan jumlah transportasi darat 6 unit, dan transportasi laut 3 unit.

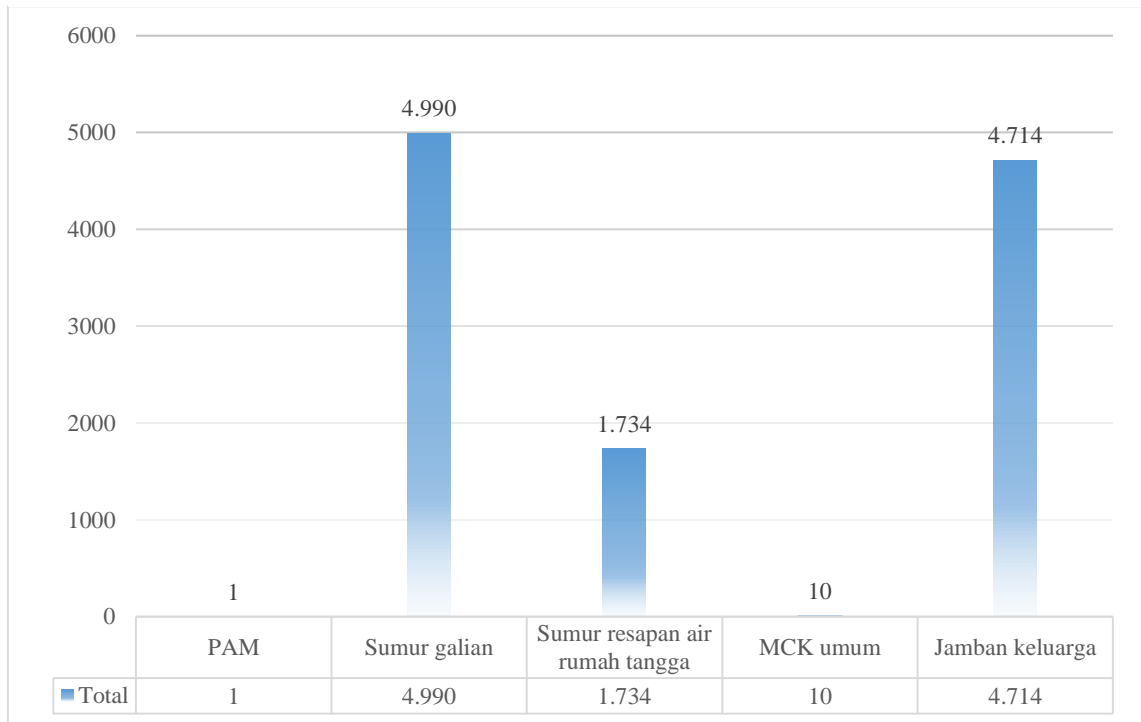
Grafik II. 17 Sarana dan Prasarana Komunikasi dan Informasi di Kalurahan Trimulyo



Sumber data : Monografi Kalurahan Trimulyo, 2022

Dari data grafik diatas dapat kita lihat bahwa sarana dan prasarana komunikasi dan informasi di Kalurahan Trimulyo sendiri sangatlah beragam, mulai dari Wartel (Warung Telekomunikasi) yang berjumlah 5 unit, Warnet (Warung Internet) berjumlah 4 unit, pelanggan Telkom berjumlah 102 orang, pelanggan GSM berjumlah 6.870 orang, pelanggan CDMA berjumlah 4.211 orang, kantor pos berjumlah 1 unit, TV berjumlah 5.130 unit, serta parabola berjumlah 10 unit.

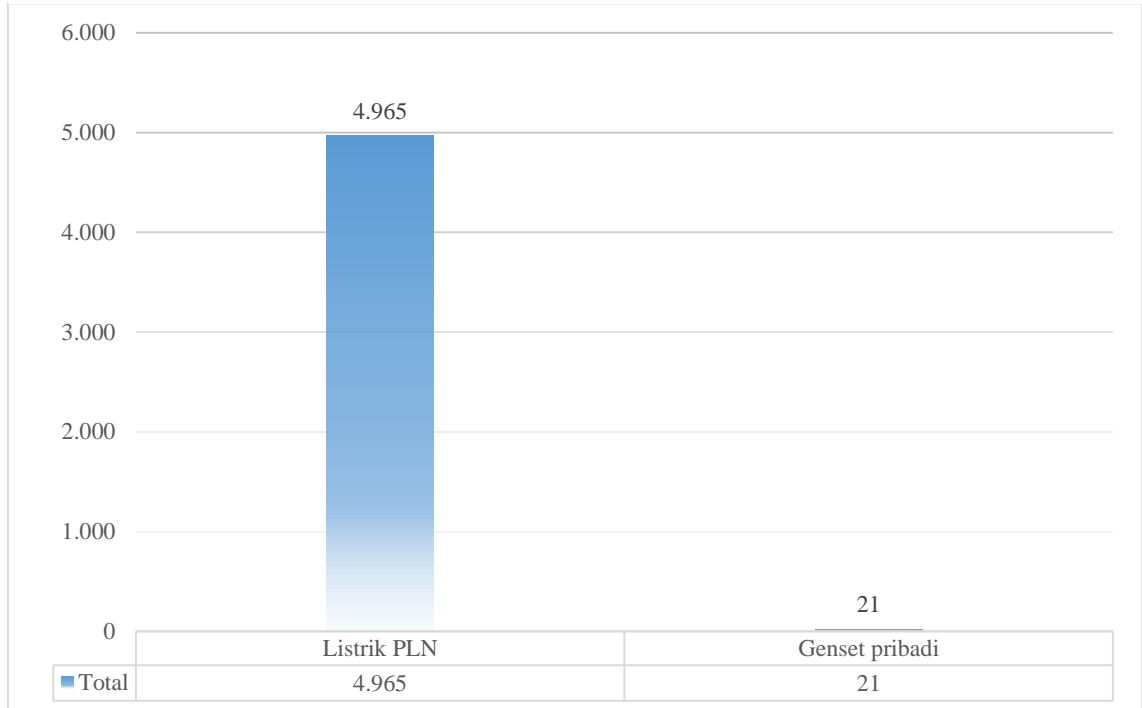
Grafik II. 18 Sarana dan Prasarana Air Bersih dan Sanitasi di Kalurahan Trimulyo



Sumber data : *Monografi Kalurahan Trimulyo, 2022*

Dari data grafik diatas dapat kita lihat bahwa sarana dan prasarana air bersih dan sanitasi Kalurahan Trimulyo cukup banyak, mulai dari sumur galian yang berjumlah 4.990 unit, pemilik jamban keluarga berjumlah 4.714 KK, sumur resapan air rumah tangga berjumlah 1.734 rumah, MCK umum berjumlah 10 unit, serta PAM (Perusahaan Air Minum) berjumlah 1 unit.

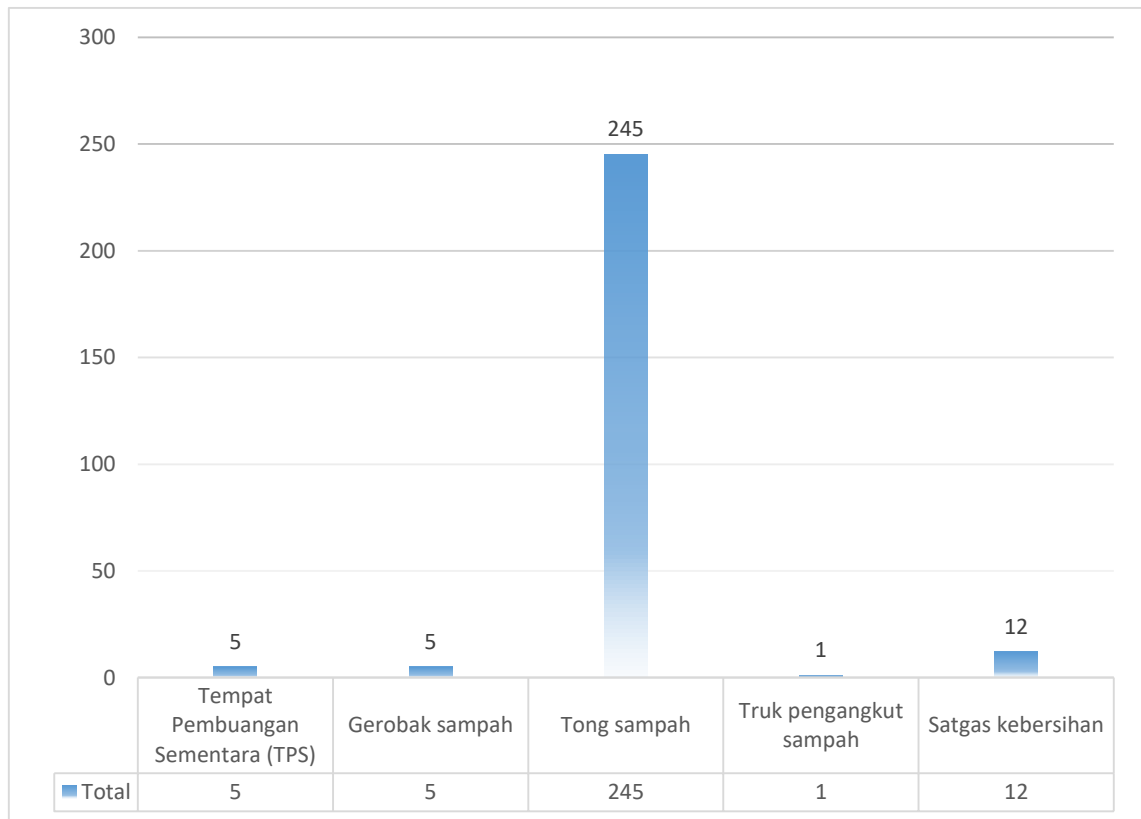
Grafik II. 19 Sarana dan Prasarana Energi dan Penerangan di Kalurahan Trimulyo



Sumber data : Monografi Kalurahan Trimulyo, 2022

Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa sarana dan prasarana di Kalurahan Trimulyo pada aspek energi dan penerangan memiliki Listrik PLN berjumlah 4.965 unit dan juga 21 unit genset pribadi.

Grafik II. 20 Sarana dan Prasarana Kebersihan di Kalurahan Trimulyo



Sumber data : Monografi Kalurahan Trimulyo, 2022

Dari data grafik diatas memperlihatkan sarana dan prasarana Kalurahan Trimulyo mulai dari Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dengan jumlah 5 lokasi, gerobak sampah dengan jumlah 5 unit, tong sampah dengan jumlah 245 unit, truk pengangkut sampah berjumlah 1 unit, serta satgas kebersihan berjumlah 12 kelompok.

Dapat peneliti simpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Kalurahan Trimulyo dalam rangka mendorong perkembangan dan perubahan yang ada di wilayah Kalurahan sangat bervariasi dan cukup lengkap.

5. Keadaan Pemerintahan

a. Kedudukan dan Kelembagaan Pemerintahan Kalurahan Trimulyo

Kalurahan Trimulyo sendiri terdiri dari 12 Padukuhan yang terdiri dari 119 Rukun Tetangga (RT) dan beberapa Rukun Warga (RW). Kalurahan sendiri dipimpin oleh seorang Lurah yang dipilih melalui masyarakat secara langsung dalam pemilihan Lurah, Lurah sendiri menjabat selama 6 tahun dan maksimal bisa mencalonkan lagi sebanyak 3 periode. Adapun susunan perangkat pemerintahan Kalurahan Trimulyo adalah sebagai berikut :

- 1) Lurah : Drs. H. Jauzan Sanusi, MA
- 2) Carik : Arif Muhammad Fauzi
- 3) Tatalaksana : Fadhilah Najibah, S.Pd
- 4) Kepala Urusan Danarta
(Keuangan) : Rianingsih, A.Md
- 5) Kepala Urusan
Pangripta (Perencanaan
dan Program) : Anang Sulistyio
- 6) Kepala Seksi Jagabaya
(Pemerintahan) : Ihsan Khumaidi, S.Pd

- 7) Kepala Seksi Ulu-ulu
(Kesejahteraan Masyarakat) : Wikan Werdo Kisworo
- 8) Kepala Seksi Kamituwa
(Pelayanan) : Santosa, A.Md
- 9) Dukuh Blawong I : Mashudi Abdillah
- 10) Dukuh Blawong II : Heru Budi Santoso
- 11) Dukuh Bembem : Nur Musyafi'i Abror
- 12) Dukuh Kembangsongo : Hermawan
- 13) Dukuh Sindet : Muji Widodo, A.Md
- 14) Dukuh karangsemut : Jumakir
- 15) Dukuh Bulu : Aris Suwondo, S.P
- 16) Dukuh Cembing : Widodo, S.Ag
- 17) Dukuh Puton : Drs. Suryanta
- 18) Dukuh Denokan : Drs. H. Sarmidi, M.Si
- 19) Dukuh Pongkok I : Toyib Apriyatman
- 20) Dukuh Pongkok II : Fajar Gunadi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.73 Tahun 2005 tentang Kalurahan, yang dimaksud dengan Lurah atau Kepala Kalurahan yakni merupakan fasilitator dalam pelaksanaan pembangunan, dan pemerintahan perlu mendapat dukungan dari masyarakat yang dapat disalurkan melalui lembaga kemasyarakatan yang ada di Kalurahan, berikut ini merupakan Lembaga yang ada di Kalurahan Trimulyo, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam kaitannya memperlancar pelaksanaan Pemerintahan.

Tabel II. 3 Kelembagaan di Kalurahan Trimulyo

No	Kelembagaan	Kondisi
1	Badan Permusyawaratan Desa/Kalurahan (BPD)	Aktif
2	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)	Aktif
3	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	Aktif
4	Karang Taruna	Aktif
5	Koperasi Simpan Pinjam	Aktif
6	Kelompok Simpan Pinjam	Aktif
7	Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)	Aktif
8	Lembaga Keuangan Non Bank	Aktif
9	Satuan Pertahanan Sipil (Hansip)	Aktif
10	Perlindungan Masyarakat (Linmas)	Aktif

11	Rukun Tetangga (RT)	Aktif
12	Rukun Warga (RW)	Aktif

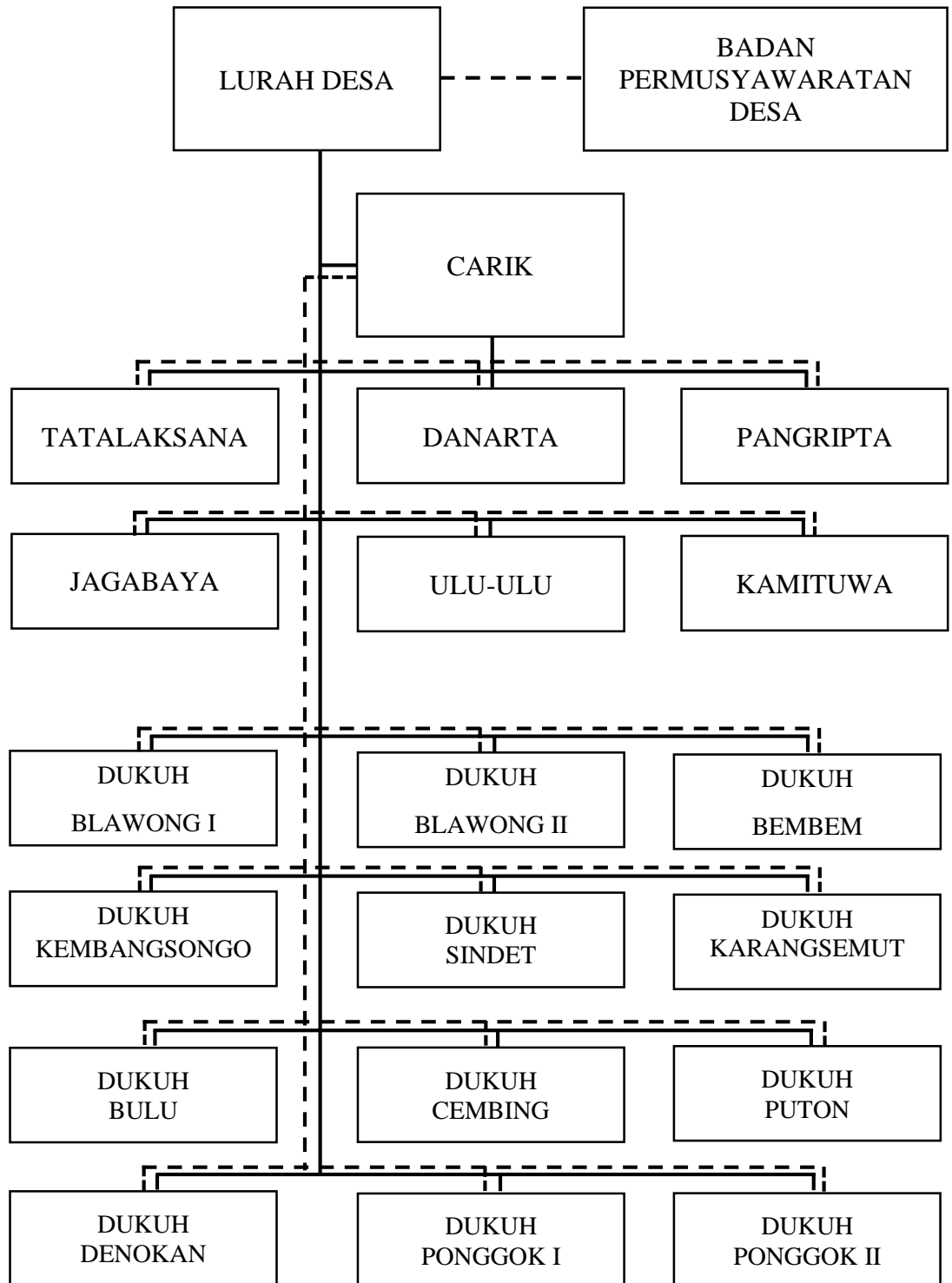
Sumber data : Monografi Kalurahan Trimulyo, 2022

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Kalurahan Trimulyo

Struktur organisasi pemerintahan sendiri merupakan sistem hierarki dalam sebuah organisasi yang bertujuan dalam menentukan dan menetapkan fungsi dan wewenang dari setiap anggota yang ada didalam organisasi tersebut.

Berikut ini peneliti akan memaparkan mengenai struktur pemerintahan Kalurahan Trimulyo yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar II. 2 Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Trimulyo



Keterangan :

Garis Komando —————

Garis Koordinasi - - - - -

Sumber data : Monografi Kalurahan Trimulyo, 2022

c. Tugas dan fungsi Pemerintahan Kalurahan

1) Kepala Kalurahan

Kepala Kalurahan merupakan orang yang memimpin jalannya sebuah Kalurahan, Lurah memiliki tugas diantaranya yaitu melaksanakan pembangunan di Kalurahan, melaksanakan pemberdayaan pada masyarakat Kalurahan. Adapun fungsi Lurah yakni diantaranya sebagai penyelenggara pemerintah Kalurahan, seperti penetapan peraturan Kalurahan, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melaksanakan pembangunan seperti pembangunan sarana dan prasarana Kalurahan, pembangunan pada sektor pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat serta menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya. Pada Kalurahan Trimulyo sendiri yang menjadi kepala Lurah adalah; Drs. H. Jauzan Sanusi, M.A.

2) Carik

Carik Kalurahan atau biasa disebut sekertaris Kalurahan merupakan unsur pembantu Lurah yang memiliki tugas dalam bidang administrasi pemerintahan diantaranya; mengoordinasikan penyusunan kebijakan, program kerja pemerintah Kalurahan, menjalankan administrasi desa, memberikan pelayanan teknis administrasi pada semua satuan organisasi pemerintah Kalurahan, serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala Lurah. Adapun fungsi Carik diantaranya yaitu; melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, melaksanakan urusan perencanaan seperti

menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa. Pada Kalurahan Trimulyo sendiri yang menjabat sebagai Carik adalah; Arif Muhammad Fauzi.

3) Tatalaksana (Tata Usaha dan Umum)

Tatalaksana merupakan unsur staf Sekretariat Kalurahan yang membantu Carik dalam urusan ketatausahaan, rumah tangga, dan perlengkapan. Adapun tugas dari urusan tatalaksana Kalurahan diantara yaitu; melakukan urusan surat menyurat, pengelolaan arsip pemerintah Kalurahan, pengelolaan barang inventaris Kalurahan, serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan. Adapun fungsi urusan tatalaksana diantaranya yaitu; pelaksanaan urusan ketatausahaan, surat menyurat, arsip, ekspedisi, penataan administrasi perangkat Kalurahan, pelayanan umum dan lainnya. Yang menjabat sebagai Kepala Urusan Tatalaksana pada Kalurahan Trimulyo yaitu; Fadhilah Najibah, S.Pd.

4) Danarta (Keuangan)

Danarta merupakan unsur staf sekretariat Kalurahan yang membantu tugas Carik dalam urusan administrasi keuangan. Adapaun tugas dari urusan Danarta antara lain; menyediakan bahan penyusunan anggaran, perubahan dan perhitungan APB Kalurahan, menerima, menyimpan, mengeluarkan atas persetujuan dan seizin Lurah, membukukan dan mempertanggung jawabkan keuangan Kalurahan, serta melakukan tugas lainnya yang diberikan atasan. Adapaun fungsi dari urusan Danarta yakni; pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber

pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, serta administrasi penghasilan Lurah, Pamong Kalurahan, BPD, dan lembaga pemerintahan Kalurahan lainnya. Adapaun yang menjadi kepala urusan Danarta di Kalurahan Trimulyo yaitu; Rianingsih, A.Md.

5) Pangripta (Perencanaan dan Program)

Pangripta merupakan unsur sekretariat Kalurahan yang membantu tugas Carik di bidang perencanaan, pengendalian dan pelaporan program pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat Kalurahan. Adapun tugas dari urusan Pangripta antara lain; menyiapkan bahan penyusunan kebijakan dan perencanaan kerja pemerintahan Kalurahan, melaksanakan Musrenbang Kalurahan, dan tugas lain yang diberikan atasan. Selain itu urusan Pangripta juga memiliki fungsi antara lain; menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja Kalurahan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan. Adapun yang menjadi Kepala Urusan Pangripta di Kalurahan Trimulyo yaitu; Anang Sulistyو.

6) Jagabaya (Pemerintahan)

Seksi Jagabaya merupakan unsur pelaksana teknis yang membantu tugas Lurah di bidang pemerintahan, keamanan, ketertiban dan perlindungan masyarakat. Tugas dari seksi Jagabaya antara lain; melaksanakan administrasi kependudukan, pertanahan, pembinaan sosial politik, menyelesaikan perselisihan yang terjadi antar warga, dan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Lurah. Selain itu seksi Jagabaya juga

memiliki fungsi antara lain; pelaksanaan perlindungan masyarakat, pengelolaan pada wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil Kalurahan. Adapun yang menjabat sebagai Kepala Seksi Jagabaya di Kalurahan Trimulyo yakni; Ihsan Khumaidi, S.Pd.

7) Ulu-Ulu (Kesejahteraan Masyarakat)

Seksi Ulu-Ulu adalah unsur pelaksana teknis yang membantu tugas Lurah pada bidang Kesejahteraan. Adapun tugas dari seksi Ulu-Ulu antara lain; mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat sesuai bidang tugasnya, pengembangan saran dan prasarana pemukiman masyarakat, serta tugas-tugas lain yang diberikan oleh Lurah. Seksi Ulu-Ulu juga memiliki fungsi diantaranya; melaksanakan pembangunan pada sarana dan prasarana perdesaan, pembangunan pada bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas lainnya. Adapun yang menjabat sebagai Kepala Seksi Ulu-Ulu di Kalurahan Trimulyo yakni; Wikan Werdo Kisworo.

8) Kamituwa (Pelayanan)

Seksi Kamituwa ialah unsur pelaksana teknis yang membantu tugas Lurah di bidang agama, pembinaan kemasyarakatan dan kesejahteraan rakyat. Seksi Kamituwa memiliki tugas diantaranya; merencanakan , melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan sosial, kebudayaan, pendidikan, kesehatan masyarakat, kesejahteraan keluarga, pemberdayaan perempuan serta perlindungan anak, mengoordinasikan kegiatan pelayanan satu pintu, serta tugas-tugas lain yang diberikan oleh Lurah. Selain itu juga seksi Kamituwa memiliki fungsi diantaranya;

melakukan penyuluhan dan motivasi pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, dan lainnya yang berhubungan dengan tugas dari seksi Kamituwa. Adapun yang menjabat sebagai Kepala Seksi Kamituwa di Kalurahan Trimulyo yakni; Santosa, A.Md.

9) Dukuh

Dukuh merupakan pelaksana kewilayahan yang bertanggungjawab kepada Lurah serta dikoordinasikan oleh Carik. Dukuh memiliki tugas antara lain; membantu Lurah dalam melaksanakan tugas dan kegiatan Lurah, melaksanakan peraturan Kalurahan, Peraturan Lurah, serta keputusan Lurah, juga melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Lurah. Adapun fungsi dari Dukuh antara lain; mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya, melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran warga masyarakat dalam menjaga lingkungannya, serta menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Adapun Kepala Dukuh yang ada di Kalurahan Trimulyo yakni sebagai berikut; Dukuh Blawong I; Mashudi Abdillah, Dukuh Blawong II; Heru Budi Santoso, Dukuh Bembem; Nur Musyafi'i Abror, Dukuh Kembangsongo; Hermawan, Dukuh Sindet; Muji Widodo, A.Md, Dukuh karangsemut; Jumakir, Dukuh Bulu; Aris Suwondo, S.P, Dukuh Ceming; Widodo, S.Ag, Dukuh Puton; Drs. Suryanta, Dukuh Denokan; Drs. H. Sarmidi, M.Si, Dukuh Pongkok I; Toyib Apriyatman, dan Dukuh Pongkok II; Fajar Gunadi.

6. Daftar Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Kalurahan Trimulyo

Tabel II. 4 Daftar KPM PKH Kalurahan Trimulyo

No	Nama Padukuhan	Jumlah KPM PKH
1	Blawong I	80
2	Blawong II	98
3	Bembem	87
4	Kembangsongo	115
5	Sindet	92
6	Karangsemut	64
7	Bulu	59
8	Cembing	63
9	Puton	76
10	Denokan	58
11	Ponggok I	116
12	Ponggok II	120
Jumlah		1.028

Sumber data : BNBA KPM PKH Kapanewon Jetis, 2023

Dari daftar tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kalurahan Trimulyo berjumlah 1.028 KPM, dengan rincian Padukuhan Blawong I dengan 80 KPM, Padukuhan Blawong II dengan 98 KPM, Padukuhan Bembem 87 KPM, Padukuhan Kembangsongo 115 KPM, Padukuhan Sindet 92 KPM, Padukuhan Karangsemut 64 KPM, Padukuhan Bulu 59 KPM, Padukuhan Cembing 63 KPM, Padukuhan Puton 76 KPM, Padukuhan Denokan 58 KPM, Padukuhan Ponggok I 116 KPM, dan Padukuhan Ponggok II dengan 120 KPM.

B. KALURAHAN SUMBERAGUNG

1. Sejarah Kalurahan Sumberagung

Selain Kalurahan Trimulyo peneliti juga mengambil lokasi penelitian di Kalurahan Sumberagung, Kalurahan Sumberagung sendiri merupakan salah satu Kalurahan yang ada di Kabupaten Bantul, Kapanewon Jetis. Kalurahan Sumberagung dibentuk setelah 2 (dua) tahun kemerdekaan Republik Indonesia 1945, yakni pada tanggal 30 April 1947. Pembentukan Kalurahan Sumberagung sendiri tidak lepas dari usaha dan kerja keras para pendahulu yang ada di Kalurahan Sumberagung, Kalurahan Sumberagung terbentuk karena adanya penggabungan dari 4 Kalurahan lama yang ada pada saat itu yakni; Kalurahan Bulus yang pada waktu itu lurahnya bernama Djojo Kardjojo yang hingga pada saat ini menjadi salah satu Padukuhan yang ada di Sumberagung dengan nama Bulus Kulon, kemudian ada Kalurahan Beji yang pada waktu itu lurahnya bernama Djodirjo yang hingga saat ini menjadi Padukuhan Beji, lalu ada Kalurahan Barongan yang pada waktu itu lurahnya bernama Garworedjo yang hingga saat ini juga menjadi Padukuhan Barongan, dan yang terakhir ada Kalurahan Sawahan yang pada waktu itu lurahnya bernama R.Sontowihardjo yang hingga saat ini menjadi satu dari tujuh belas Padukuhan yang ada di Sumberagung yakni Padukuhan Sawahan. Sumberagung sendiri memiliki arti dalam penamaannya, *Sumber* memiliki arti sumber air atau mata air, *Agung* memiliki artian seperti besar, mulia dan agung, sehingga Sumberagung memiliki artian bahwa daerah yang dihuni oleh masyarakat setempat memiliki sumber air yang besar dan melimpah, yang mana dengan keadaan tersebut membuat daerah

Kalurahan Sumberagung dalam hal sumber air yang sangat melimpah tersebut membuat daerah Kalurahan Sumberagung sangat subur dan cocok untuk wilayah pertanian, hal ini dapat kita lihat dari jumlah penduduk Kalurahan Sumberagung Pada Tahun 2023 awal berjumlah 15.580 jiwa, dengan jumlah Kepala keluarga sebanyak 5.590 KK, serta kepadatan penduduk 2.452,43/km, yang mayoritas pendudukannya memiliki mata pencaharian sebagai petani, dengan komoditas hasil pertanian yakni padi dan jagung. Sampai saat ini Kalurahan Sumberagung memiliki 17 (tujuh belas) Padukuhan yakni; Padukuhan Sawahan, Padukuhan Balakan, Padukuhan Ngentak, Padukuhan Paten, Padukuhan Bungas, Padukuhan Barongan, Padukuhan Kiyaran, Padukuhan Pangkah, Padukuhan Turi, Padukuhan Medalan, Padukuhan Beji, Padukuhan Cangkring, Padukuhan Manggung, Padukuhan Bulus kulon, Padukuhan Nogosari, Padukuhan Kertan, dan Padukuhan Titang.

a. Visi dan Misi Kalurahan Sumberagung

1) Visi

Di Kalurahan Sumberagung sendiri memiliki visi yang digunakan dalam pembangunan Kalurahan selama 6 tahun kedepan yang berbunyi sebagai berikut :

“TASBIH (Tertib, Aspiratif, Sejahtera, Bermartabat, Inovatif dan Harmonis)”.

2) Misi

Misi sendiri menjelaskan secara rinci apa yang disampaikan dalam sebuah visi, adapun misi dari Kalurahan Sumberagung sendiri dalam 6 tahun kedepan adalah sebagai berikut :

- a) Tertib, yaitu dalam hal pelayanan administrasi kepada masyarakat, pemerintah Kalurahan Sumberagung akan menjalankannya sesuai dengan prosedur yang ada.
- b) Aspiratif, yaitu akan menjadikan Kalurahan Sumberagung yang aspiratif dalam mendorong pok giat-pok giat yang ada agar dapat memunculkan ide gagasan yang dapat memajukan Kalurahan Sumberagung kedepannya.
- c) Sejahtera, pemerintah Kalurahan Sumberagung akan mendorong pemberdayaan masyarakat melalui usaha-usaha yang dapat di kembangkan sehingga akan menciptakan kesejahteraan tiap-tiap masyarakat.
- d) Bermartabat, pemerintah kalurahan Sumberagung akan mendukung penuh program pemerintah yakni wajib belajar 9 (sembilan) tahun, sehingga dapat menciptakan generasi muda yang berpengetahuan luas dan bermartabat.
- e) Inovatif, yakni dalam melayani masyarakat pemerintah Kalurahan Sumberagung akan melayani secara inovatif yaitu pelayanan secara baik dan mudah.

- f) Harmonis, yakni sejalan dalam menciptakan kerukunan di dalam masyarakat Kalurahan Sumberagung sehingga dapat menjaga nilai-nilai dalam bermasyarakat.

b. Letak dan Batas Wilayah

Seperti yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya bahwa peneliti mengambil dua lokasi penelitian yang salah satunya yaitu Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung, Kalurahan Sumberagung sendiri terletak di Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Sumberagung termasuk dalam wilayah Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah 635,29 Ha. Secara geografis berada di wilayah timur ibukota kabupaten yang berjarak 6 km, dan sebelah selatan ibukota Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjarak 14 km. Seperti halnya Kalurahan Trimulyo, Kalurahan Sumberagung wilayahnya didominasi oleh dataran rendah sehingga sangat cocok untuk daerah pertanian dan pemukiman bagi masyarakat. Berikut batas wilayah Kalurahan Sumberagung :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon,
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis,
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Kalurahan Trimulyo, Kapanewon Jetis,
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kalurahan Patalan, Kapanewon Jetis.

Wilayah Kalurahan Sumberagung sendiri memiliki 17 dusun yakni :

- 1) Sawahan,
- 2) Balakan,
- 3) Ngentak,
- 4) Paten,
- 5) Bungas,
- 6) Barongan,
- 7) Kiyaran,
- 8) Pangkah,
- 9) Turi,
- 10) Medalan,
- 11) Beji,
- 12) Cangkring,
- 13) Manggung,
- 14) Bulus kulon,
- 15) Nogosari,
- 16) Kertan,
- 17) Titang.

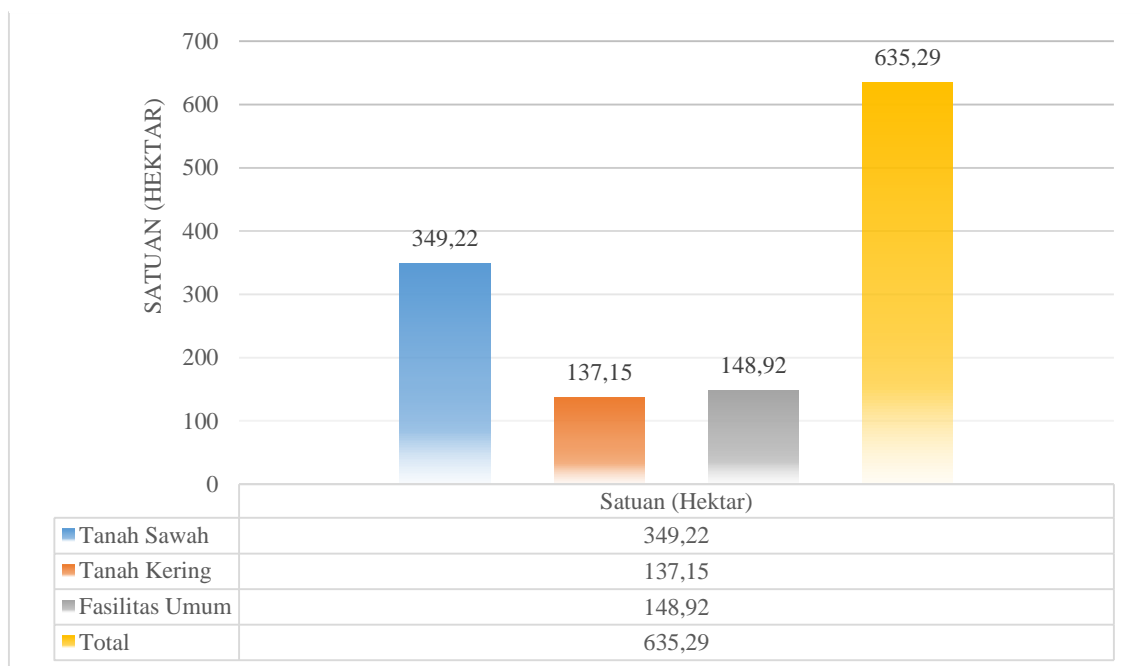
c. Luas Wilayah

Kalurahan Sumberagung terletak pada koordinat $110^{\circ}21'49.1''$ T dan $7^{\circ}54'26.3''$ S. Dengan suhu rata-rata harian $28^{\circ}\text{C} - 32^{\circ}\text{C}$, dengan curah hujan 100 mm, Kalurahan Sumberagung berada pada ketinggian kurang lebih 300 meter diatas permukaan laut, yang mana Kalurahan Sumberagung terletak

sejauh 14 km dari ibukota provinsi ini memiliki luas wilayah sebesar 635,29 Ha.

Pemanfaatan lahan Kalurahan Sumberagung sendiri dapat dikategorikan menurut penggunaannya yaitu sebagai berikut :

Grafik II. 21 Luas Wilayah Menurut Penggunaannya di Kalurahan Sumberagung

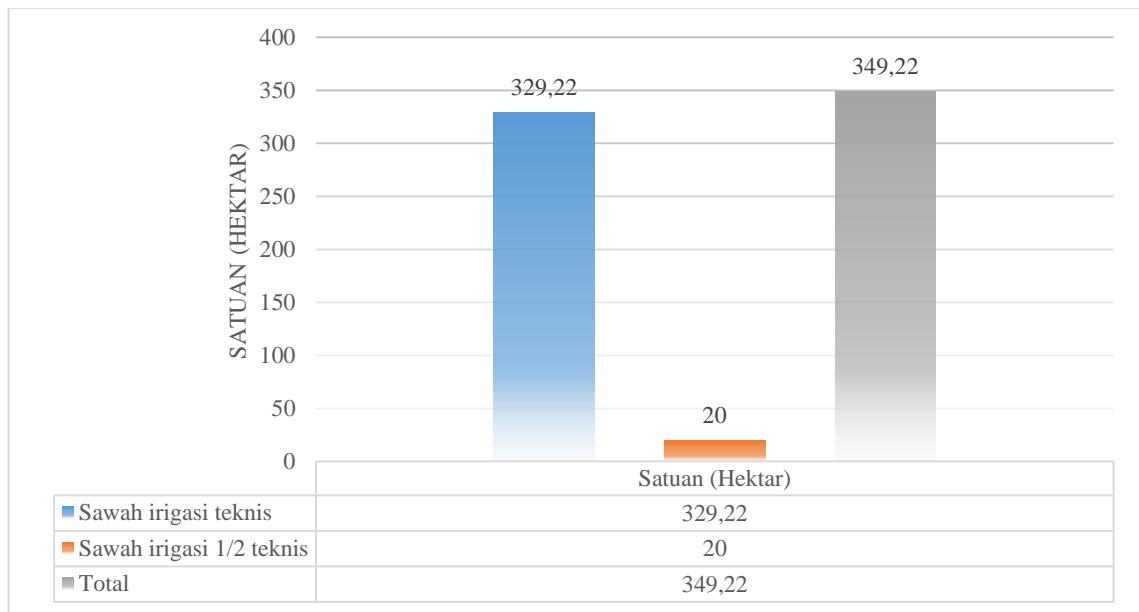


Sumber data : Monografi Kalurahan Sumberagung, 2023

Dari grafik diatas menunjukan bahwa luas tanah sawah lebih banyak dengan luas 349,22 Ha, kemudian tanah fasilitas umum dengan luas 148,92 Ha, kemudian yang terakhir tanah kering dengan luas 137,15 Ha, maka jumlah luas total wilayah Kalurahan Sumberagung berdasarkan penggunaannya sebesar 635,29 Ha. Dengan perincian penggunaan tanah sebagai berikut :

1) Tanah Sawah

Grafik II. 22 Pembagian Wilayah Tanah Sawah di Kalurahan Sumberagung

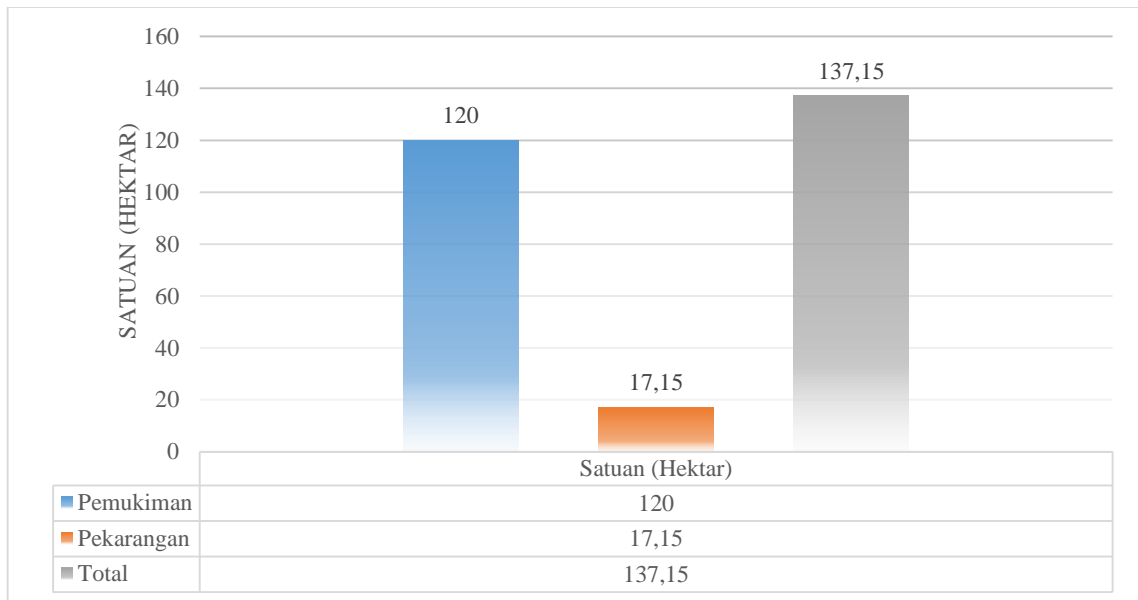


Sumber data : Monografi Kalurahan Sumberagung, 2023

Berdasarkan pada grafik diatas dapat kita lihat bahwa penggunaan pada tanah sawah dibagi menjadi 2 (dua) yakni sawah irigasi teknis dan sawah irigasi ½ teknis, dengan pembagian wilayah tanah irigasi teknis sebesar 329,22 Hektar kemudian sawah irigasi ½ teknis sebesar 20 Hektar, dengan total keduanya sebesar 349,22 Hektar.

2) Tanah Kering

Grafik II. 23 Pembagian Wilayah Tanah Kering di Kalurahan Sumberagung

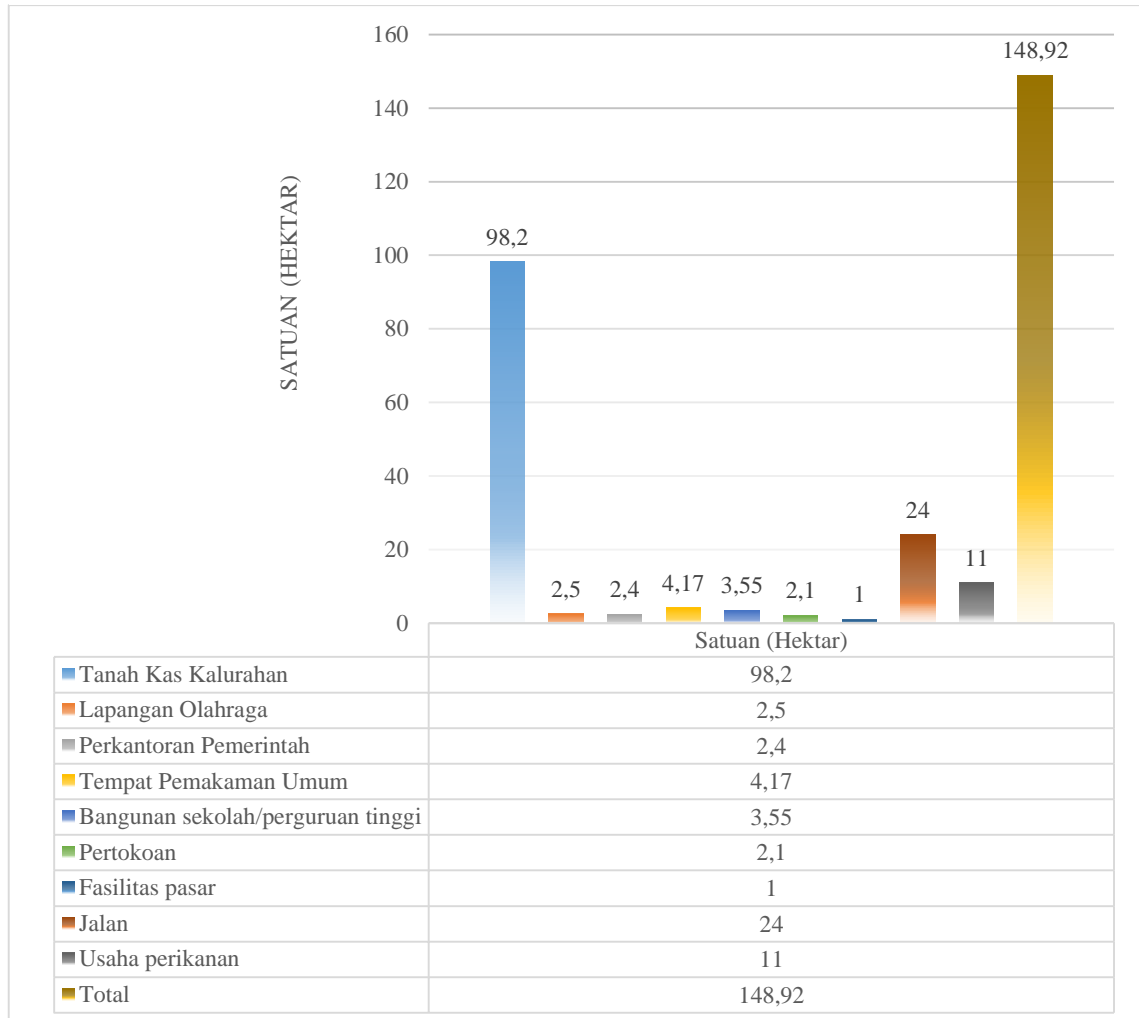


Sumber data : Monografi Kalurahan Sumberagung, 2023

Berdasarkan pada grafik diatas pembagian wilayah tanah kering terdiri dari 2 wilayah, yakni pemukiman dengan luas total 120 Hektar, serta pekarangan dengan luas total 17,15 Hektar, dengan total luas kedua nya berjumlah 137,15 Hektar.

3) Tanah Fasilitas Umum

Grafik II. 24 Pembagian Wilayah Tanah Fasilitas Umum di Kalurahan Sumberagung



Sumber data : Monografi Kalurahan Sumberagung, 2023

Berdasarkan data grafik diatas dapat kita lihat bahwa penggunaan tanah untuk fasilitas umum memiliki total luas 148,92 Hektar, dengan rincian sebagai berikut; tanah kas Kalurahan 98,2 Hektar, lapangan olahraga 2,5 Hektar, perkantoran pemerintah 2,4 Hektar, tempat pemakaman umum 4,17 Hektar, bangunan sekolah/ perguruan tinggi 3,55

Hektar, pertokoan 2,1 Hektar, Fasilitas pasar 1 Hektar, Jalan 24 Hektar, dan usaha perikanan 11 Hektar.

d. Jarak Orbitasi

Seperti halnya Kalurahan Trimulyo yang wilayah nya lumayan jauh dari pusat provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta namun akses jalan yang ada mudah ditempuh, seperti kondisi jalan yang tidak curam, karna mengingat wilayah Kalurahan Sumberagung sendiri tidak jauh berbeda dengan Kalurahan Trimulyo yang merupakan dataran rendah.

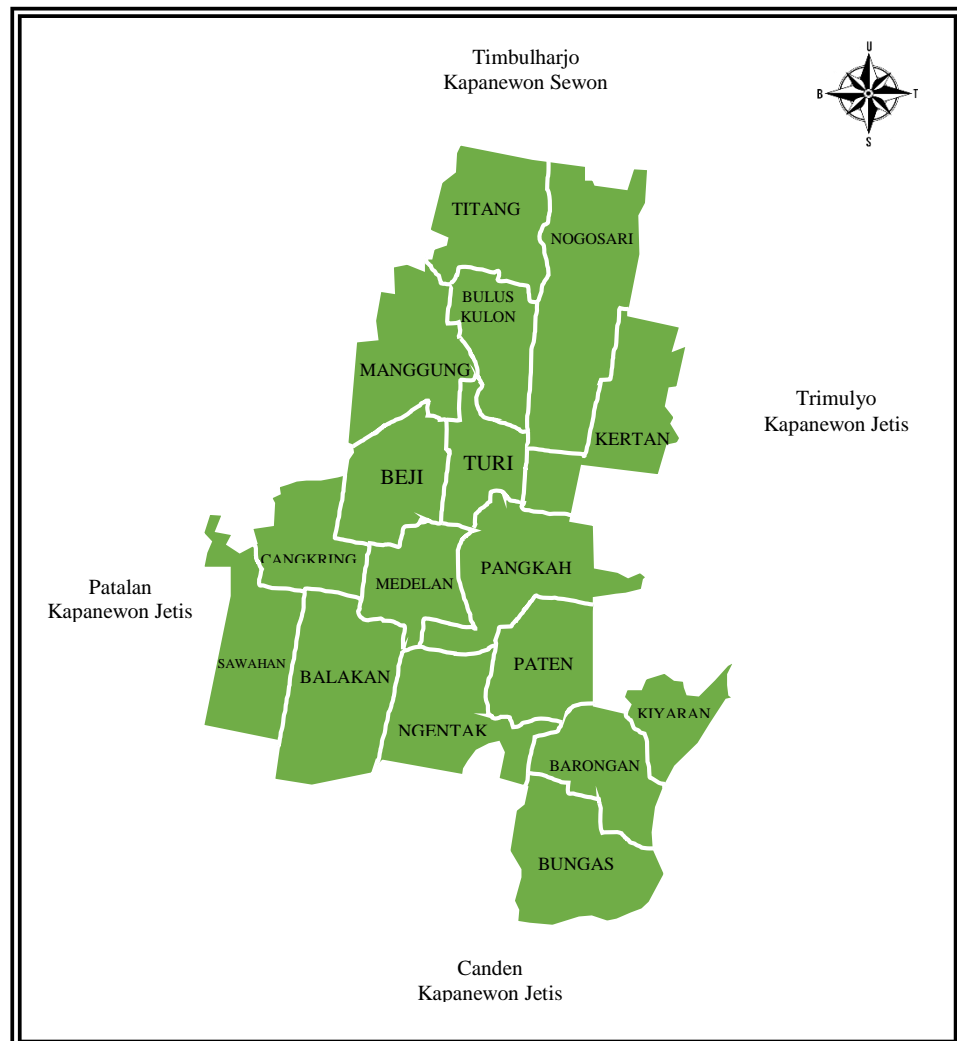
Untuk lebih jelasnya jarak pusat pemerintahan Kalurahan Trimulyo ke lokasi-lokasi penting lainnya dapat dilihat dibawah ini :

- 1) Jarak menuju Pusat Pemerintahan Kapanewon Jetis 2 km,
- 2) Jarak menuju Pusat Pemerintahan Kabupaten/kota Bantul 6 km,
- 3) Jarak menuju Pusat Pemerintahan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 14 km,
- 4) Jarak menuju polsek Jetis 2,9 km,
- 5) Jarak menuju Rumah Sakit / RS Nur Hidayah 4,8 km,
- 6) Jarak menuju lapangan bola Sumberagung 50 m,
- 7) Jarak menuju pasar Barongan 1,6 km,
- 8) Jarak menuju stadion Sultan Agung 4,9 km,
- 9) Jarak menuju Alun-Alun Kidul Yogyakarta 13 km,
- 10) Jarak menuju Titik 0 KM Yogyakarta 14 km,
- 11) Jarak menuju Gembira Loka Zoo 15 km,
- 12) Jarak menuju laut / pantai parangtritis 16 km,

- 13) Jarak menuju Yogyakarta International Airport 39 km,
- 14) Jarak menuju Bandara Adisutjipto 21 km,
- 15) Jarak menuju terminal Giwangan Yogyakarta 11 km,
- 16) Jarak menuju stasiun Lempuyangan Yogyakarta 15 km,
- 17) Jarak menuju perbatasan Kabupaten Bantul – Kabupaten Gunung Kidul 13 km.

e. Peta Kalurahan Sumberagung

Gambar II. 3 Peta Wilayah Kalurahan Sumberagung



Sumber data : <https://sumberagung.bantulkab.go.id/>

2. Keadaan Demografis

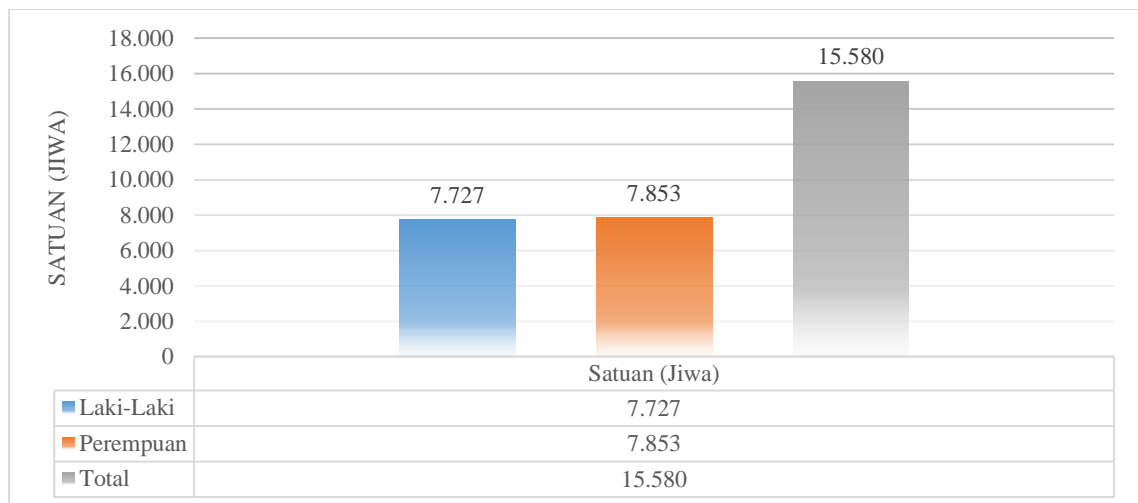
a. Jumlah Penduduk

Dalam hal ini peneliti akan mengelompokkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, usia, agama, tingkat pendidikan, serta mata pencaharian. Untuk lebih jelasnya lagi bisa dilihat pada data dibawah ini :

1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kalurahan Sumberagung pada tahun 2023 tercatat sebanyak 15.580 jiwa. Data jumlah penduduk Kalurahan Sumberagung dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik II. 25 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kalurahan Sumberagung



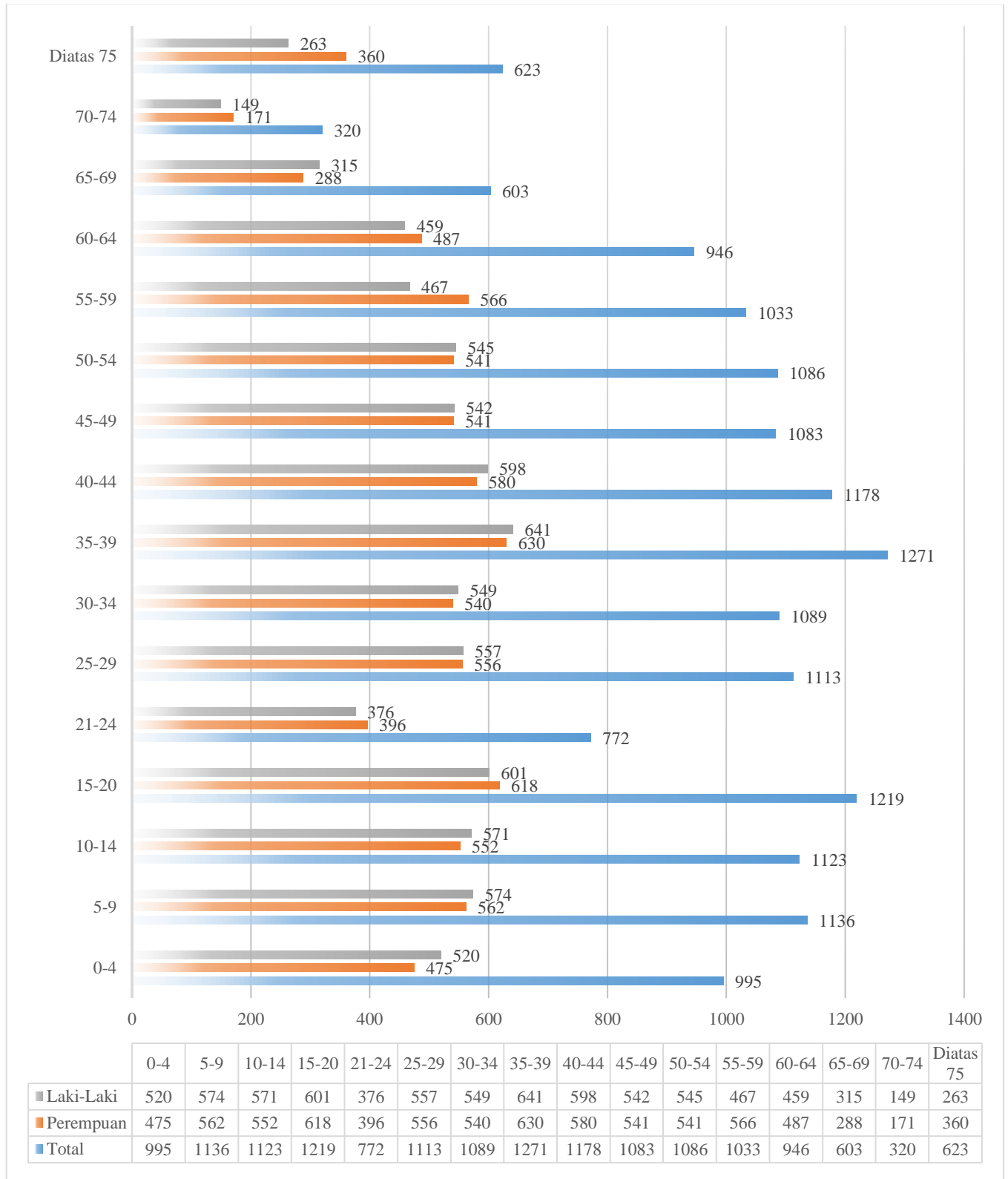
Sumber data : Monografi Kalurahan Sumberagung, 2023

Terlihat dari grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan di Kalurahan Sumberagung lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laknya, dimana jumlah penduduk perempuan sebesar 7.853 jiwa sedangkan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 7.727 jiwa, dengan total keseluruhan berjumlah 15.580 jiwa.

2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Selain itu peneliti juga mengkategorikan jumlah penduduk berdasarkan usia, grafik jumlah penduduk di Kalurahan Sumberagung berdasarkan usia dapat dilihat dibawah ini :

Grafik II. 26 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Kalurahan Sumberagung



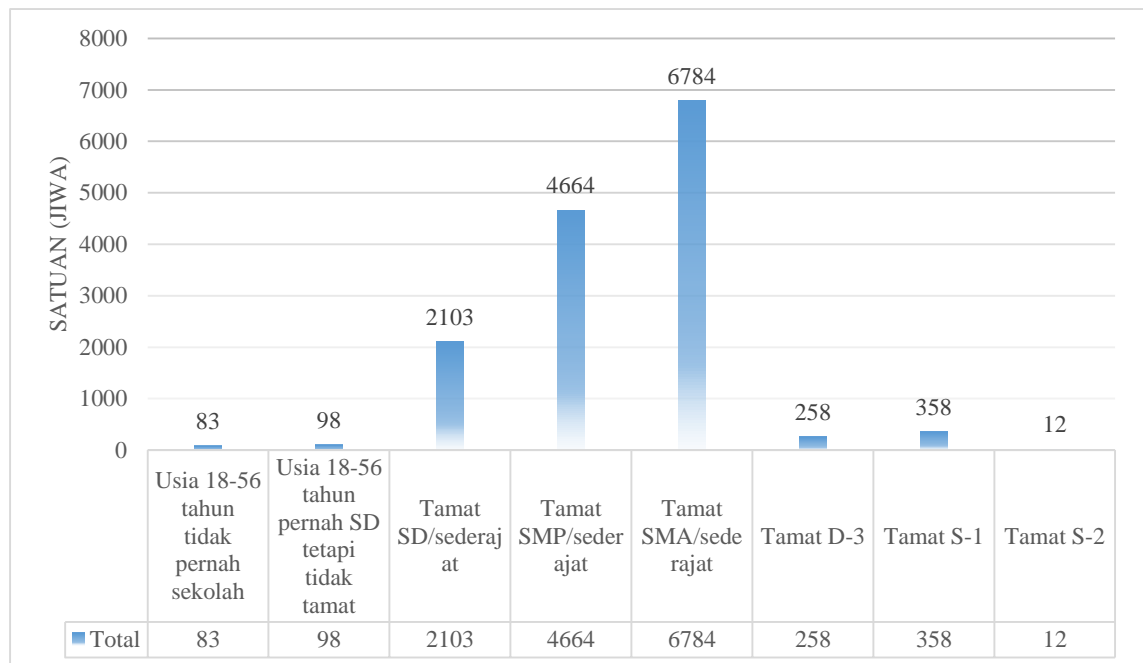
Sumber data : Monografi Kalurahan Sumberagung, 2023

Berdasarkan grafik diatas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan usia di posisi pertama didominasi oleh penduduk dengan usia 35 – 39 tahun dengan jumlah penduduk laki-laki 641 jiwa, penduduk perempuan berjumlah 630 jiwa, dan dengan total keseluruhan 1.271 jiwa. Kemudian diposisi kedua dengan penduduk terbanyak yakni usia 15 – 20 tahun dengan jumlah penduduk laki-laki 601 jiwa, penduduk perempuan dengan jumlah 618 jiwa, dan dengan total keseluruhan 1.219 jiwa. Diposisi ketiga dengan penduduk terbanyak ada di usia 40 – 44 tahun dengan jumlah penduduk laki-laki 598 jiwa, penduduk perempuan berjumlah 580 jiwa, dan dengan total keseluruhan berjumlah 1.178 jiwa. Sedangkan penduduk dengan jumlah terendah berdasarkan usia berada pada 70 – 74 tahun dengan jumlah penduduk laki-laki 149 jiwa, penduduk perempuan berjumlah 171 jiwa, dan dengan total keseluruhan berjumlah 320 jiwa. Berdasarkan grafik diatas maka, penduduk Kalurahan Sumberagung dengan usia produktif berada pada kisaran 35 – 39 tahun.

3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut ini peneliti paparkan jumlah penduduk di Kalurahan Trimulyo berdasarkan tingkat pendidikannya kedalam bentuk grafik dibawah ini :

Grafik II. 27 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kalurahan Sumberagung



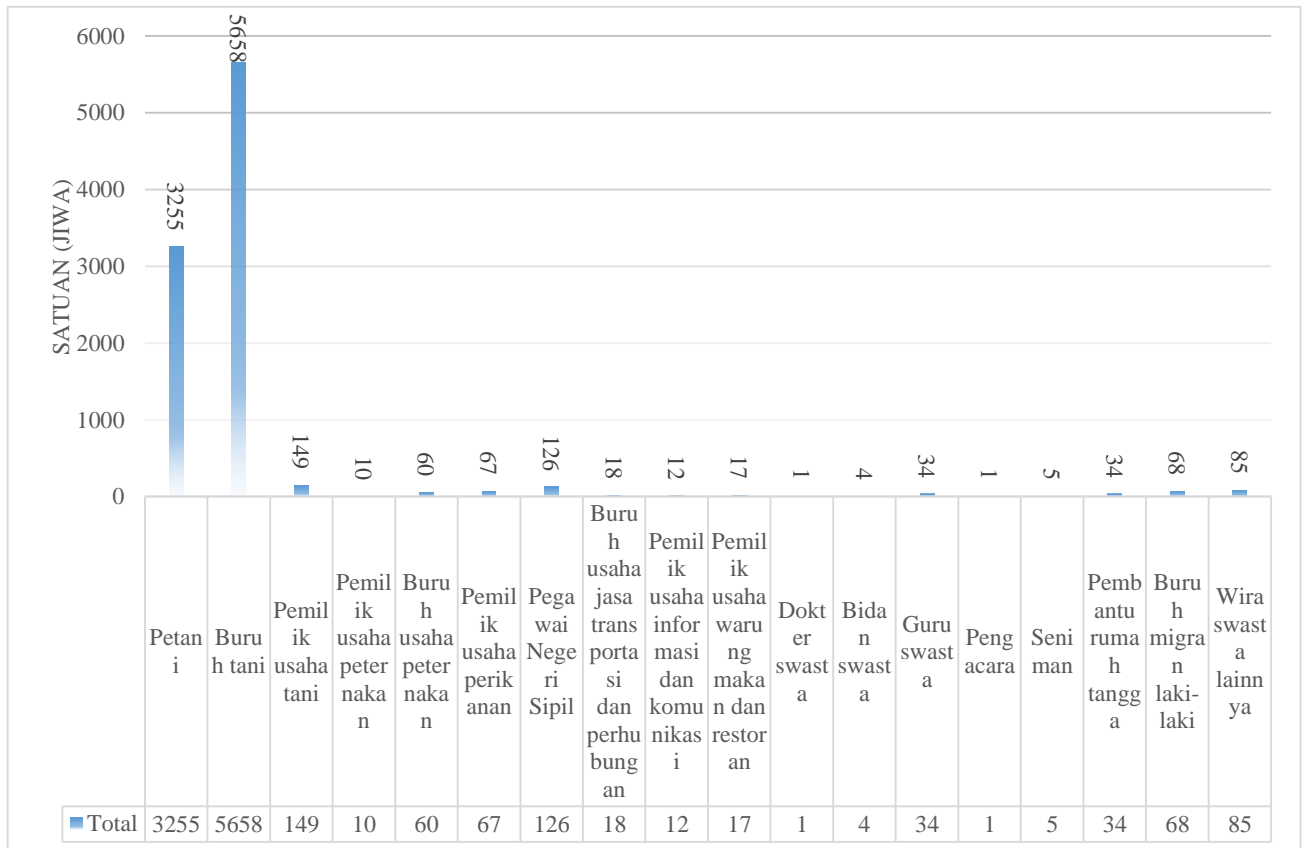
Sumber data : Monografi Kalurahan Sumberagung, 2023

Dari data grafik diatas dapat kita lihat bahwa penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kalurahan Sumberagung didominasi oleh penduduk yang tamat SMA/ sederajat dengan total 6.784 jiwa, kedua; ada tamatan SMP/ sederajat dengan jumlah penduduk 4.664 jiwa, ketiga; tamatan SD/ sederajat dengan jumlah penduduk 2.103 jiwa, dan di urutan terakhir dengan jumlah penduduk yang tamatan S-2 berjumlah 12 orang.

4) Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Berikut ini peneliti paparkan jumlah penduduk yang ada di Kalurahan Sumberagung berdasarkan mata pencahariannya kedalam bentuk grafik dibawah ini :

Grafik II. 28 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kalurahan Sumberagung



Sumber data : Monografi Kalurahan Sumberagung, 2023

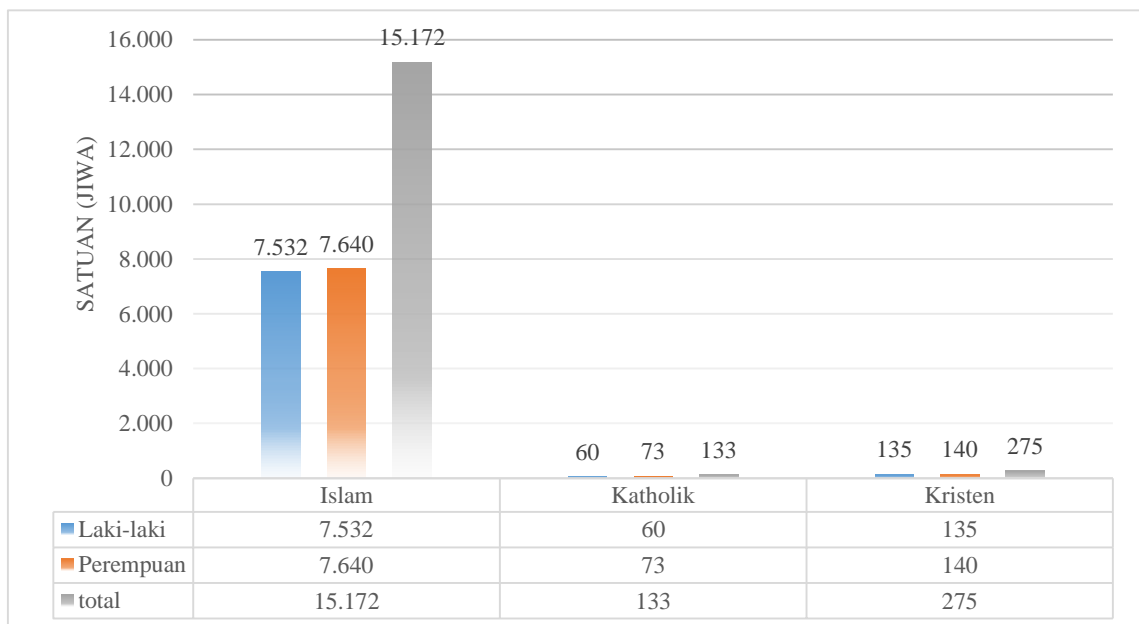
Dari Grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kalurahan Sumberagung berdasarkan mata pencaharian didominasi oleh buruh tani dengan total 5.658 jiwa, kemudian diposisi kedua ada petani dengan total 3.255 jiwa, diposisi ketiga dengan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dengan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dengan jumlah 126 jiwa ditempati oleh Pegawai Negeri Sipil, sedangkan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang berada diposisi terakhir yaitu dokter swasta dan pengacara dengan masing-masih penduduk 1 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa penduduk di Kalurahan

Sumberagung didominasi oleh penduduk yang mata pencahariannya sebagai buruh tani.

5) Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Selain jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian, peneliti juga mengkategorikan penduduk di Kalurahan Sumberagung berdasarkan agama. Berikut ini peneliti paparkan jumlah penduduk berdasarkan agama yang ada di Kalurahan Sumberagung kedalam bentuk grafik di bawah ini :

Grafik II. 29 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kalurahan Sumberagung



Sumber data : Monografi Kalurahan Sumberagung, 2023

Berdasarkan data grafik diatas dapat disimpulkan agama Islam menempati urutan pertama dengan total penduduk 15.172 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 7.532 jiwa dan penduduk perempuan 7.640 jiwa, kemudian ada agama Kristen dengan total penduduk 275 jiwa

yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 135 jiwa dan penduduk perempuan dengan 140 jiwa, serta agama Katholik dengan dengan jumlah penduduk 133 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 60 jiwa dan penduduk perempuan dengan 73 jiwa.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Tidak jauh berbeda dari Kalurahan Trimulyo, Kalurahan Sumberagung juga sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kerukunan dalam bermasyarakat, hal ini dapat dilihat dari kehidupan masyarakat Sumberagung yang saling gotong-royong, dan rasa kebersamaan dalam masyarakat, contohnya seperti adanya kegiatan pertunjukan wayang kulit dan kegiatan-kegiatan budaya lainnya yang membutuhkan kerjasama dan partisipasi masyarakat luas.

Selain itu juga, Kalurahan Sumberagung yang pada dasarnya memiliki wilayah yang berupa dataran rendah, juga didominasi oleh sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Pada sektor pertanian sendiri komoditas yang menjadi unggulan di Kalurahan Sumberagung sendiri adalah padi, jagung, kacang tanah, kacang kedelai, kacang panjang, dan ubi kayu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel II. 5 Luas Tanaman Pangan dan Hasil panen di Kalurahan Sumberagung

No	Tanaman Pangan	Luas Tanaman (Ha)	Hasil Panen (Ton/Ha)
1	Padi	283,00	6,70

2	Jagung	106,00	4,60
3	Kacang tanah	70,00	3,60
4	Kacang kedelai	53,00	2,80
5	Kacang panjang	3,50	4,00
6	Ubi kayu	1,70	3,00

Sumber data : Monografi Kalurahan Sumberagung, 2023

Selain itu untuk kelangsungan perekonomian yang ada di Kalurahan Sumberagung, masyarakat Kalurahan Sumberagung juga mengandalkan pada sektor peternakan, dengan beternak sapi, ayam kampung, ayam broiler, bebek, kambing, dan domba. Untuk lebih jelasnya lagi bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel II. 6 Hewan Ternak dan Populasinya di Kalurahan Sumberagung

No	Hewan Ternak	Jumlah Pemilik (Orang)	Perkiraan Jumlah Populasi (Ekor)
1	Sapi	284	426
2	Ayam kampung	1.850	5.550
3	Ayam broiler	8	6.000
4	Bebek	14	840
5	Kambing	86	258

6	Domba	85	255
---	-------	----	-----

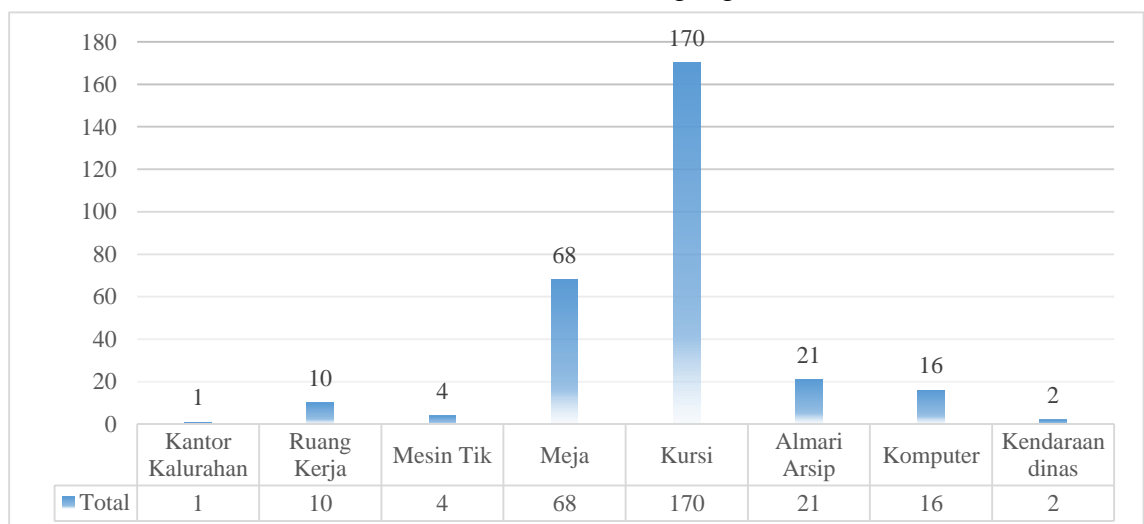
Sumber data : Monografi Kalurahan Sumberagung, 2023

Selain itu, sebagian masyarakat juga mengandalkan pada sektor perikanan, dimana jenis ikan yang biasanya dibudidayakan yaitu jenis ikan air tawar seperti ikan lele dengan produksi 10 ton/tahun, ikan nila dengan produksi 5 ton/tahun, serta ikan gurame dengan produksi 2 ton/tahun.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada dapat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung sebuah perubahan yang ada pada suatu wilayah, jumlah sarana dan prasarana yang ada juga dapat merefleksikan perkembangan dan pembangunan yang ada pada suatu wilayah. Berikut ini peneliti akan memaparkan sarana dan prasarana yang ada di Kalurahan Sumberagung kedalam bentuk grafik dibawah ini :

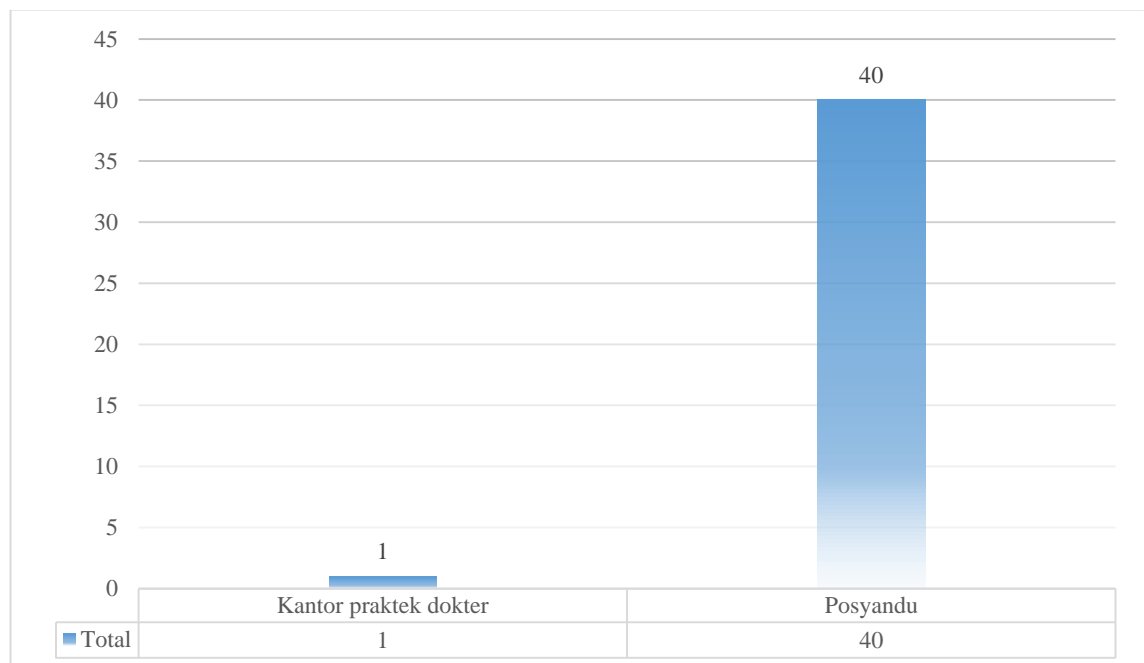
Grafik II. 30 Sarana dan Prasarana Kalurahan di Kalurahan Sumberagung



Sumber data : Monografi Kalurahan Sumberagung, 2023

Berdasarkan data grafik diatas dapat kita lihat bahwa jumlah sarana dan prasarana yang ada di Kalurahan Sumberagung cukup memadai, mulai dari adanya 1 kantor kalurahan, 10 ruang kerja, 4 mesin tik, 68 meja, 170 kursi, 21 almari arsip, 16 komputer, serta 2 kendaraan dinas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Kalurahan Sumberagung cukup untuk menunjang jalannya pemerintahan.

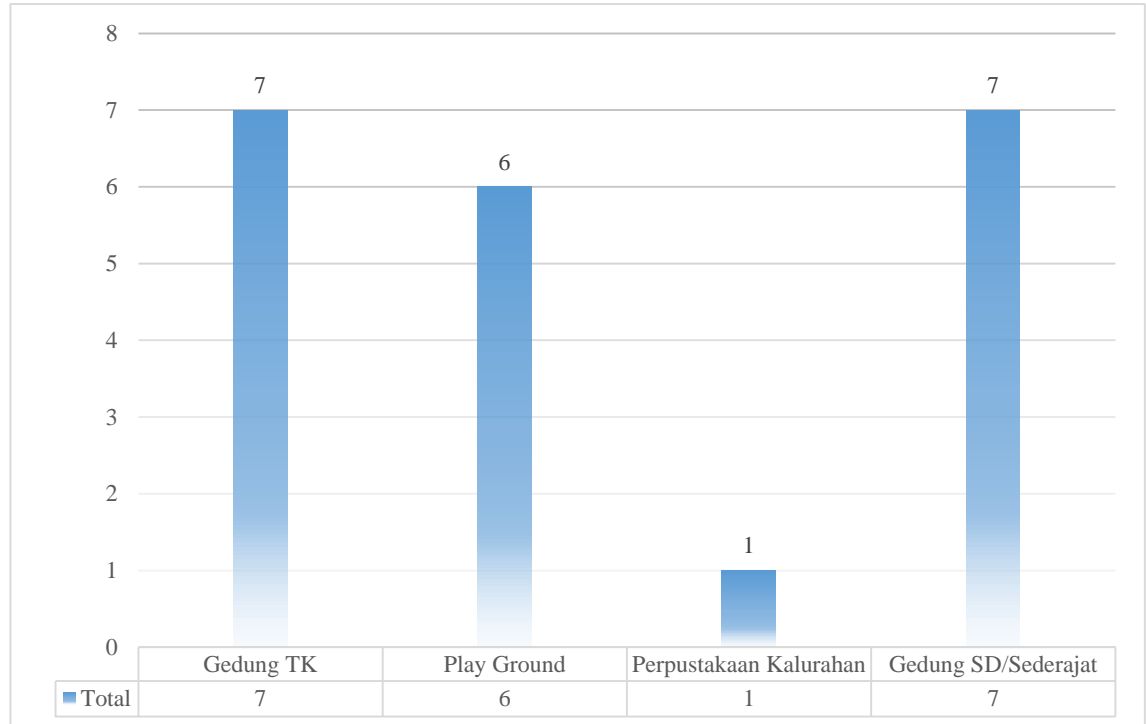
Grafik II. 31 Sarana dan Prasarana Kesehatan di Kalurahan Sumberagung



Sumber data : Monografi Kalurahan Sumberagung, 2023

Dari data grafik diatas sarana dan prasarana yang ada di Kalurahan Sumberagung didominasi oleh posyandu dengan jumlah 40 unit, dan 1 kantor praktek dokter.

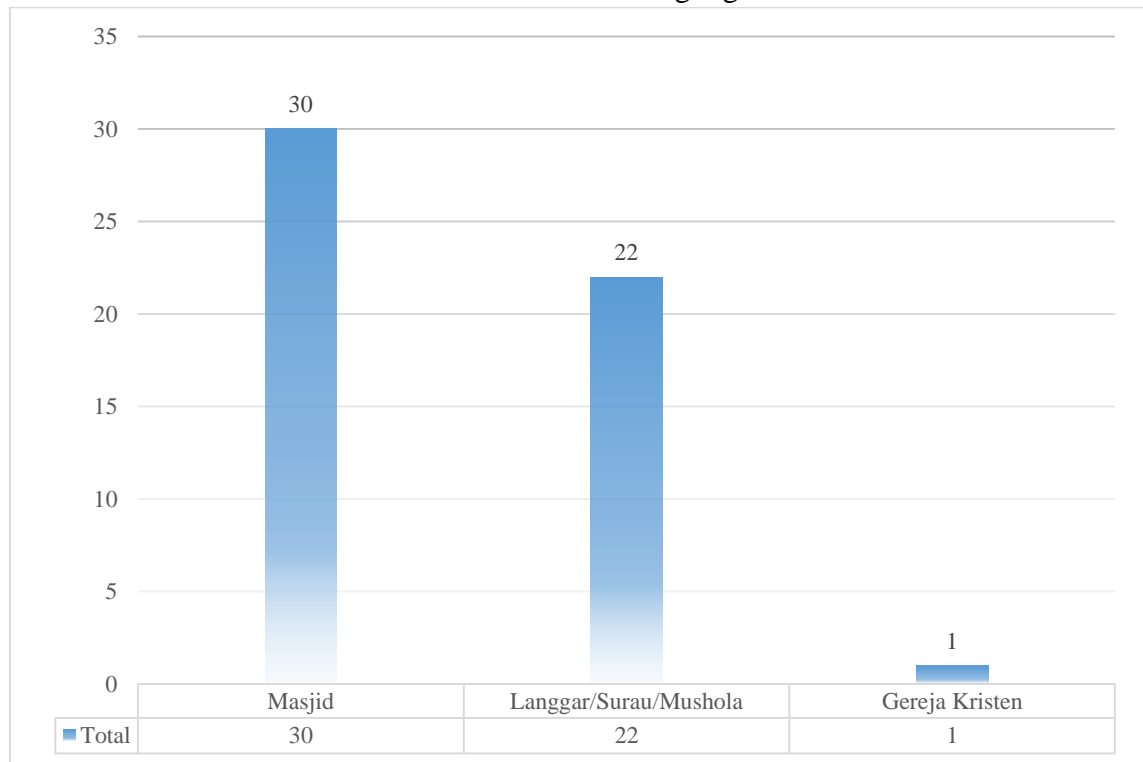
Grafik II. 32 Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kalurahan Sumberagung



Sumber data : Monografi Kalurahan Sumberagung, 2023

Berdasarkan grafik diatas, jumlah sarana dan prasarana yang ada di Kalurahan Sumberagung dari segi pendidikan mulai dari gedung TK berjumlah 7 unit, gedung SD/ sederajat 7 unit, play ground 6 unit, serta 1 unit perpustakaan kalurahan.

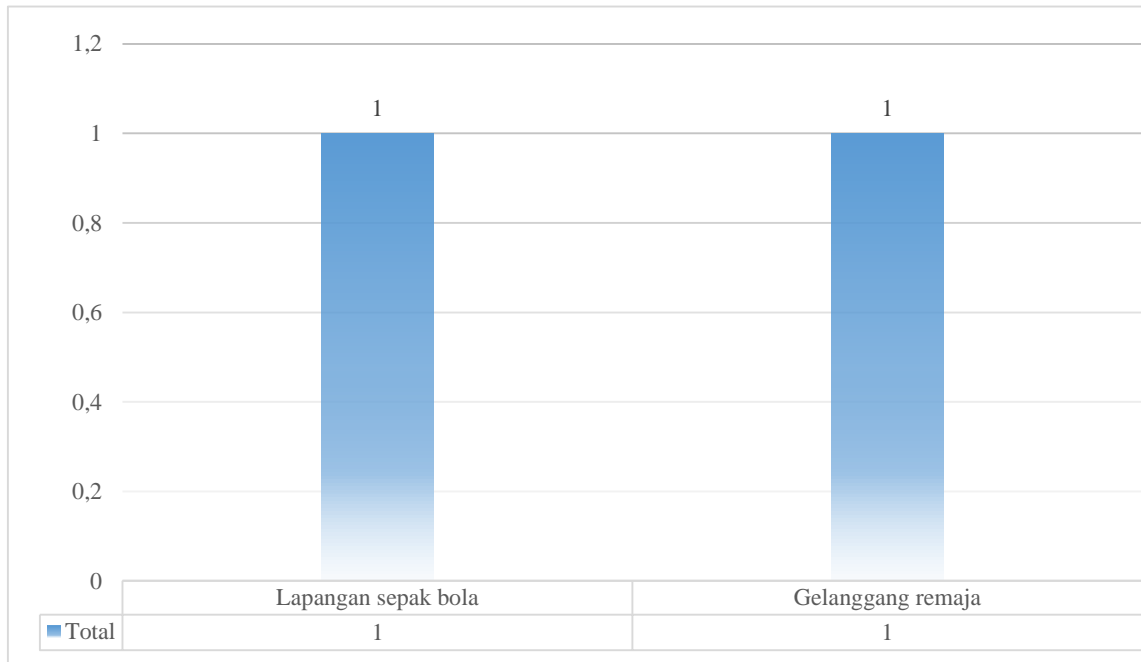
Grafik II. 33 Sarana dan Prasarana Peribadatan di Kalurahan Sumberagung



Sumber data : Monografi Kalurahan Sumberagung, 2023

Berdasarkan data grafik diatas jumlah sarana dan prasarana di Kalurahan Sumberagung khususnya tempat peribadatan terdiri dari 30 unit Masjid, 22 unit Langgar/Surau/Mushola, serta 1 unit Gereja Kristen.

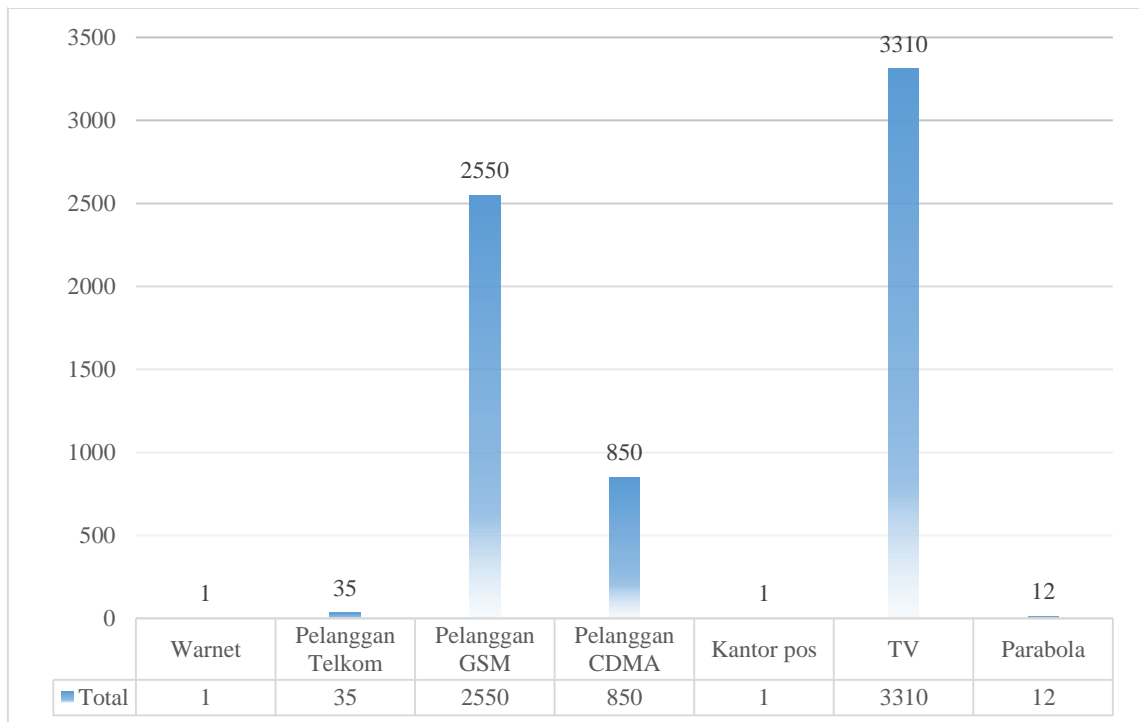
Grafik II. 34 Sarana dan Prasarana Olahraga di Kalurahan Sumberagung



Sumber data : Monografi Kalurahan Sumberagung, 2023

Pada grafik diatas jumlah sarana dan prasarana olahraga yang ada di Kalurahan Sumberagung sendiri terdapat 1 lapangan sepak bola dan 1 gelanggang remaja.

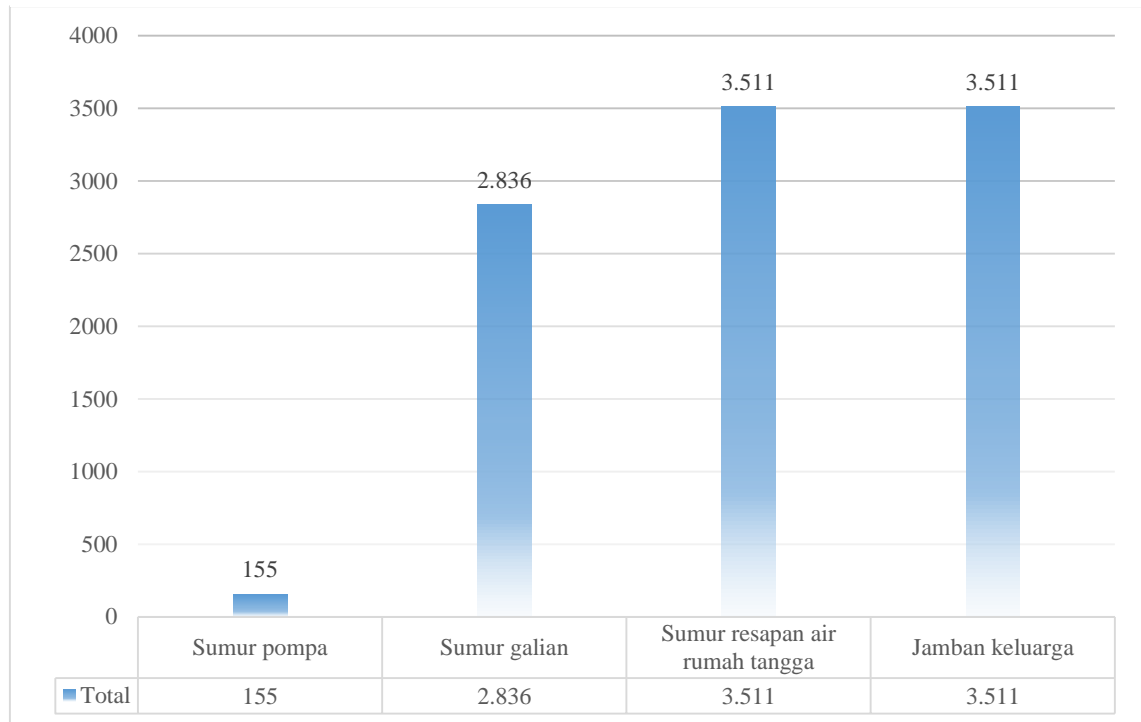
Grafik II. 35 Sarana dan Prasarana Komunikasi dan Informasi di Kalurahan Sumberagung



Sumber data : Monografi Kalurahan Sumberagung, 2023

Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa sarana dan prasarana komunikasi dan informasi yang ada di Kalurahan Sumberagung sangat beragam, mulai dari Warnet (Warung Internet) berjumlah 1 unit, pelanggan Telkom berjumlah 35 orang, pelanggan GSM berjumlah 2.550 orang, pelanggan CDMA berjumlah 850 orang, kantor pos berjumlah 1 unit, TV berjumlah 3.310 unit, serta parabola berjumlah 12 unit.

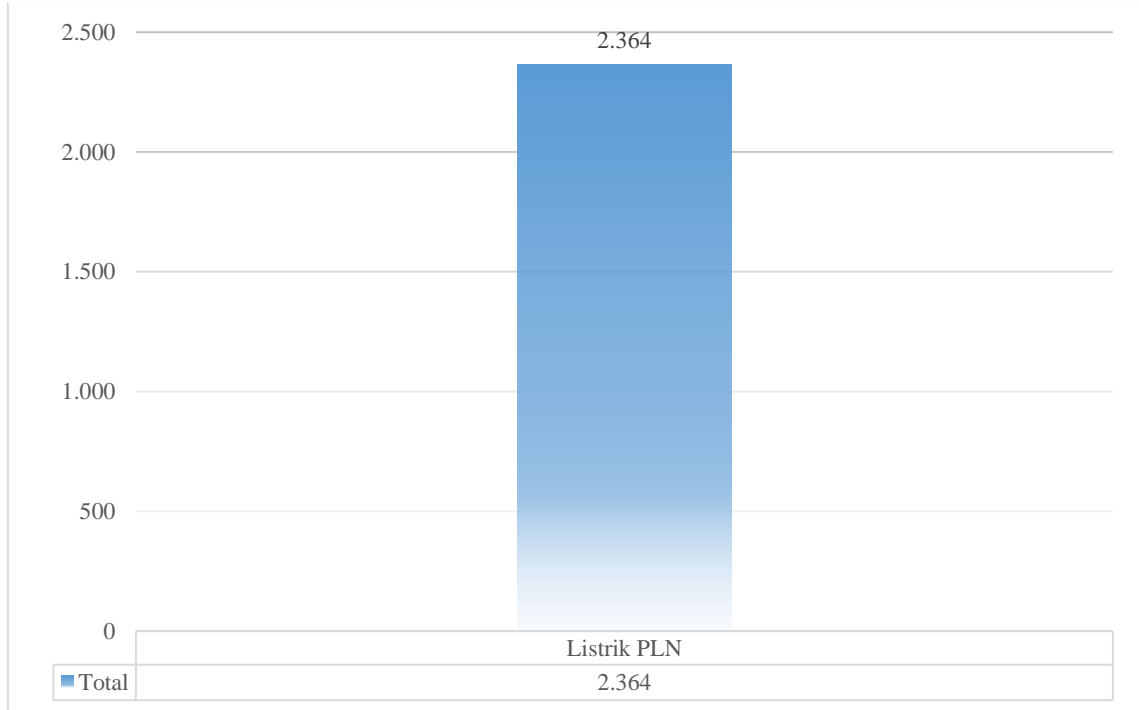
Grafik II. 36 Sarana dan Prasarana Air Bersih dan Sanitasi di Kalurahan Sumberagung



Sumber data : Monografi Kalurahan Sumberagung, 2023

Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa jumlah sarana dan prasarana air bersih dan sanitasi yang ada di Kalurahan Sumberagung sendiri cukup banyak, mulai dari sumur pompa yang berjumlah 155 unit, sumur galian 2.836 unit, sumur resapan air rumah tangga berjumlah 3.511 unit, serta jamban keluarga berjumlah 3.511 unit.

Grafik II. 37 Sarana dan Prasarana Energi dan Penerangan di Kalurahan Sumberagung



Sumber data : Monografi Kalurahan Sumberagung, 2023

Dari grafik singkat diatas dapat kita lihat bahwa sarana dan prasarana di Kalurahan Sumberagung pada aspek energi dan penerangan memiliki listrik PLN yang berjumlah 2.364 unit.

Secara keseluruhan dapat peneliti simpulkan bahwa sarana dan Prasarana yang ada di Kalurahan Sumberagung dalam menunjang segala bentuk dinamika, perubahan, dan perkembangan Kalurahan secara keseluruhan cukup memadai.

5. Keadaan Pemerintahan

a. Kedudukan Pemerintahan Kalurahan Sumberagung

Kalurahan Sumberagung sendiri dipimpin oleh seorang Lurah yang dipilih langsung oleh masyarakat dan mempunyai masa jabatan selama 6 tahun,

Kalurahan Sumberagung sendiri memiliki 17 Dusun dan 94 Rukun Tetangga (RT), adapun susunan perangkat pemerintah Kalurahan Sumberagung dapat dilihat dibawah ini :

- 1) Lurah : Yudi Fahrudin, SE
- 2) Carik : Arif, SP
- 3) Tatalaksana : Sumartaya
- 4) Kepala Urusan Danarta
(Keuangan) : Suharyono
- 5) Kepala Urusan Pangripta
(Perencanaan dan Program) : Desi Dwi Rusmanto, S.Pd. Si
- 6) Kepala Seksi Jagabaya
(Pemerintahan) : Edmudikto, ST
- 7) Kepala Seksi Ulu-ulu
(Kesejahteraan Masyarakat) : Agus Heriyanto, SE
- 8) Kepala Seksi Kamituwa
(Pelayanan) : Supario Murdono, SE
- 9) Dukuh Sawahan : Junedi
- 10) Dukuh Balakan : Widarsono

- 11) Dukuh Ngentak : Triyono Abusrowi
- 12) Dukuh Paten : Sajiyo
- 13) Dukuh Bungas : Ika Ariyani
- 14) Dukuh Barongan : Harsaya Slamet, S.Ag
- 15) Dukuh Kiyaran : Bambang Dalyono, SH
- 16) Dukuh Pangkah : Astrea Meifita, A.Md
- 17) Dukuh Turi : Drs. Ponimin
- 18) Dukuh Medelan : Suroto
- 19) Dukuh Beji : Very Sumantri
- 20) Dukuh Cangkring : Sulistiya, S.H
- 21) Dukuh Manggung : Danu Unggul Sutopo, S.E
- 22) Dukuh Bulus Kulon : Sukendra
- 23) Dukuh Nogosari : Sawaldi
- 24) Dukuh Kertan : Murtono
- 25) Dukuh Titang : Rochman Bagus Nur Cahyo

Berikut ini merupakan Lembaga yang ada di Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam kaitannya memperlancar pelaksanaan Pemerintahan.

Tabel II. 7 Kelembagaan di Kalurahan Sumberagung

No	Kelembagaan	Kondisi
1	Badan Permusyawaratan Desa/Kalurahan (BPD)	Aktif
2	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)	Aktif
3	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	Aktif
4	Karang Taruna	Aktif
5	Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)	Aktif
6	Satuan Pertahanan Sipil (Hansip)	Aktif
7	Perlindungan Masyarakat (Linmas)	Aktif
8	Rukun Tetangga (RT)	Aktif
9	Rukun Warga (RW)	Aktif

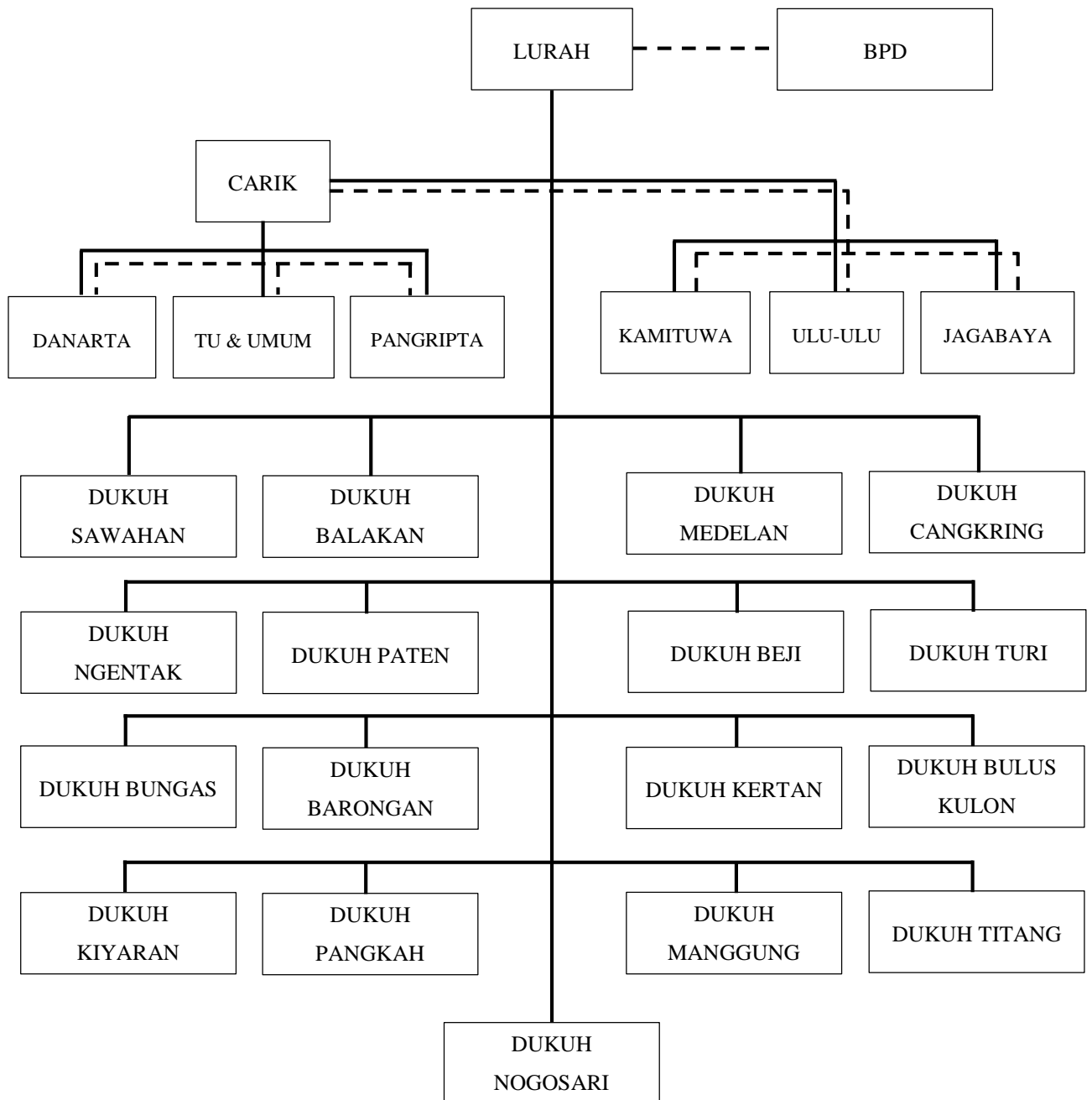
Sumber data : *Monografi Kalurahan Sumberagung, 2023*

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Kalurahan Sumberagung

Struktur organisasi suatu pemerintahan merupakan sistem hierarki yang dibuat guna menentukan kedudukan seseorang didalam sebuah organisasi tersebut serta bertujuan menetapkan fungsi dan wewenang dari setiap anggota yang ada di dalam organisasi tersebut.

Berikut ini peneliti akan paparkan terkait struktur dari pemerintahan Kalurahan Sumberagung yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar II. 4 Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Sumberagung



Keterangan :

Garis Komando —————

Garis Koordinasi - - - - -

Sumber data : Monografi Kalurahan Sumberagung, 2022

6. Daftar Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Kalurahan Sumberagung

Tabel II. 8 Daftar KPM PKH Kalurahan Sumberagung

No	Nama Padukuhan	Jumlah KPM PKH
1	Sawah	48
2	Balakan	92
3	Ngentak	40
4	Paten	50
5	Bungas	66
6	Barongan	47
7	Kiyaran	51
8	Pangkah	33
9	Turi	53
10	Medelan	37
11	Beji	57
12	Cangkring	73
13	Manggung	42
14	Bulus Kulon	59

15	Nogosari	87
16	Kertan	61
17	Titang	78
Jumlah		974

Sumber data : BNBA KPM PKH Kapanewon Jetis, 2023

Berdasarkan data grafik diatas dapat kita lihat bahwa jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kalurahan Sumberagung sendiri berjumlah 974 KPM, dengan rincian sebagai berikut; Padukuhan Sawahan 48 KPM, Padukuhan Balakan 92 KPM, Padukuhan Ngentak 40 KPM, Padukuhan Paten 50 KPM, Padukuhan Bungas 66 KPM, Padukuhan Barongan 67 KPM, Padukuhan Kiyaran 51 KPM, Padukuhan Pangkah 33 KPM, Padukuhan Turi 53 KPM, Padukuhan Medelan 37 KPM, Padukuhan Beji 57 KPM, Padukuhan Cangkring 73 KPM, Padukuhan Manggung 42 KPM, Padukuhan Bulus Kulon 59 KPM, Padukuhan Nogosari 87 KPM, Padukuhan Kertan 61 KPM, dan Padukuhan Titang 78 KPM.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian juga pembahasan yang telah peneliti deskripsikan sebelumnya terkait implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilihat berdasarkan tahapan pelaksanaan PKH, di Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Dalam tahapan implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) yang dimulai dari pertemuan awal dan validasi di Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung didapati bahwa pada kedua Kalurahan tersebut untuk pertemuan awal dan validasi data calon KPM memiliki kesamaan didalamnya. Dimana Kalurahan Trimulyo dalam pertemuan awal dengan calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melaksanakan hal tersebut, yang mana dalam pertemuan awal akan dijelaskan apa itu PKH, tujuan PKH, hak kewajiban Keluarga Penerima manfaat (KPM), sanksi, penyaluran bantuan, dan lainnya. Selain melakukan pertemuan awal pendamping PKH Kalurahan Trimulyo akan melakukan validasi data calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk mengetahui secara pasti sosial ekonomi calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM), calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang lolos validasi akan ditentukan secara langsung oleh pendamping PKH. Calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Kalurahan Trimulyo awalnya di instruksikan untuk

mengumpulkan fotokopi KK, KTP suami istri, kemudian dikumpulkan ke dukuh masing-masing, setelah menunggu selama kurang lebih 6 bulan hingga benar-benar menjadi keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH.

Selain itu di Kalurahan Sumberagung juga melaksanakan pertemuan awal dengan calon KPM terutama jika ada calon KPM baru, yang bertujuan untuk menyampaikan apa itu PKH, apa tujuannya, hak kewajibannya apa saja, sanksinya apa saja, penyaluran bantuannya seperti apa, dan yang berhubungan dengan PKH. Validasi data calon KPM juga dilakukan pendamping PKH Kalurahan Sumberagung yang bertujuan untuk mengetahui kondisi calon KPM yang sebenarnya, apakah layak menjadi KPM atau tidak. Berbeda dari Kalurahan Trimulyo, dari narasumber yang peneliti wawancara di Kalurahan Sumberagung mengatakan bahwa awal mula mereka mendapatkan bantuan tersebut karena menerima undangan dari dukuh tempat mereka tinggal, kemudian dari pendamping PKH memberikan form pendaftaran kepada calon KPM untuk di isi.

2. Tahapan yang kedua yakni penyaluran bantuan. Penyaluran bantuan di Kalurahan Trimulyo dilakukan dengan empat tahap dalam satu tahun, yang artinya dalam satu tahap dilakukan per-tiga bulan sesuai dengan pedoman dari PKH. Besaran bantuan yang diterima masing-masing KPM berbeda-beda berdasarkan kriteria komponen masing-masing KPM. Penyaluran bantuan mulai tahun 2022-2023 tidak dapat diprediksi tanggal pasti bantuannya cair. Dari lima narasumber yang berasal dari Kalurahan Trimulyo, tiga diantaranya merupakan KPM dengan kriteria komponen kesehatan dan pendidikan yang

berarti KPM tersebut menerima dua jenis bantuan berbeda dalam satu waktu. Penggunaan bantuan lebih banyak digunakan untuk kebutuhan anak seperti; susu, tas, buku, alat tulis sekolah, dan kebutuhan pendidikan lainnya.

Sementara itu di Kalurahan Sumberagung tidak jauh berbeda dari penyaluran bantuannya yang dilakukan dengan empat tahap dalam satu tahun, besaran bantuan yang diterima juga berdasarkan kriteria komponen masing-masing KPM, untuk penyaluran bantuan bisa diambil melalui atm atau link bagi yang memiliki buku tabungan, namun jika tidak bisa mengambil secara langsung bantuannya di kantor Kapanewon selama KPM mendapat undangan dari pihak pendamping, pengambilan bantuan tersebut juga tidak dapat diwakilkan jika tidak berada dalam 1 KK. Kemudian di Kalurahan Sumberagung juga setiap penggunaan bantuan tersebut diwajibkan untuk membuat nota pembelian, yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan dari uang bantuan tersebut.

3. Tahap yang ketiga yaitu mengadakan pertemuan kelompok. Pertemuan kelompok di Kalurahan Trimulyo diadakan setiap bulannya antara pendamping dengan KPM PKH. Kalurahan Trimulyo yang memiliki 12 Padukuhan dengan rata-rata dampingan per-pendamping yaitu 3-4 Padukuhan, di Kalurahan Trimulyo memiliki 3 pendamping PKH, yang mana salah satu pendamping yang peneliti wawancara ada mendampingi empat Padukuhan dengan total kelompok sebanyak 10 kelompok dan dengan total KPM dampingan sebanyak 268 KK.

Pertemuan kelompok di Kalurahan Sumberagung juga dilakukan setiap bulannya dengan jadwal tiap kelompok yang berbeda-beda satu dengan yang

lain. Kalurahan Sumberagung memiliki 17 Padukuhan dengan rata-rata dampingan per-pendamping yakni 4-5 Padukuhan, di Kalurahan Sumberagung sendiri mempunyai empat pendamping PKH, yang mana salah satu pendamping PKH Kalurahan Sumberagung yang peneliti wawancara mendampingi empat Padukuhan dengan total 8 kelompok dan dengan total KPM dampingan sebanyak 295 KK. Selain itu di Kalurahan Sumberagung untuk kehadiran KPM PKH dalam pertemuan kelompok dibolehkan untuk diwakili, terutama untuk KPM yang sudah menginjak lanjut usia.

4. Tahap yang ke empat yaitu verifikasi komitmen. Verifikasi komitmen di Kalurahan Trimulyo dilihat dari kewajiban KPM dalam mengikuti pertemuan kelompok, selain itu juga KPM didorong untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan dan pendidikan sesuai dengan kriteria komponennya masing-masing, seperti untuk ibu hamil atau KPM yang memiliki anak usia dini 0 – 6 tahun untuk memeriksakan kesehatannya ke fasilitas kesehatan seperti posyandu, sebab pendamping PKH juga bekerja sama dengan kader-kader posyandu dalam memantau kehadiran dari komponen kesehatan di masing-masing dusun, untuk kriteria pendidikan minimal tingkat kehadiran anak bagi KPM yang memiliki anak usia sekolah yakni 80%, adapun sanksi yang diberikan dari pendamping yaitu menghentikan sementara bantuan yang diterima KPM PKH.

Sementara itu di Kalurahan Sumberagung, verifikasi komitmen dilaksanakan dengan menghadiri kegiatan pertemuan kelompok, untuk ibu hamil dan memiliki anak usia dini wajib memeriksakan kesehatannya di fasilitas

kesehatan yang tersedia, untuk KPM yang memiliki anak usia sekolah wajib menyekolahkan anaknya dengan tingkat kehadiran 80 – 85%, kemudian KPM PKH berkewajiban untuk membelajakan bantuan yang diterima dengan bijaksana. Sanksi yang diberikan pendamping PKH jika KPM tidak menjalankan kewajibannya yakni penghentian sementara bantuan yang diterima hingga KPM kembali menjalankan kewajibannya sebagai KPM PKH, selain dari pendamping ada juga sanksi yang diberikan dari kelompok kepada KPM yang tidak mengikuti pertemuan dengan kelompok, sanksi tersebut berupa denda sebesar Rp20.000 dalam setiap satu kali pertemuan, hal ini dilakukan agar memberikan efek jera kepada KPM PKH yang tidak mengikuti pertemuan kelompok.

5. Tahap yang kelima yakni melakukan pemutakhiran data. Pada Kalurahan Trimuylo, pendamping PKH melakukan pemutakhiran data setiap 3 bulan sekali, yang bertujuan untuk melihat apakah ada data dari KPM yang berubah, misalnya dari kriteria komponen, dari data kependudukannya, akan dilakukan pendataan ulang agar masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan tersebut sesuai dengan kriteria yang ada dalam Program Keluarga Harapan.

Hal serupa juga dilakukan oleh pendamping PKH dari Kalurahan Sumberagung, dengan melakukan pemutakhiran data setiap 3 bulan sekali, dengan bertemu secara langsung dengan KPM ketika ada pertemuan kelompok, maupun juga secara langsung ke rumah-rumah tempat tinggal KPM yang tidak hadir ketika pertemuan dengan kelompok.

6. Adapun program peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung memiliki beberapa perbedaan. Pada Kalurahan Trimulyo dalam pendampingan bekerjasama dengan pihak-pihak lain seperti KUA dengan memberikan materi-materi tentang keagamaan, selain itu juga ada pemberian materi-materi yang disediakan oleh pihak kemensos, serta memberikan Kartu Indonesia Sehat Penerima Bantuan Iuran (KIS PBI) agar mendorong KPM lebih peduli dengan kesehatan.

Berbeda dengan Kalurahan Trimulyo, yang masing banyak memberikan materi-materi kepada KPM, pada Kalurahan Sumberagung program yang dilakukan selain memberikan materi dari kemensos yakni membantu atau memfasilitasi usaha-usaha kecil dalam menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) seperti untuk toko kelontong juga warung-warung makan, agar bisa mendorong perubahan ekonomi dalam Keluarga Penerima Manfaat PKH, selain itu juga membantu memfasilitasi masyarakat yang memiliki produk usaha seperti olahan jamu tradisional agar bisa menerbitkan sertifikat halal, sehingga pemasaran produk tersebut bisa ke skala yang lebih besar lagi, untuk itu pihak pendamping yang bekerjasama dengan UIN Sunan Kalijaga tidak lupa membantu pelaku-pelaku usaha kecil seperti itu dengan membuat video pemasaran yang bertujuan untuk mempromosikan produk-produk tersebut ke sosial media.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, di Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maka peneliti berikan saran sebagai berikut :

Dalam tahapan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilakukan di Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung sudah berjalan sesuai dengan mekanisme pelaksanaan PKH yang ada, mulai dari pertemuan awal dengan calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM) hingga pada tahap pemutakhiran data. Namun jumlah pendamping untuk tiap Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung masih tergolong sedikit, apalagi dengan jumlah Keluarga Penerima Manfaat PKH dimasing-masing Kalurahan yang tergolong banyak, sehingga akan mempersulit pendamping PKH dalam mendampingi masing-masing dari KPM PKH. Kemudian untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH yang ada di masing-masing Kalurahan untuk menjalankan kewajibannya mulai dari pertemuan kelompok hingga kewajiban-kewajiban berdasarkan kriteria masing-masing sebagai KPM. Selain itu juga agar pihak dari masing-masing Kalurahan untuk aktif dalam pelaksanaan PKH di Kalurahannya, sehingga tidak hanya sebagai pengawas namun juga ikut terlibat dalam proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH).

Daftar Pustaka

- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Refika Aditama, Bandung.
- Handoyo, Eko. 2015. *Studi Masyarakat Indonesia*. Ombak, Yogyakarta.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2017. *Sosiologi Perkotaan, Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*. CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Pramono, Joko. 2020. *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Unisri Press, Surakarta.
- Purnia, Dini Silvi dan Tuti Alawiyah. 2020. *Metode Penelitian, Strategi Menyusun Tugas Akhir*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Solichin, Abdul Wahab. 2008. *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. CV Alfabeta, Bandung.
- Suyanto, Bagong. 2013. *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Intrans Publishing, Malang.
- Tresiana, Novita dan Noverman Duadji. 2021. *Implementasi Kebijakan Publik, Pentingnya Kapital Sosial dan Koproduksi*. Suluh Media, Yogyakarta.
- Usman, Husaini dan Purnowo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara, Jakarta.

Sumber Lain :

_____UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

_____Peraturan Menteri Sosial No. 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.

Atap. *Memahami Perbedaan Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi.*

www.gramedia.com. 09 November 2022.

Bappeda DIY. 2022. *Kemiskinan Data Vertikal Badan Pusat Statistik.*

www.bappeda.jogjaprovo.go.id. 10 November 2022.

Cahyadi, Deddy. 2017. *Analisis Pengukuran kesejahteraan di Indonesia.* Universitas

Brawijaya, Malang.

Direktorat Jendral Anggaran Kementerian Keuangan. 2015. *Kajian Program Keluarga*

Harapan.

Dukcapil. 2022. *Dukcapil Kemendagri Rilis Data Penduduk Semester I Tahun 2022, Naik*

0,54% Dalam Waktu 6 Bulan. www.dukcapil.kemendagri.go.id. 09 November 2022.

Fadli, Muhammad Rijal. 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.* Kajian

Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. (2021). 17 November 2022.

Febrianti, Fanni. 2021. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan*

Berdasarkan Standart Kesejahteraan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

- Gustyarini, Nur Indah Dwi. 2019. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Kementerian Sosial RI. 2021. *Direktorat Jaminan Sosial Keluarga*, Pedoman pelaksanaan *Program Keluarga Harapan*. Jakarta.
- Mahmud, Fajrin, dkk. 2020. *Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Enrekang*. Jurnal Administrasi Publik, Vol. 06, No. 01 (2020).
- Pusparisa, Yosepha. 2021. *Ketimpangan Ekonomi Indonesia Ada di Berbagai Sisi*. www.katadata.co.id. 09 November 2022.
- Siregar, Arpan. 2013. *Model dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan*. www.worldpress.com. 23 Oktober 2022.
- Tsabit, Ahmad Majdi. 2019. *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat*. Artikel Ekonomi Syariah, Vol. 01, No. 01 (2019).
- Yudistira, Fauzi, dkk. 2010. *Implementasi Kebijakan Publik*. www.scribd.com. 23 Oktober 2022.

DAFTAR PERTANYAAN

IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

(Studi di Desa Trimulyo dan Desa Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul,
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

A. Pertanyaan Pemerintah Desa

I. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Pekerjaan :
Pendidikan :

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Sejak tahun berapa PKH ada di Desa Trimulyo dan Desa Sumberagung?
2. Apakah ada peningkatan jumlah peserta penerima bantuan PKH tiap tahunnya?
3. Berapa jumlah peserta penerima bantuan PKH?
4. Berapa jumlah Keluarga Miskin di Desa Trimulyo dan Desa Sumberagung?
5. Apakah ada sosialisasi dari pemerintah desa terkait PKH kepada masyarakat?
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses sosialisasi terkait PKH?

7. Apakah ada kriteria yang digunakan dalam menentukan masyarakat yang berhak menerima bantuan PKH?
8. Apakah peserta penerima manfaat memperoleh bantuan seperti kriteria yang terdapat dalam PKH?
9. Apa saja program-program pemberdayaan kelompok peserta penerima manfaat PKH?
10. Apa saja kewajiban yang harus dilaksanakan peserta PKH selama menjadi penerima manfaat PKH?
11. Apakah peserta PKH sudah menjalankan kewajibannya sesuai dengan kewajiban sebagai peserta penerima manfaat PKH?
12. Bantuan PKH sendiri biasanya di distribusikan berapa bulan sekali dan kapan saja?
13. Apakah pencairan dana bantuan PKH dilakukan tepat waktu atau tidak?
14. Apakah bantuan PKH sudah terdistribusi secara merata dan tepat sasaran?
15. Apakah PKH berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan di Desa Trimulyo dan Desa Sumberagung?
16. Apa saja syarat untuk menjadi pendamping PKH di Desa Trimulyo dan Desa Sumberagung?
17. Apakah ada tes yang dilakukan agar bisa menjadi pendamping PKH?
18. Pendamping PKH biasanya menaungi berapa peserta penerima manfaat PKH?

19. Berapa jumlah pendamping PKH di Desa Trimulyo dan Desa Sumberagung?

B. Pertanyaan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)

I. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

Pendidikan :

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Sejak tahun berapa PKH dilaksanakan di Desa Trimulyo dan Desa Sumberagung?
2. Sejak kapan saudara menjadi pendamping PKH?
3. Apakah ada syarat agar bisa menjadi pendamping PKH?
4. Apakah saudara mengikuti tes agar bisa menjadi pendamping PKH?
5. Saudara sendiri menaungi berapa peserta penerima manfaat PKH?
6. Apa saja tugas saudara sebagai pendamping PKH?
7. Apakah ada sosialisasi terkait PKH kepada masyarakat?
8. Apakah saudara mengadakan pertemuan secara rutin dengan peserta penerima manfaat PKH?
9. Apakah saudara memberikan penjelasan terkait PKH, hak dan kewajiban selama menjadi peserta penerima manfaat PKH?

10. Kegiatan apa saja yang dilakukan saat ada pertemuan dengan kelompok penerima manfaat PKH?
11. Apa saja program-program pemberdayaan kelompok peserta penerima manfaat PKH?
12. Apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal yang direncanakan?
13. Apa saja kewajiban yang harus dilaksanakan peserta PKH selama menjadi penerima manfaat PKH?
14. Apakah peserta PKH sudah menjalankan kewajibannya sesuai dengan kewajiban sebagai peserta penerima manfaat PKH?
15. Sanksi apa yang diberikan ketika peserta penerima manfaat PKH tidak memenuhi kewajibannya?
16. Bantuan PKH diberikan setiap berapa bulan sekali dan kapan saja?
17. Apakah pencairan dana bantuan PKH sudah tepat waktu atau tidak?
18. Menurut saudara apakah peserta penerima manfaat PKH sudah tepat sasaran?

C. Pertanyaan Peserta Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)

I. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

Pendidikan :
Jumlah anak
Laki-laki : Usia :
Perempuan : Usia :
Lama Pernikahan :

II. DAFTAR PERTANYAAN

1. Sejak kapan saudara menjadi peserta penerima PKH?
2. Bagaimana awalnya saudara bisa mendapatkan bantuan PKH?
3. Apakah sebelum pelaksanaan PKH ada diadakan sosialisasi oleh petugas atau pejabat desa terkait dengan PKH?
4. Apakah pendamping PKH menjelaskan kepada saudara tentang apa itu PKH, hak dan kewajiban selama menjadi peserta penerima manfaat PKH?
5. Termasuk kedalam kriteria komponen apa yang saudara dapatkan, komponen kesehatan, komponen pendidikan, atau komponen kesejahteraan sosial?
6. Berapakah besaran bantuan yang saudara dapatkan?
7. Bantuan PKH diberikan setiap berapa bulan sekali dan kapan saja?
8. Apakah pencairan dana bantuan PKH sudah tepat waktu atau tidak?
9. Apakah ada kendala dalam pencairan dana bantuan PKH yang saudara terima?

10. Apakah bantuan yang saudara terima saudara gunakan untuk kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia dan disabilitas?
11. Apakah bantuan yang saudara terima saudara gunakan untuk kebutuhan lain selain pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia dan disabilitas?
12. Dengan bantuan yang diterima saudara sebagai penerima manfaat PKH apakah dapat mengurangi beban pengeluaran sehari-hari saudara?
13. Sejauh ini apakah saudara menjalankan kewajiban saudara sebagai peserta penerima manfaat PKH?
14. Apa sanksi yang diterima jika saudara tidak memenuhi kewajiban sebagai peserta penerima manfaat PKH?
15. Selama menjadi peserta PKH apakah ada manfaat nyata yang saudara rasakan?
16. Apakah dengan bantuan dari PKH saudara merasa sejahtera?
17. Apakah menurut saudara PKH perlu dilanjutkan?

LAMPIRAN



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, STATUS TERAKREDITASI B

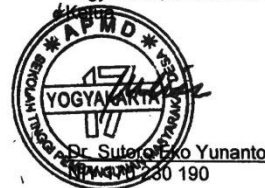
Alamat : Jln. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : 078/I/T/2023

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, memberikan tugas kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Gilbert Ardian Sasue
 Nomor Mahasiswa : 18510031
 Program Studi : Pembangunan Sosial
 Jenjang : Strata 1
 No. Telpn : 0853 4883 5157
 Keperluan : Melakukan Penelitian
 Waktu : Bulan Februari s/d April 2023
 Lokasi : Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta
 Topik : Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)
 Dosen Pembimbing : Drs. AY Oelin Marliyantoro, M.Si

Yogyakarta, 9 Februari 2023



Perhatian :
Setelah selesai melaksanakan penelitian mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta

Mengetahui :
Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan wajib penelitian



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKAS, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, STATUS TERAKREDITASI B

Alamat: Jln. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 581971, 590775, Fax. (0274) 515989, website: www.apmd.ac.id, e-mail: info@apmd.ac.id

Nomor : 139/I/U/2023
Hal : Permohonan Ijin Penelitian
Lamp. : 1 bendel

Kepada Yth,
Lurah Kalurahan Trimulyo
Kapanewon Jetis
Di
Bantul

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas skripsi mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial S1, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, maka dengan ini kami mohon Bapak/Ibu Lurah Kalurahan Trimulyo Kapanewon Jetis untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Gilbert Ardian Sasue
Nomor Mahasiswa : 18510031
Program Studi : Pembangunan Sosial
Jenjang : Strata 1
No. Telpn : 0853 4883 5157
Keperluan : Melakukan Penelitian
Waktu : Bulan Februari s.d April 2023
Lokasi : Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta
Topik : Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)
Dosen Pembimbing : Drs. AY Oelin Marliyantoro, M.Si

Untuk melakukan penelitian lapangan, sebagai bahan penyusunan skripsi.

Atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Februari 2023

Ketua



Dr. Supriyo Eko Yunanto
NIM 120230190



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, STATUS TERAKREDITASI B

Alamat : Jln. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 140/IIU/2023
Hal : Permohonan Ijin Penelitian
Lamp. : 1 bendel

Kepada Yth,
Lurah Kalurahan Sumberagung
Kapanewon Jetis
Di
Bantul

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas skripsi mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial S1, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, maka dengan ini kami mohon Bapak/Ibu Lurah Kalurahan Sumberagung Kapanewon Jetis untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Gilbert Ardian Sasue
Nomor Mahasiswa	: 18510031
Program Studi	: Pembangunan Sosial
Jenjang	: Strata 1
No. Telpn	: 0853 4883 5157
Keperluan	: Melakukan Penelitian
Waktu	: Bulan Februari s/d April 2023
Lokasi	: Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta
Topik	: Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Kalurahan Trimulyo dan Kalurahan Sumberagung Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)
Dosen Pembimbing	: Drs. AY Oelin Marliyantoro, M.Si

Untuk melakukan penelitian lapangan, sebagai bahan penyusunan skripsi.

Atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Februari 2023



Drs. Sutopo Eko Yunanto
NIP. 178 230 190

A. Lokasi Penelitian Program Keluarga Harapan (PKH)



B. Wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan



C. Wawancara dengan Pendamping PKH Kalurahan



D. Wawancara dengan Pemerintah Kalurahan

